DESAIN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BERBASIS

MODERASI BERAGAMA

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

DESAIN PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG
HAK CIPTA
Lingkup Hak Cipta

Pasal 1 Ayat 1 :

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana:
Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pasal 114

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

DESAIN PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA

UIN KHAS PRESS

Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama

© 2022 UIN KHAS Press

Penulis : Prof.Dr. Hj.Mukni'ah ,M.Pd.I
Editor : Khairul Umam, M.Pd.
Layout & Grafis : Khairuddin

Cetakan Pertama, Desember 2022
viii + 217 hlm, 16 x 23 cm
ISBN : 978-623-09-1764-6

All Right Reserved

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, ataumemperbanyak
Sebagian atau seluruh isi buku initanpa izin tertulis dari Penerbit

Diterbitkan oleh

UIN KHAS Press
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember Jawa Timur 68136
Website: https://press.uinkhas.ac.id/
Email: uinkhaspress@gmail.com | uinkhaspress@uinkhas.ac.id
Phone: (0331) 487550, (0331) 427005

Dicetak oleh

CV. Sunrise
Gg. Nogobondo III No. 500a, Rejowinangun, Kec. Kotagede,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55171
Telp. (0274) 444 710

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Buku yang berjudul "Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama" dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Rencana Pelakasanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran. Komponen-komponen penting RPP secara umum memiliki kesamaan pada kurikulum sebelumnya. Hanya beberapa komponen ada perubahan misanya pada perluasan indikator, pada langkah-langkah pembelajaran dan lembar pinilaian. Komponen-komponen penting tersebut yang banyak dirasa cukup sulit dalam perumusannya meski formatnya cukup sederhana namun prakteknya cukup sulit.

Kesulitan-kesulitan tersebut yang mengantarkan problem guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kendala dalam perumusan RPP banyak disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang didapatkan oleh guru karena kurikulum yang berubah-rubah kemudian diikuti oleh RPP yang berubah-rubah pula, ini membuat guru permissip dengan RPP dan terkesan main aman dengan *copy paste* di beberapa link RPP Gratis lewat mesin *googling* dan *Browsing*. Idealnya guru harus menyusun RPP terlebih dahulu untuk melakasanakan pembelajaran. Kesulitan inilah yang kadang membuat guru stres dengan urusan admistrasi pembelajaran yang berbelit-belit itu.

Buku ini sengaja penulis susun untuk membantu para pendidik merencanakan pembelajarannya dengan baik sekaligus ikut mengetengahkan kajian Moderasi Beragama yang dapat disuplimasi di dalam perencaan pembelajaran. Namun dari pada itu buku ini masih banyak kekurangan di dalamnya karena itu pembacalah yang dapat membenahi dari setiap kekuarang-kekurangan yang ada di dalamnya.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan buku ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amiin.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar ..... **v**
Daftar Isi ..... **vii**

Bab I
Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran PAI **1**
A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran PAI 1
B. Urgensi Mempelajari Perencanaan Pembelajaran PAI 4
C. Manfaat Mempelajari Perencanaan Pembelajaran PAI 5
D. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama 7

Bab II
Model Perencanaan Pembelajaran **13**
A. Pengertian Model Perencanaan Pembelajaran 13
B. Macam-Macam Model Perencanaan Pembelajaran 14
C. Model Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama 28

Bab III
Konsep Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti **35**
A. Kurikulum 2013 35
B. Komponen Kurikulum 2013 36

Bab IV
Perangkat Pembelajaran 43
A. Perhitungan Alokasi Waktu Efektif 43
B. Pengertian Program Tahunan 49
C. Pengertian Program Semester 51

Bab V
Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 57
A. Pengertian Silabus 57
B. Prinsip Pengembangan Silabus 58
C. Komponen Silabus 60

Bab VI
Analisis Peserta Didik 61
A. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 61
B. Konsep Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 61
C. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 62
D. Komponen Komponen Rencaana Pelaksanaan Pembelajaran 64
E. Langkah-langkah Pembuatan RPP 64

Bab VII 89
Rancangan Kompetensi 89
A. Karakteristik Umum Peserta Didik 89
B. Bakat dan Minat 94
C. Motivasi 96
D. Intelegensi 97
E. Gaya Belajar 98

F. Kemampuan Awal 103
G. Analisis Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam 105

Bab VIII
Pengembangan Indikator 109
A. Pengertian dan Karakteristik Kompetensi 109
B. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) 114
C. Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) .. 115

Bab IX
Analisis Materi Pembelajaran 121
A. Konsep Dasar Indikator 121
B. Kata Kerja Operasional (KKO) 123
C. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi 124
D. Mengembangkan Indikator Penilaian 128

Bab X
Materi Pembelajaran 131
A. Hakikat Materi Pembelajaran 131
B. Dimensi Pengetahuan 132
C. Perorganisasian Materi Pembelajaran 136
D. Pemilihan Pengorganisasian Materi Ajar 159
E. Berpikir Tingkat Tinggi 161
F. Konsep Berpikir Tingkat Tinggi HOTS 161
G. Konsep Berpikir Tingkat Tinggi HOTS 164

Bab XI 167
Media Pembelajaran 167
A. Konsep Dasar Media 167
B. Fungsi Media Pembelajaran 169
C. Prinsip Memilih Media Pembelajaran 171

D. Contoh Memilih Media Pembelajaran.....173

Bab XI

Pengalaman Belajar 175

A. Hakikat Pengalaman Belajar 175

B. Pertimbangan Pemilihan Pengalaman Belajar 180

C. Pendekatan Saintifik.....181

D. Pemilihan Model Pembelajaran.....189

E. Langkah-Langkah Pembelajaran.....192

Bab XII

Rancangan Penilaian dalam Pembelajaran.....195

A. Konsep Dasar Penilaian.....195

B. Prinsip Penilaian.....196

C. Pertimbangan Merancang Penilaian.....200

Daftar Pustaka 207

Biodata Penulis.....213

Bab I
Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran PAI

A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran PAI

Dari pemikiran untuk menguasai mengatur, sangat baik dapat diperiksa dari kata-kata yang membentuknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengarang adalah interaksi, strategi, dan perilaku menyusun (perencanaan), sedangkan belajar adalah siklus, teknik, dan perilaku yang memungkinkan seseorang atau makhluk untuk belajar.[1]

Sementara itu, pandangan Herbert Simon mencirikan penyusunan sebagai proses berpikir kritis yang tujuannya adalah jawaban dalam keputusan. Menyusun adalah rangkaian latihan perencanaan yang efisien untuk mencapai tujuan tertentu, kata Bintoro Cokroamijoyo. Sementara itu, Hamzah B. Uno memaknai bahwa merangkai merupakan cara yang baik agar latihan dapat berjalan sesuai harapan, dengan berbagai kemajuan yang diharapkan dapat membatasi lubang-lubang yang muncul agar latihan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Oleh karena itu, perencanaan dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah secara sistematis dengan menyiapkan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan juga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai proses kolaboratif, tidak hanya terfokus pada kegiatan guru atau kegiatan siswa, tetapi juga guru dan

siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Rencana contoh atau disebut juga rencana informatif adalah suatu gerakan hierarkis pendidikan. Asosiasi informatif menyiratkan ilustrasi yang ingin mengatur bagian-bagian pembelajaran atau disebut rencana pendidikan. Bagian-bagian dari asosiasi pertunjukan yang dimaksud adalah:

1. Tujuan Pembelajaran,
2. Materi pembelajaran,
3. Strategi pembelajaran,
4. Pelajari kemajuan cerdas,
5. Aset pembelajaran yang digunakan, dan
6. Evaluasi Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang disengaja mencakup latihan untuk menciptakan tujuan pembelajaran, konten/materi pembelajaran yang harus diperiksa, latihan pembelajaran, aset pembelajaran/media pembelajaran yang akan digunakan, dan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, materi kursus ini menyoroti bagaimana siswa mengembangkan rencana ilustrasi mereka.

Rencana ilustrasi memainkan peran penting dalam mengarahkan pendidik untuk memenuhi kewajiban guru mereka dan memenuhi kebutuhan lanjutan siswa mereka. Rencana ilustrasi juga diharapkan sebagai langkah dasar sebelum pengalaman yang berkembang terjadi. Dengan demikian, rencana ilustrasi berfungsi sebagai pembantu untuk latihan pendidik di wali kelas dan sebagai panduan siswa untuk latihan pembelajaran yang terkoordinasi secara metodis. Memutuskan aparat atau pedoman perkiraan untuk memimpin pengawasan atau penilaian pelaksanaan, tujuan, dan latihan bisnis.[2]

Rencana Pembelajaran adalah laporan yang wajar berdasarkan

2 Evi Fatimatur Rusydiyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009) hal 8-10

hasil pemeriksaan yang tepat dari peningkatan siswa yang sepenuhnya bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan produktif sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Anda juga dapat mengkarakterisasinya. Rencana pembelajaran adalah metode yang meliputi pembuatan susunan contoh (RPP), memilih dan memutuskan aturan kemampuan (SK), memilih dan memutuskan kemampuan dasar (KD), membuat penanda, memilih dan membuat materi tayangan, dan memilih pembelajaran. dari. Teknik, pilihan dan penyempurnaan prosedur pembelajaran, pengembangan media/aset pembelajaran, dan penyempurnaan perangkat penilaian.[3] Ide mendapatkan pengaturan harus terlihat menurut perspektif yang berbeda, untuk lebih spesifik:

1. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu inovasi adalah suatu tatanan yang mendorong pemanfaatan strategi yang dapat menumbuhkan mentalitas perilaku dan spekulasi yang bermanfaat menuju tatanan dan persoalan yang ditampilkan.
2. Perencanaan pembelajaran sebagai kerangka kerja adalah rencana permainan sumber dan sistem untuk mendorong pembelajaran. Perbaikan kerangka kerja yang ditampilkan melalui interaksi metodis kemudian dilakukan mengenai kerangka penyusunan.
3. Perencanaan pendidikan sebagai disiplin logis adalah disiplin yang terus menerus mencari eksplorasi dan spekulasi tentang teknik instruktif dan pelaksanaannya.
4. Rencana Pembelajaran sebagai Ilmu Pengetahuan menciptakan secara rinci peluang belajar unit mata pelajaran yang luas dan sempit dengan pengembangan konteks, implementasi, evaluasi, dan spesifikasi pemeliharaan dan semua tingkat kompleksitas.
5. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu siklus adalah untuk mendorong pengajaran yang secara khusus digunakan secara eksplisit berdasarkan hipotesis pembelajaran dan pelatihan untuk menjamin sifat pembelajaran. Dalam pengaturan ini,

3 Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Kadur Pamekasan: Duta MediaPublsihing, 2019), hal. 2.

pemeriksaan kebutuhan pengalaman yang berkembang dilengkapi dengan aliran yang teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup penilaian topik dan latihan yang efisien.

6. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah realitas adalah suatu pemikiran pertunjukan yang diciptakan dengan memberikan hubungan tolong-menolong secara berkala dalam suatu siklus yang diselesaikan oleh penyelenggara dengan memeriksa secara seksama bahwa setiap gerakan sesuai dengan permintaan ilmu pengetahuan dan dilakukan secara metodis.

B. Urgensi Mempelajari Perencanaan Pembelajaran PAI

Urgensi belajar adalah untuk mengubah perilaku siswa, menjadi perubahan sosial tertentu, baik mental, tanggung jawab, maupun psikomotorik. Peningkatan perilaku di bidang mental adalah peningkatan kapasitas ilmiah siswa. Misalnya, kapasitas untuk menambah pemahaman dan data untuk menambah informasi untuk memperbaiki berbagai hal.

Perkembangan perilaku dalam ranah emosional adalah kemajuan perspektif siswa terhadap materi dan siklus pembelajaran, serta kemajuan mentalitas yang mengikuti standar umum di arena publik. Perkembangan sosial di bidang psikomotorik adalah peningkatan kemampuan untuk menggunakan otot dan alat tertentu, atau menggunakan kemampuan pikiran untuk menangani masalah tertentu. Rencana pembelajaran adalah langkah awal sebelum pengalaman yang benar-benar berkembang dan mengambil peran penting sebagai bantuan bagi instruktur untuk memenuhi kewajiban instruktur dan guru sesuai dengan peningkatan kebutuhan siswa mereka. Urgensi perencanaan pembelajaran meliputi:[4]

1. Menunjukkan judul tujuan dari contoh rencana pembelajaran sebagai kebutuhan yang mungkin timbul untuk belajar setelah menyelesaikan ilustrasi yang dinyatakan dengan jelas sesuai

4 Sugiyar dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), halaman 7.

dengan tujuan atau penanda yang harus dicapai siswa.

2. Menilai apa yang akan terjadi dalam mewujudkan dengan memanfaatkan konsekuensi dari rencana yang dibuat oleh pendidik, pendidik dapat menyelesaikan langkah-langkah apa yang harus diambil selama pengalaman tumbuh, efisien atau tidak rencana tersebut.
3. Memutuskan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik dapat memutuskan teknik, prosedur, model, dan media yang tepat untuk materi yang mereka ajarkan kepada siswa mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Menentukan skala prioritas saat membuat penanda, ada penilaian yang mencakup bidang wawasan, emosi, dan psikomotorik. Pendidik dapat fokus pada salah satu bidang ini sambil mensurvei suatu subjek.
5. Menetapkan aturan untuk mengamati atau menilai pelaksanaan, target, dan kegiatan usaha. Konsekuensi dari pilihan ini adalah gambaran dari kekurangan saat ini, hasil konsekuensinya, dan rekomendasi untuk perbaikan.

Rencana pembelajaran berperan penting dalam mengarahkan guru untuk memenuhi kewajiban pendidik dan memenuhi kebutuhan lanjutan dari siswa mereka. Rencana pembelajaran juga diharapkan sebagai langkah dasar sebelum pengalaman yang berkembang terjadi.

C. Manfaat Mempelajari Perencanaan Pembelajaran PAI

Ilustrasi memainkan peran penting dalam mengarahkan pendidik untuk memenuhi kewajiban guru mereka dengan memenuhi persyaratan kemajuan siswa mereka. Membiasakan mengatur juga disebut sebagai langkah awal sebelum pengalaman pendidikan terjadi. Ada beberapa manfaat dari pengaturan contoh di sekolah dan pengalaman yang berkembang. Yaitu,:

1. Sebagai pedoman kegiatan untuk mencapai tujuan.
2. Sebagai contoh penting untuk mengarahkan komitmen dan spesialis dari setiap komponen yang terlibat dalam tindakan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap komponen, baik komponen pendidik maupun komponen peserta didik.
4. Sebagai alat penaksir apakah suatu tugas bersifat memaksa, sehingga kapan saja ketepatan dan ketahapan pekerjaan dapat diketahui.
5. Sebagai informasi bermacam-macam bahan untuk mencapai keseimbangan kerja.

Sedangkan pemanfaatan gagasan dan standar pembelajaran berbasis kompetensi prinsip pembelajaran berbasis kompetensi bermanfaat untuk:[5]

1. Menghindari duplikasi saat mengatur materi instruksi. Dengan memperkenalkan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai, duplikasi dan hadiah dari materi pertunjukan yang terlalu banyak dapat dihindarkan.
2. Perhatikan konsistensi kemampuan yang harus dicapai dalam menampilkan suatu subjek. Dengan kemampuan yang telah terpengaruh direkam sebagai hard copy, setiap individu yang menunjukkan mata pelajaran tertentu.
3. Meningkatkan pembelajaran terkoordinasi dengan memanfaatkan kebutuhan, kecepatan, dan kesempurnaan murid.
4. Membantu bekerja dengan penggunaan otorisasi. Pelaksanaan kredit akan dipermudah dengan memanfaatkan standar skill benchmark
5. Memperbarui kerangka penilaian dan laporan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis kemampuan, prestasi siswa diperkirakan dan dirinci dengan mempertimbangkan pencapaian kemampuan atau sub-keterampilan tertentu, bukan

5 Abdul Majid*, Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung), 2011, hal.22

berdasarkan korelasi yang memanfaatkan hasil belajar siswa lainnya.

6. Menjelaskan korespondensi menggunakan siswa sehubungan dengan tugas, latihan, atau peluang pertumbuhan yang harus diselesaikan, dan teknik yang digunakan untuk menentukan kemajuan belajar mereka.
7. Meningkatkan tanggung jawab publik. Keterampilan yang telah dikumpulkan, disetujui, dan diberikan kepada orang-orang pada umumnya, dapat dimanfaatkan untuk mewakili latihan pembelajaran kepada masyarakat umum.
8. Meningkatkan kerangka akreditasi. Dengan rencana keterampilan yang lebih jelas dan pasti, sekolah/madrasah dapat memberikan kesaksian atau catatan yang mengungkapkan jenis dan bagian kemampuan yang dicapai.

D. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang teratur dan logis dalam membantu siswa agar mereka dapat melanjutkan kehidupan sesuai dengan pelajaran Islam. Dalam arti lain, Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai usaha untuk mewujudkan ciri-ciri kesempurnaan yang telah dipersembahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Upaya ini selesai tanpa mengharapkan penghargaan sekecil apa pun selain dari satu-satunya motivasi di balik mencintai Allah. Pendidikan Agama Islam adalah persekolahan yang diselenggarakan yang bertujuan untuk merencanakan peserta didik untuk menerima, menerima, memahami, menghayati dan menerapkan pelajaran agama Islam melalui pengajaran, pengarahan, atau persiapan latihan. Bidang kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di satuan pendidkan meliputi: Akidah Akhlaq, Al-Qur'an-Hadits, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.[6]

6 Dedi Romli Triputra Dan Budi Adjar Pranoto. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Moderasi Islam Dalam Menangkal Sikap Intoleran Dan Faham Radikal*. An-Nizom | Vol. 4, No. 3, Desember 2019. Hal 160

Kurikulum PAI adalah sekumpulan rencana dan tindakan mengenai sasaran, isi, materi, dan penemuan yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyusun latihan-latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif. Program pendidikan PAI memasukkan materi dari Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Budaya Islam.[7] Materi PAI yang melambangkan kesepakatan, kesesuaian, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Data yang dididik juga harus didasarkan pada wasathiyah Islam dan relevan dengan kesulitan-kesulitan yang ada saat ini. Ada berbagai macam pengembangan materi PAI sekarang ini, antara lain pendidikan karakter, pendidikan antikorupsi, nilainilai kebangsaan, radikalisme atas nama agama, perempuan, dan hak asasi manusia internasional. Dengan cara ini, tingkat pelatihan harus diubah sehubungan dengan memperoleh sekolah Islam yang ketat. Temuan penulis berdarsarkan survei yang telah diberikan kepada responden secara keseluruhan materi yang dididik kepada siswa sekolah untuk membingkai kepribadian yang ketat keseimbangan adalah subjek antara ketahanan yang ketat. Materi yang ditunjukkan melalui pembinaan kepribadian siswa dalam hal kontras yang ketat, tentang keyakinan dan pendekatan untuk memuja individu yang berbeda agama, bersikap lunak, dan bersikap wajar terhadap semua individu yang ketat adalah salah satu contoh penting untuk menerapkan mentalitas keseimbangan yang ketat sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. 'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Kurma. Selain itu, para responden memberikan pandangan mereka tentang alasan materi pembelajaran PAI dengan kontrol yang ketat, untuk secara khusus mengembangkan hubungan yang baik dan menyenangkan antara siswa individu, dalam menjawab pertanyaan yang berbeda. Jauhkan siswa dari pemaksaan demi agama, dan tunjukkan kepada mereka bagaimana hidup dalam iklim yang berbeda. Hal ini sesuai dengan penegasan Yunus dan Salim (2018),

7 Suprapto. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pegembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 18(3), 2020, 355

menurutnya, pelatihan ketat di sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri dengan mempersiapkan dan mengembangkan informasi, apresiasi, pengalaman tanpa henti para siswa tentang Islam untuk menjadi umat Islam yang menjaga dalam mewujudkan keimanan, ketakwaan kepada Allah swt, dan pribadi yang terhormat dalam kehidupan pribadi, sosial, bermasyarakat dan bernegara, serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[8]

Pengembangan keseimbangan ketat secara keseluruhan adalah siklus sebagai latihan atau upaya yang dilakukan dengan keadaan sadar, teratur, dan bertanggung jawab untuk mempersiapkan, membimbing, mengarahkan, mengikuti, dan menambah informasi tentang pengetahuan ketat, memiliki kemampuan interaktif, dan mentalitas ketat anak-anak dari pelaksanaan pelajaran Islam. (aqidah/tauhid, cinta dan etika) yang memiliki kekhasan sebagai desain yang dipertimbangkan tawassuth, tawazun, dan ta'adul atau dapat dikonsolidasikan menjadi wasathiyyah, kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari secara teratur. Pengembangan nilai-nilai kontrol Islam merupakan keniscayaan yang tidak dapat disangkal. Pengajaran kualitas-kualitas ini harus dimungkinkan melalui pendidikan atau pengalaman yang berkembang di wali kelas atau melalui pengembangan kecenderungan yang dicontohkan oleh seorang guru, khususnya penutur PAI.

Dalam prospektus pembelajaran PAI, khususnya pada mata kuliah PAI, dimasukkan materi-materi yang langsung mendorong mahasiswa untuk memiliki watak moderat. Materi-materi ini menggabungkan struktur moral masyarakat dalam sistem kekeluargaan yang ketat di mana siswa dikoordinasikan untuk memiliki sifat perlawanan dan perlu bekerja sama dengan orang lain dengan memperhatikan perbedaan dan menjaga keadilan dalam gagasan persekutuan antar negara dan bahkan persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (ukhuwah basyariyah).

8 Hendra Harmi. Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) Vol. 7, No. 2, 2022, pp. 228

Prospektus tersebut juga mengangkat topik tentang mazhab-mazhab dalam Islam dan mazhab-mazhab yang didirikan dalam Islam. Hal ini direncanakan untuk menghadirkan siswa yang diajar orang-orang yang pada dasarnya ingin memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan memahami dasar-dasar perbedaan tersebut sehingga nantinya mereka diharapkan memiliki pilihan untuk menempatkan diri dalam situasi yang moderat dalam berkolaborasi jika dalam aktivitas publik yang mereka lintasi dengan berbagai aliran tersebut. Siswa juga diberikan materi tentang ide dakwah yang menyenangkan dan mencakup objek dakwah serta materi moral dan tasawuf yang dapat memberikan pengaturan kepada siswa untuk bertindak atau bersikap anggun, baik di kalangan sahabat maupun pengajar.[9]

Di samping itu, pengembangan kualitas pengarahan dalam mata kuliah PAI di Perguruan Tinggi Negeri mencakup watak utama Tawasuth yaitu sikap dan pemikiran yang adil di tengah tidak terlalu jauh ke kanan (fundamentalis) berlebihan dalam beragama dan tidak terlalu jauh ke kiri. Penggunaan mentalitas tawasuth atau kualitas moderat ini tidak berarti bahwa segala sesuatu dapat diterima yang pada akhirnya akan tergelincir ke dalam ide liberal yang lepas dengan memadukan semuanya. Ia juga tidak memisahkan diri, menolak berinteraksi dengan orang lain, menolak bertemu dengan komponen lain. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan tawasuth adalah:

1. Tidak bersikap ekstrim dalam mendakwahkan ajaran islam;
2. Tidak mudah mengkafirkan sesama muslim diluar kelompoknya karena perbedaan dalam memahami ajaran agama;
3. Memposisikan diri dalam kehidupan sisoal dengan senantiasa memegang teguh azas persaudaraan dan toleransi, hidup berdampingan baik sesame umat Islam non muslim.

Seorang hamba harus bertakwa dan tunduk kepada Allah SWT dalam rasa bertakwa secara eksklusif namun seorang hamba juga harus

9 Dedi Romli Triputra Dan Budi Adjar Pranoto. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Moderasi Islam Dalam Menangkal Sikap Intoleran Dan Faham Radikal*. An-Nizom | Vol. 4, No. 3, Desember 2019. Hal , 167

bertakwa secara sosial, maka tidak benar jika rajin beribadah namun memutuskan kegiatan lainnya seperti hidup bersosialisasi dengan masyarakat. Antara urusan dunia dan urusan akhirat harus seimbang dan tidak berlebihlebihan dari keduanya. Berikutnya adalah sikap Tawazun. Tawazun adalah memberikan sesuatu untuk keistimewaannya, tanpa perluasan atau pengurangan. Kapasitas individu untuk menyesuaikan hidupnya dalam berbagai aspek untuk membuat keadaan yang stabil, terlindungi dan tenteram. Allah telah menjadikan alam dan isinya dalam keseimbangan yang terorganisir, dan itu adalah sunnatullah yang telah Allah tetapkan. Dalam tubuh manusia juga terdapat keseimbangan yang layak antara penglihatan, pendengaran, dan rasa. Sehingga ketika ada kondisi yang tidak tawazun, maka tubuh akan menjadi sakit. Menurut ide Allah, manusia memiliki tiga kemungkinan, khususnya Al-Jasad (Fisik), Al-Aql (akal) dan Ar-Ruh (dalam). Dengan cara ini Islam menuntut aspek-aspek tersebut dalam keadaan yang wajar. Ketiga kemungkinan ini juga sangat mendukung dalam mengakui kontrol dalam pendidikan Islam, karena dalam pemikiran keseimbangan Islam tawazun adalah keselarasan antara pemanfaatan anjuran 'aqli, khususnya anjuran yang bersumber dari akal dan argumentasi naqli yang muncul. dari teks-teks seperti Al-Quran dan Sunnah. Gagasan tawazun dalam Islam, kita diarahkan untuk mencari motivasi di balik kehidupan, khususnya kebahagiaan di alam agung, namun tidak lupa untuk mengingat bagian kita di planet ini. Berikutnya adalah harga diri i'tidal. Arti penting i'tidal dalam bahasa lugas dan tegas, pentingnya relatif mengurus sesuatu dan melakukan hak dan kewajiban. I'tidal penting untuk pemanfaatan pemerataan dan kualitas yang mendalam bagi setiap muslim. Allah SWT memerintahkan para pekerja-Nya untuk berlaku adil dalam segala aspek kehidupan dan berbuat ihsan (kebenaran) kepada orang lain. Adil berarti mengakui kesetaraan dan keselarasan antara hak istimewa dan komitmen.

Dalam agama, sikap I'tidal sangat mengerikan mengingat tanpa I'tidal akan memicu pemahaman Islam yang terlalu liberal

atau revolusioner. Tugas guru, untuk penutur situasi ini, dalam mengembangkan keseimbangan di persekolahan Islam adalah harus memahami pemahaman agama yang valid, lurus dan kokoh sehingga terjaga pemerataan berdasarkan kebenaran. Nilai berikutnya adalah harga tasamuh. Tasamuh Secara etimologis adalah perlawanan, ketangguhan. Kata Tasamuh tidak terlepas dari makna kedermawanan, pengampunan, keterusterangan, dan kerukunan. Secara verbal menyiratkan bertahan atau bertahan, menoleransi kontras dengan anggun. Tasamuh adalah sikap yang diakui dalam kesiapan individu untuk mengakui dengan hati terbuka dengan perspektif yang berbeda dan berbagai posisi, meskipun pada dasarnya ia tidak setuju dengan itu. Orang yang Tasamuh atau toleran akan menganggap, mengizinkan, mengizinkan perasaan, pandangan, posisi, keyakinan, dll yang tidak sama dengan posisinya. Toleransi adalah sikap yang akan menyesuaikan dan memperhatikan anggapan dan penilaian orang lain. Sebagaimana ditunjukkan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), ranah Tasamuh (ketahanan), adalah:

1. Mengakui kebebasan orang lain, artinya disposisi psikologis yang mempersepsikan keistimewaan setiap orang dalam menentukan mentalitas dan predeterminasinya sendiri selama tidak mengabaikan keistimewaan orang lain.
2. Menghargai keyakinan atau kepercayaan orang lain. Keyakinan individu biasanya diperoleh dari keyakinan yang telah melibatkan hati dan kemudian diperkuat dengan pendirian tertentu, baik sebagai hipotesis pengungkapan atau ide normal. Dengan demikian, keyakinan seseorang sulit untuk dipengaruhi atau diubah.
3. Setuju dalamperbedaan. Aturan ini menyiratkan bahwa perbedaan tidak selalu harus bertentangan karena perbedaan dalam semua kenyataan selalu ada di mana-mana.
4. Sikap saling mengerti. Poin ini adalah salah satu komponen perlawanan yang paling penting.

Bab II
Model Perencanaan Pembelajaran

A. Pengertian Model Perencanaan Pembelajaran

Pada umumnya, istilah model dicirikan sebagai sistem yang wajar yang digunakan sebagai pembantu atau referensi dalam menyelesaikan suatu tindakan. Dalam arti lain, model juga diartikan sebagai tiruan dari artikel asli, misalnya globe adalah keadaan bumi. Selain itu, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian utama sebagai sistem untuk proses yang dicurigai secara alami.

Model belajar mengarang adalah suatu struktur wajar yang menggambarkan suatu teknik metodis dalam memilah peluang pertumbuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pembantu pembentuk pembelajaran bagi para pendidik dalam menyusun latihan-latihan belajar dan pembelajaran.

Jadi model membiasakan menyusun adalah jenis penemuan yang digambarkan dari awal sampai akhir yang diperkenalkan secara eksplisit oleh pendidik. Secara keseluruhan, model pembelajaran adalah penutup atau tepi untuk penggunaan metodologi, strategi, dan prosedur pembelajaran.[10]

10 Hevitria Silaban, "*Model-Model Perencanaan Pembelajaran*." https://hevitria.blogspot.com. 5 Maret 2022, 21:18.

B. Macam-Macam Model Perencanaan Pembelajaran

Ada banyak model perencanaan pembelajaran, diantarnya yaitu:

1. Model Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI)

PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksi) adalah model pertunjukan terkoordinasi yang terdiri dari bagian-bagian yang menekankan pada sasaran pendidikan. Sehingga pengajaran pada umumnya mengacu pada tujuan instruktif, khususnya tujuan pendidikan. Perbaikan kerangka pembelajaran pendidikan merupakan salah satu bentuk pengisian ulang kerangka pembelajaran yang sebagian besar dilakukan dalam rangka penyegaran sistem sekolah, dengan harapan kerangka tersebut dapat lebih sesuai dengan permintaan kebutuhan daerah setempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Tujuan utamanya adalah untuk memperluas efisiensi dan produktivitas pengalaman pendidikan.

PPSI mirip dengan desain peningkatan lainnya yang menggunakan pendekatan kerangka kerja, khususnya berfokus pada tujuan yang jelas sehingga dapat dikatakan bahwa PPSI menggunakan pendekatan situasi objektif. Yang dimaksud dengan "Sistem Pembelajaran" dalam PPSI adalah pengertian sebagai suatu kesatuan pertunjukan yang terkoordinasi yang terdiri dari berbagai bagian meliputi: bahan, teknik, perangkat, penilaian, yang kesemuanya saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinyatakan. PPSI bergerak menuju menciptakan dan melaksanakan pendidikan sebagai kerangka kerja untuk mencapai tujuan secara mahir dan sungguh-sungguh.

Langkah-langkah utama menuju pengembangan model PPSI adalah:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran: memanfaatkan istilah fungsional, melalui hasil belajar, sebagai perilaku dan hanya ada satu kapasitas/tujuan.

b. Pengembangan Alat Evaluasi: menentukan jenis tes yang akan digunakan, menyusun hal-hal untuk setiap alasan.
c. Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar: mencari tahu semua latihan belajar yang mungkin untuk mencapai tujuan, memutuskan latihan pembelajaran yang akan diambil.
d. Perencanaan Program Kegiatan Belajar Mengajar: menentukan topik, memutuskan teknik yang digunakan, memilih instrumen dan sumber yang digunakan dan memasukkan program/jadwal latihan.
e. Pelaksanaan: mengadakan pretest, menyampaikan topik, mengadakan posttest dan koreksi.

Oleh karena itu, kemampuan PPSI adalah memuluskan persiapan dan pelaksanaan program tayangan secara efisien dan terencana, untuk menjadi pembantu bagi guru dalam melakukan pendidikan dan pengalaman pendidikan.

2. Model Dick and Carey

Model Dick and Carey adalah model aransemen yang dibuat oleh Walter Dick dan Lou Carey. Model Dick and Carey memiliki bagian dalam mengerjakan ujian pembelajaran yang akan dilalui dalam pergantian acara dan proses penyusunan. Model pembelajaran Dick and Carey terdiri dari 10 tahap. Setiap langkah sangat jelas tujuan dan alasannya sehingga bagi perencana pemula benar-benar masuk akal sebagai alasan untuk mempelajari model rencana lainnya. Sepuluh tahap dalam model Dick dan Carey menunjukkan hubungan besar yang sangat jelas, dan tidak terhalang mulai dari satu tahap kemudian ke tahap berikutnya. Pada akhirnya, kerangka kerja yang terkandung dalam Dick and Carey sangat ringkas, namun isinya singkat dan jelas dimulai dengan satu pengaturan kemudian ke yang berikutnya.[11]

11 Farida Jaya, *Perncanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2019), 26-28.

Sepuluh tahapan yang terdapat dalam model Dick and Carey adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Tujuan Instruksional

Langkah awal dari model ini adalah untuk mencari tahu apa yang perlu dilakukan oleh siswa ketika mereka telah menyelesaikan program pendidikan. Sasaran informatif dapat diambil dari ikhtisar tujuan, pemeriksaan pelaksanaan, evaluasi kebutuhan, dari wawasan yang membumi dengan kesulitan belajar siswa, individu yang mengurus penyelidikan bisnis/kerja, atau dari berbagai kebutuhan sebagai pedoman baru.

b. Melakukan Analisis Instruksional (*Conduct Instructional Analysis*)

Proses investigasi pendidikan berarti menentukan kemampuan, informasi, dan perspektif/karakter yang dikenal sebagai perilaku bagian, yang diperlukan oleh siswa untuk memiliki pilihan untuk mulai belajar. Panduan ide akan menggambarkan hubungan antara setiap kemampuan yang telah dikenali.

c. Menganalisis Pembelajar dan Konteks

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan siswa, pemeriksaan setting tempat mereka akan belajar dan pemeriksaan setting tempat mereka akan menggunakannya. Keputusan, kemampuan, dan mental siswa akan digunakan untuk menyusun prosedur pembelajaran.

d. Merumuskan Tujuan Kinerja (Menulis Tujuan Kinerja)

Pernyataan-pernyataan tersebut diperoleh dari kemampuan-kemampuan yang diakui dalam ujian pendidikan, kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai, keadaan-keadaan di mana kemampuan-kemampuan itu harus dilakukan dan langkah-langkah untuk pelaksanaan yang berhasil.

e. Pengembangan tes acuan benchmark (Mengembangkan Instrumen Penilaian)

Mengingat target-target pameran yang telah disusun, langkah ini adalah untuk mendorong hal-hal evaluasi yang setara (uji acuan benchmark) untuk mengukur kapasitas mahasiswa yang benar-benar terbentuk dari tujuan-tujuan tersebut. Penekanan utama diletakkan pada jenis kemampuan yang digambarkan dalam tujuan dan penilaian yang diperlukan.

f. Pengembangan Strategi Instruksional (Develop Instructional Strategy)

Bagian dari teknik pembelajaran menggarisbawahi bagian-bagian untuk membuat siswa menguasai termasuk latihan pra-pertunjukan, pertunjukan konten, dukungan siswa, penilaian, dan tindak lanjut.

g. Mengembangkan dan Memilih Bahan Ajar (Mengembangkan dan Memilih Bahan Ajar)

Dengan istilah menampilkan materi, kami telah memasukkan semua jenis panduan, misalnya, modul, panduan pendidik, transparansi di atas, CD video, penglihatan dan suara berbasis PC, dan halaman situs untuk pembelajaran jarak jauh/internet.

h. Merancang dan Mengimplementasikan Evaluasi Formatif (Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif Instruksi)

Ada tiga macam penilaian perkembangan, yaitu penilaian satu-satu khusus, evaluasi kumpulan kecil dan evaluasi uji lapangan. Setiap jenis evaluasi memberikan data yang berbeda kepada arsitek untuk digunakan dalam mengembangkan pendidikan lebih lanjut. Metode serupa dapat diterapkan pada evaluasi pendidikan atau pengembangan materi wali kelas.

i. Instruksi Revisi (Revise Instruction)

Teknik pendidikan kemudian dapat dieksplorasi, sejumlah besar perenungan dan keputusan ini diintegrasikan ke dalam

koreksi pendidikan, kemudian membuat perangkat pendidikan yang unggul dan lebih menarik untuk dikemudikan dan dieksekusi di ruang kelas.

j. Merancang dan Mengimplementasikan Evaluasi Sumatif (Design and Conduct Summative Evaluation)

Hasil pada tahap di atas digunakan sebagai alasan untuk menyusun perangkat yang diperlukan. Konsekuensi perangkat tersebut kemudian disetujui dan dicoba atau dilakukan di ruang belajar dengan penilaian sumatif.

3. Model Kemp

Model ini diciptakan oleh Jerold E. Kemp. Model pembelajaran rencana Kemp lebih menekankan pada kualitas siswa dan memberikan arahan dalam merenungkan masalah normal dan menentukan target pembelajaran yang sesuai. Adapun sarana model pembelajaran Kemp adalah sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan umum yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
b. Melakukan analisis terhadap karakteristik siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang pendidikan dan sosial budaya siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta mencari langkah-langkah yang perlu dilakukan.
c. Menentukan tujuan instruksional yang spesifik, operasional, dan terukur. dalam hal ini guru dapat mengatur pemilihan bahan ajar yang sesuai.
d. Menentukan bahan ajar sesuai dengan tujuan instruksional tertentu yang telah ditentukan atau dirumuskan.
e. Guru melakukan tes awal pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kemampuan siswa.

f. Pemilihan strategi belajar mengajar, sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat, efisien, ekonomis, praktis dan mudah didapat di sekitar.
g. Menentukan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Melakukan evaluasi. Dalam hal ini siswa diberikan tes berupa soal essay, maupun piihan ganda dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan mengukur keefektifan metode/ strategi yang telah digunakan.[3]

Berbeda dengan pendekatan sistem model perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh para ilmuwan pendidikan lainnya, model ini dapat cocok tergantung pada perencananya. Artinya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dapat dimulai dari komponen apa saja. Dapat dimulai dengan merencanakan subjek terlebih dahulu atau komponen lainnya.

4. Model Intructional Development Institute (IDI)
   a. Pengembangan kerangka pembelajaran model IDI ini terdiri dari tiga tahapan penting, yaitu figuring out, create, dan evaluasi. Setiap tahap dipartisi menjadi tiga kemampuan untuk jumlah sembilan kemampuan. Berikutnya adalah sembilan elemen IDI yang menguasai model penataan:
   b. Kemampuan utama adalah membedakan masalah dengan mengevaluasi kebutuhan. Kebutuhan atau isu tersebut muncul dengan melihat perbedaan antara status sekarang dan keadaan ideal.
   c. Kemampuan selanjutnya adalah memecah situasi yang mencakup atribut siswa, kondisi pembelajaran dan aset pembelajaran terkait.
   d. Kemampuan ketiga adalah menangani administrasi tugas, kewajiban, dan waktu yang berbeda.
   e. Kemampuan keempat adalah mengenali tujuan informatif

yang ingin dicapai. Ada dua macam sasaran pendidikan, yaitu sasaran luas dan sasaran eksplisit.

f. Kemampuan kelima adalah memutuskan strategi pembelajaran sebagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran.
g. Kemampuan yang keenam adalah membina strategi program pendidikan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.
h. Kemampuan ketujuh adalah menguji strategi pendidikan kepada beberapa mitra sebagai contoh.
i. Kemampuan kedelapan adalah membedah efek samping dari tes teknik informatif.
j. Kemampuan ke-10 adalah pelaksanaan strategi yang ditunjukkan oleh konsekuensi pendahuluan, jika teknik pembelajaran memuaskan atau telah naik ke tingkat berikutnya.[4]

5. Model ASSURE

Model ASSURE merupakan tahapan dalam mengatur pelaksanaan pembelajaran di kelas secara sengaja dengan memantapkan pemanfaatan inovasi dan media. Tujuan model ASSURE sedikit demi sedikit untuk membuat rencana perolehan yang harus terlihat dari nama model, khususnya ASSURE (Analyze Learners, States Objectives, Select Methods, Media, and Materials, Use Media and materials, Require Learner Participation, Evaluate dan Revisi).

Tahap terpenting dalam menata wali kelas adalah mengenali dan merinci kualitas siswa yang disesuaikan dengan hasil belajar. Tanggapan sementara terhadap bukti dan ujian yang membedakan ini akan bertindak sebagai bantuan dalam memilih pilihan saat merencanakan latihan pembelajaran. Yang harus dipertimbangkan adalah kualitas umum, keterampilan esensial yang unik seperti informasi, kapasitas dan mentalitas serta fokus pada gaya belajar.

Langkah selanjutnya adalah mengungkapkan pedoman dan tujuan pembelajaran yang eksplisit untuk latihan yang dicoba. Tujuan yang berbeda akan menjelaskan tujuan, perilaku yang diinginkan, kondisi dan pelaksanaan yang harus diperhatikan dan tingkat informasi atau kapasitas baru yang akan dikuasai oleh siswa.

Langkah ketiga setelah merinci dan mengungkapkan pedoman dan target pembelajaran, tugas berikut adalah membangun perluasan antara fokus-fokus ini dengan memilih metodologi, inovasi dan media yang tepat, dan memilih materi yang akan diberikan.

Langkah keempat adalah memasukkan tugas siswa dalam memanfaatkan inovasi, prosedur dan materi untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah kelima adalah memasukkan minat belajar. Untuk menjadi kuat, mengajar harus membutuhkan kontribusi mental yang dinamis. Diusulkan agar latihan yang terjadi memungkinkan siswa untuk menerapkan informasi atau kemampuan baru dan mendapatkan masukan. Secara praktis, ini mungkin termasuk otonomi siswa, instruksi bantuan PC, latihan web atau pekerjaan pengumpulan.

Langkah terakhir adalah menilai dan mengubah. Setelah melakukan pembelajaran wali kelas, penting untuk menilai efek latihan yang telah terjadi pada siswa. Evaluasi seharusnya tidak menganalisis sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga melihat proses pertunjukan secara umum dan pengaruh penggunaan inovasi dan media. Hal ini cenderung cocok antara tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa.[12]

6. Model Four D

Model peningkatan empat D merupakan model peningkatan gadget pembelajaran. Model ini diciptakan oleh S. Thagarajan,

12 Muhammad Affandi and Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Bandung:Alfabeta, 2011), 22-24.

Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Ada empat fase dalam model empat D, khususnya:

a. Tahap Pendefinisian (Define). Alasan tahapan ini adalah untuk menentukan dan mengkarakterisasi kebutuhan belajar yang diawali dengan pemeriksaan objektif terhadap kebutuhan materi yang dibuat oleh gadget. Tahap ini menggabungkan 5 kemajuan utama, khususnya: (a) Pemeriksaan ujung depan, (b) Investigasi siswa, (c) Investigasi tugas. (d) Investigasi konsep, dan (e) Perumusan target pembelajaran.
b. Tahap Perencanaan (Desain). Alasan untuk tahap ini adalah untuk menyiapkan model gadget pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat tahap, untuk lebih spesifik, (a) Persiapan tes referensi, yang merupakan langkah dasar yang menghubungkan tahap definisi dan tahap rencana. Tes ini diselenggarakan dengan mempertimbangkan konsekuensi dari rencana Tujuan Pembelajaran Khusus (Kompetensi) Dasar dalam program pendidikan KTSP). Tes ini merupakan alat untuk memperkirakan perubahan perilaku mahasiswa setelah adanya latihan pembelajaran, (b) penentuan media yang sesuai dengan sasaran, untuk menyampaikan topik, (c) Pemilihan organisasi. Dalam memilih konfigurasi ini, misalnya, dapat diselesaikan dengan menilai aturan-aturan yang sudah ada dan sedang dibuat di negara-negara berkembang lainnya.
c. Tahap Pengembangan (Develop). Alasan untuk tahap ini adalah untuk menyampaikan perangkat pembelajaran yang telah dimodifikasi mengingat kontribusi dari spesialis. Tahap ini meliputi: (a) persetujuan instrumen oleh spesialis diikuti dengan modifikasi, (b) reproduksi, khususnya pelaksanaan rencana pertunjukan, dan (c) pendahuluan terbatas dengan siswa asli. Efek samping dari tahap (b) dan (c) digunakan

sebagai alasan untuk pembaruan. Tahap selanjutnya adalah pendahuluan dengan siswa yang terkait dengan kelas asli.

d. Tahap Sosialisasi (Disseminate). Pada tahap ini adalah tahap pemanfaatan perangkat yang dibuat untuk lingkup yang lebih besar, misalnya di kelas yang berbeda, di sekolah yang berbeda, oleh pendidik yang berbeda. Tujuan lainnya adalah untuk menguji kecukupan pelibatan aparatur dalam KBM.[13]

7. Model Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)

Keller telah memerintahkan sekumpulan aturan persuasif yang dapat diterapkan dalam pengalaman yang berkembang yang disebut model ARCS, yaitu Attention (pertimbangan), Relevance (pertinence), Convidance (kepastian), Satisfaction (pemenuhan). Empat kondisi inspirasi sangat penting untuk dilatih agar terus mengikuti sehingga inspirasi siswa tetap terjaga selama pengalaman pendidikan tanpa henti.

a. Perhatian adalah jenis kursus untuk memusatkan energi dan energi waskita dalam mengelola suatu barang, untuk situasi ini pengalaman mendidik dan berkembang di ruang belajar. Munculnya pertimbangan didorong oleh minat. Ketertarikan individu ini muncul karena dikuatkan melalui komponen-komponen baru, aneh, tidak sama dengan yang sudah ada, dan tidak konsisten.

b. Relevansi (pertinence) adalah hubungan yang ditampilkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan keadaan siswa. Ada tiga sistem yang dapat digunakan untuk menunjukkan ketepatan dalam mewujudkan, yaitu sebagai berikut:

   1) Beri tahu siswa apa yang sebenarnya ingin mereka lakukan setelah berkonsentrasi pada materi pembelajaran.
   2) Menjelaskan keunggulan informasi/kemampuan yang akan dikuasai.

13 Muhammad Affandi and Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Bandung:Alfabeta, 2011), 35-38.

3) Memberikan model, latihan/ujian yang langsung berhubungan dengan keadaan siswa atau panggilan tertentu.

Demikian pula dengan pengalaman yang berkembang pada umumnya, jika seseorang tidak memiliki kekuatan untuk belajar, maka di luar kemungkinan mereka untuk mendapatkan ilustrasi dengan baik. Signifikansi menunjukkan hubungan antara materi yang direnungkan dan kebutuhan keadaan siswa. Siswa akan didorong dengan asumsi mereka merasa bahwa apa yang mereka sadari memenuhi kebutuhan mereka sendiri atau bermanfaat dan sesuai dengan kualitas mereka.

c. Keyakinan (kepastian)

Keberanian, khususnya merasa terampil atau mampu adalah kemungkinan untuk memiliki pilihan untuk berinteraksi dengan iklim. Inspirasi akan bertambah sesuai dengan asumsi yang berkembang untuk kemajuan. Ada beberapa prosedur untuk meningkatkan keberanian, yaitu sebagai berikut:

1) Meningkatkan asumsi siswa untuk kemajuan dengan meningkatkan pengalaman prestasi.
2) Atur pembelajaran menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana, sehingga siswa tidak diharapkan untuk mempelajari banyak ide dengan segera.
3) Meningkatkan asumsi kemajuan dengan melibatkan prasyarat kemajuan.
4) Gunakan sistem yang memungkinkan kontrol hasil yang dimiliki siswa.
5) Tumbuhkan dan kembangkan kepercayaan diri siswa dengan pernyataan yang bermanfaat.
6) Memberikan masukan yang bermanfaat selama pembelajaran, dengan tujuan agar siswa mengetahui tingkat pemahaman dan prestasi belajarnya.

d. Kepuasan (Satisfaction)

Satisfaction (kepuasan) adalah suatu sensasi kesenangan, perasaan ini bisa menjadi baik, yang muncul ketika individu mendapatkan penghargaan terhadap dirinya sendiri. Perasaan ini kemudian tumbuh menjadi identitas yang bernilai, membangkitkan jiwa belajar, antara lain dengan:

1) Berkata baik, dan tersenyum ketika siswa menjawab atau meminta penjelasan tentang masalah yang mendesak.
2) Tunjukkan disposisi nonverbal yang positif saat menjawab pertanyaan atau jawaban siswa.
3) Memuji dan memberdayakan dengan gembira, sikap dan pandangan yang bijaksana pada prestasi siswa.
4) Memberikan arahan kepada siswa untuk memberikan respon yang tepat.
5) Berikan judul yang lugas sehingga siswa memberikan jawaban yang tepat.[14]

Hasil dalam mencapai suatu tujuan akan membawa pemenuhan, siswa akan dibujuk untuk terus berusaha mencapai tujuan yang sama.

8. Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)

Model ADDIE adalah model konfigurasi pembelajaran yang mencakup fase-fase dasar kerangka kerja pembelajaran yang mudah dan sederhana untuk dikuasai. Model ADDIE ini muncul pada tahun 1990-an yang diciptakan oleh Reiser dan Mollenda. Model ADDIE juga dapat diterapkan pada keterampilan yang mengesankan dari para pendidik dan staf pengajar dalam organisasi instruktif. Model ini bertujuan untuk tahapan transformatif, khususnya Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi.

14 Anonymous, "*Model Pembelajaran ARCS*," https://www.referensimakalah.com. 5 Maret 2022, 22:15.

a. Analisis

Analisis merupakan tahapan dasar yang digunakan dalam rencana pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap yang memaknai hal-hal yang harus dikembangkan oleh mahasiswa. Pemeriksaan ini juga digunakan untuk menjelaskan apakah ada permasalahan yang akan dihadapi sehingga nantinya dapat menemukan jawaban yang tepat untuk mengelola permasalahan dalam pelaksanaan program pembelajaran.

b. Desain

Konfigurasi adalah tahap setelah interaksi pemeriksaan dimana tahap ini merupakan pengembangan atau pusat pergerakan dari langkah investigasi. Konfigurasi pembelajaran juga seharusnya menjadi rencana dalam pengalaman pendidikan. Rencana tersebut disusun dengan berkonsentrasi pada masalah, kemudian, pada saat itu, menemukan jawaban melalui bukti yang dapat dikenali dari tahap pemeriksaan persyaratan pada siklus yang lalu. Salah satu tujuan dari tahap ini adalah untuk memutuskan sistem pembelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat mencapai tujuan dalam siklus pembelajaran, terutama dalam mencapai prinsip-prinsip kemampuan yang masih di udara dalam pengalaman pendidikan.

c. Pengembangan

Setelah penyusunan rencana pembelajaran pada tahap selanjutnya, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan, dimana rencana yang telah disusun atau telah dibuat kemudian dilingkari kembali ke dalam suatu siklus melalui pendahuluan. Apakah rencana yang telah dibuat praktis untuk dimanfaatkan atau tidak. Dengan asumsi pasti rencana yang telah dicoba efektif atau dapat dimanfaatkan, maka pada saat itu, rencana tersebut harus dibuat menjadi lebih baik dan jelas mendukung pengalaman pendidikan untuk mencapai tujuannya.

Tahap pengembangan ini juga harus digabungkan atau digabungkan dengan media yang benar-benar ingin membantu pembelajaran. Terlebih lagi, hal-hal yang ada di sekitarnya jelas harus saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan asumsi hal-hal yang berhubungan satu sama lain saling terhubung dengan baik.

d. Implementasi

Sebuah RPP yang sudah dibuat tidak akan kita ketahui hasilnya jika tidak ada tindakan yang dilakukan. Adanya tindakan tersebut sangat berarti karena pembelajaran akan memunculkan hal-hal baru berupa dampak yang dapat dijadikan sebagai pengalaman atau bahkan acuan jika telah membuahkan hasil, untuk itu perlu adanya implementasi yang berarti pelaksanaan atau implementasi. dari rencana dimana ini merupakan salah satu model ADDIE yang menjadi satu kesatuan dengan tahapan sebelumnya sebagai pelengkap dan cukup berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran.

e. Evaluasi

Rencana pembelajaran yang telah disusun dengan secara matang akan melalui fase-fase pembinaan model ADDIE dengan lancar dan berakhir pada fase yang disebut penilaian. Penilaian adalah tahap dimana kegiatan difokuskan untuk memutuskan hasil dari suatu rencana pembelajaran, hal-hal yang diselesaikan untuk kemajuan tahap ini tidak hanya terbatas pada tahap ini tetapi penilaian juga dapat terjadi pada tahap-tahap sebelumnya. Dalam menyelesaikan penilaian penting untuk fokus pada tujuan yang akan dicapai menuju awal penyusunan mengingat fakta bahwa penilaian atau penilaian memiliki model untuk memutuskan apakah telah sampai sejauh mungkin atau belum dan dari latihan ini penting untuk memiliki data dan informasi

yang diperlukan dari item yang akan dinilai untuk kelancaran siklus penilaian.[15]

C. Model Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama

1. Moderasi dalam Pembelajaran
   a. Membangun Kesadaran multikulturalisme
   b. Bersikap Moderat terhadap perkembangan berbagai informasi
   c. Integrasi Kurikulum dengan berfokus pada Rekonstruksi Sosial
   d. Peran aktif dan komitmen dari unsur-unsur pendidikan
   e. Memiliki Prinsip etik Moderasi
2. Model Assure
   a. Analyze Learner (melakukan analisis karakteristik pembelajar)
   b. State Objective (menetapkan Tujuan Pembelajaran)
   c. Select methods, media and materials (memilih media, metode dan bahan ajar)
   d. Ulitize materials (memanfaatkan bahan ajar)
   e. Require learner participation (melibatkan peserta didik dalam KBM)
   f. Evaluate and revise (mengevaluasi dan merevisi program)

15 Muhammad Affandi and Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Bandung:Alfabeta, 2011), 24-26.

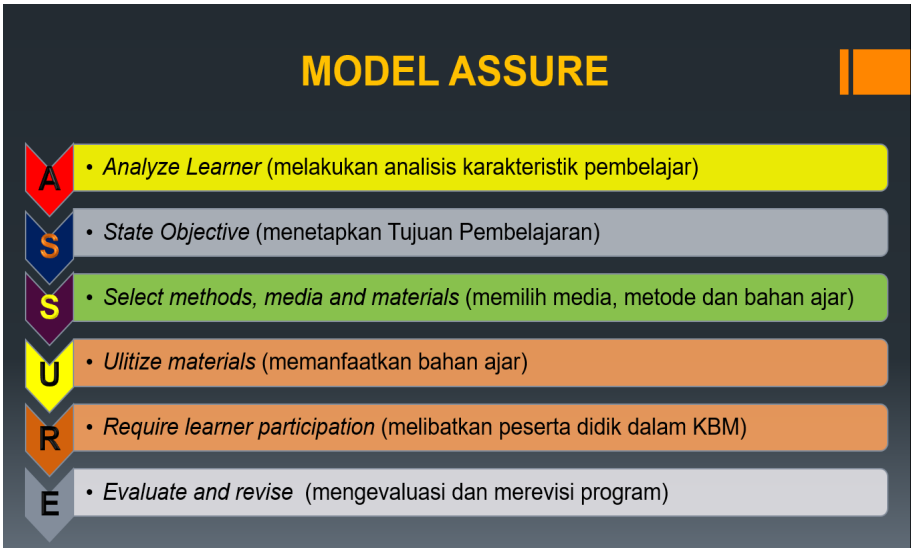

Model Assure

Pembelajaran PAI berwawasan Islam tentang wasatiyah dapat diciptakan dengan mengacu pada standar awal yang belum banyak tersebar, juga kaidah keseimbangan, pedoman kombinasi ketiga, dan standar keempat legalisme. Materi yang dapat diciptakan adalah: 1) Kedamaian, 2) Apresiasi, 3) Cinta, 4) Toleransi, 5) Kejujuran, 6) Kerendahan Hati, 7) Kerjasama, 8) Kebahagiaan, 9) Tanggung Jawab, 10) Kesederhanaan, 11) Kebebasan, dan 12) Persatuan.

1. Damai
   a. Mulailah dengan nada tentang harmoni.
   b. Bayangkan dunia yang tenang, kemudian refleksikan itu dalam bentuk hard copy dan kemudian tempelkan di tepi tembok sekolah.
   c. Bicara tentang Islam menunjukkan kerukunan dan bukan kebiadaban.
   d. Tulislah sebuah cerita tentang harmoni, baik yang didasarkan pada pemahaman Anda sendiri atau pengalaman orang lain, kemudian, pada saat itu, bagikan dengan teman-teman di depan kelas.

e. Menjelang akhir pertemuan, sambut siswa untuk berefleksi dengan mengatakan: harmoni itu menyenangkan.

2. Penghargaan
   a. Mulailah dengan lagu tentang apresiasi.
   b. Bayangkan sebuah dunia yang penuh dengan remunerasi. Kemudian, tanyakan kepada siswa apa yang mungkin terjadi jika semua orang saling memandang. Menanyakan juga, apa yang akan terjadi dengan asumsi bahwa hal-hal ini jarang ditampilkan atau dilakukan. [Kasiyo Harto. Peningkatan Wawasan Islam Pie Pembelajaran Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Siswa. At-Ta'lim, Vol. 18, No. 1 Juni 2019. Hal 89]
   c. Meneliti tentang hibah yang hanya cocok untuk orang-orang yang telah menang dalam memerangi permainan curang dan semua jenis pelanggaran.
   d. Merekam pertemuan individu tentang perlakuan orang lain yang berhubungan dengan rasa hormat atau sebaliknya, tidak menilai bagaimana diperlakukan siswa yang berbeda.

3. Cinta
   a. Mulailah dengan melodi tentang pemujaan
   b. bertanya kepada siswa:
      1) Apa sebenarnya arti memuja bagi Anda?
      2) Apakah Anda pernah dipuja?
      3) Mengapa seseorang menghargai Anda?
      4) Karakteristik apa yang ada dalam diri Anda yang membuat Anda dipuja oleh seseorang?
      5) Apakah Anda pernah mencintai seseorang?
      6) Mengapa Anda menghargai seseorang?
      7) Karakteristik apa yang membuat Anda mencintai seseorang?
      8) Apa asumsi bahwa semua orang saling mengagumi?

9) Menelaah tentang kasih sayang terletak di lubuk hati yang paling dalam, dalam hal perasaan dan perasaan.

4. Toleransi
   a. Nyanyikan lagu tentang ketahanan.
   b. Bertanya tentang:
      1) Apa yang dimaksud dengan resiliensi bagi Anda?
      2) Mengapa resistensi itu signifikan?
      3) Apa yang mungkin menyerupai dunia dengan asumsi tidak ada perhatian bersama untuk kontras?
      4) Apa hasil dari pertengkaran itu?
      5) Apa kerusakan yang terjadi pada manusia?
      6) Membahas ketahanan sangat penting untuk kepercayaan diri.
5. Dapat dipercaya
   a. Nyanyikan lagu tentang kepercayaan
   b. Bayangkan sebuah dunia yang penuh dengan kepercayaan, ditulis sebagai sebuah cerita, kemudian disampaikan kepada teman-teman di depan kelas.
   c. Perhatikan kalimat "Sah dalam kondisi adalah asosiasi dari banyak kegiatan roh dan tubuh dengan kesungguhan, serta upaya semua energi dan luapan, semuanya setara".
   d. Akhirnya, mintalah para siswa melakukan pertunjukan sosial tentang hasil berkata jujur dan menipu. Sejak saat itu, siswa mendapatkan beberapa informasi tentang pertunjukan sosial yang hanya ditampilkan di depan kelas.
6. Rendah hati
   a. Nyanyikan lagu tentang kerendahan hati
   b. Membayangkan dunia yang penuh dengan kerendahan hati
   c. Tulislah sebagai sebuah cerita, kemudian bagikan dengan rekan di depan kelas.
   d. Periksa kalimat tentang "kesopanan dan mentalitas akan mencegah pemahaman langsung dan pertimbangan dan perilaku sombong.

7. Kerjasama
   a. Nyanyikan melodi tentang kolaborasi
   b. Membayangkan dunia yang penuh dengan berbagai partisipasi satu sama lain
   c. Catat pertemuan siswa tentang nilai partisipasi, kemudian, pada saat itu, bagikan dengan rekan mereka di depan kelas.
   d. Siswa di bagi menjadi 2 perkumpulan, perkumpulan utama menggambarkan kebingungan di masyarakat umum karena perlawanan. Pertemuan berikutnya menggambarkan suasana yang bersahabat karena partisipasi.
   e. Perhatikan kalimat tentang "keikutsertaan tidak boleh selesai jika dalam bentuk al-itsm dan 'udwan.
8. Kebahagiaan
   a. Nyanyikan melodi tentang kebahagiaan
   b. Bertanya tentang:
      - Apa yang perlu Anda dengar? Mengapa?
      - Apa yang tidak ingin Anda dengar? Mengapa?
      - Apa yang memenuhi Anda? Mengapa?
   c. Periksa ungkapan "individu yang bahagia dapat melihat skala abu-abu dan mereka tahu bagaimana fokus pada berbagai masalah yang mereka hadapi dan mengubahnya menjadi berbagai hasil potensial".
   d. Refleksikan dengan mengatakan:
      - Kebahagiaan tidak dapat dibeli.
      - Kebahagiaan berkembang sebagai akibatnya.
      - Mengakui diri sendiri dan mengakui orang lain.
   e. Buat ikhtisar yang akan memuaskan Anda.
9. Tanggung Jawab
   a. Menyanyikan lagu tentang kewajiban
   b. Membayangkan apa yang mungkin terjadi jika semua orang di planet ini melakukan segalanya dengan andal
   c. Tulislah sebagai sebuah cerita dan kemudian bagikan dengan teman-teman di depan kelas

d. Periksa kalimat tentang "siapa yang tidak bisa diandalkan, maka, pada saat itu, dia tidak menerima".

10. Kesederhanaan
    a. Menyanyikan melodi tentang keterusterangan
    b. Bertanya:
        - Apa arti penting di sini bagi Anda?
        - Ambillah beberapa contoh dari Rasulullah atau dari para sahabatnya tentang kesederhanaan, kemudian bagikan kepada para sahabatnya

    c. Perhatikan kalimat tentang "orang yang mengalami nilai keterusterangan adalah orang-orang yang moderat dalam berperilaku dan memperlakukan orang lain".
11. Kebebasan
    a. Nyanyikan melodi tentang kesempatan
    b. Siswa dipersilakan untuk memperhatikan masalah yang terjadi dalam situasi mereka saat ini. Mereka harus memiliki masalah untuk ditangani. Misalnya, intimidasi, dipaksa oleh iklim, dibelenggu, dll. Mintalah mereka menulisnya di papan tulis. Setelah ikhtisar masalah terakumulasi, mereka mengevaluasi diri secara tertulis, atau dalam banyak percakapan tentang variabel apa yang menyebabkan masalah, dan nilai apa yang membantu menangani masalah tersebut.
    c. Cermatilah kalimat tentang "seseorang disebut bebas atau mempunyai kesempatan dalam hal ia dapat mencapai sesuatu sesuai keinginannya atas keputusan dan pikirannya sendiri dan kegiatannya merupakan kelanjutan dan konsistensi wataknya".
12. Kesatuan
    a. Nyanyikan melodi tentang solidaritas
    b. Membayangkan apa yang mungkin terjadi jika orang

Indonesia tidak bergabung melawan para pelanggar

c. Tulislah sebagai sebuah cerita, kemudian bagikan dengan rekan Anda di depan kelas.
d. Periksa kalimat tentang "solidaritas adalah kecenderungan dan sikap menjadi bagian yang tak terpisahkan dari yang lain.
e. Sehubungan dengan kemampuan instruktur PAI, mereka harus memiliki informasi yang luas dan ketat serta dapat menampilkan informasi yang ketat dengan kuat. Selain itu, pendidik PAI harus selalu memilah isi, siklus, keadaan, dan latihan PAI secara wasatiyah, di mana setiap siswa dari berbagai suku, jenis kelamin, ras, memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan menghargai perbedaan.

Bab III
Konsep Kurikulum 2013
Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

A. Kurikulum 2013

Menurut Hilda Taba, kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu.[16] Sedangkan menurut Ronald C. D, kurikulum merupakan keseluruhan pengalaman yang ditawarkan pada anak-anak peserta didik di bawah arahan dan bimbingan sekolah.[17] Kurikulum 2013 merupakan strategi otoritas publik di bidang persekolahan seperti yang akan dianggap biasa untuk memiliki pilihan untuk menjawab kesulitan dan masalah yang akan dilihat oleh negara Indonesia nantinya.[18] Rencana pendidikan 2013 seharusnya memiliki pilihan untuk memberikan keseimbangan di bagian mentalitas (mendalam dan sosial), sudut pandang informasi, dan perspektif kemampuan, sehingga rencana pendidikan 2013 dapat

16 Dr. H. Hasan Baharun, M. Pd. dkk, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017), 60, https://www.researchgate.net/publication/324720819.

17 S. Nana Sukamdinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 16.

18 E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 7.

menjawab masalah pembelajaran yang secara praktis secara umum akan fokus pada sudut pandang mental sebagai itu.[19]

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Angka 9 UUSPN disebutkan bahwa yang dimaksud dengan rencana pendidikan adalah sekumpulan rencana dan rencana dengan memperhatikan substansi dan materi ilustrasi serta strateginya. dijadikan sebagai aturan untuk pelaksanaan latihan mengajar dan belajar. Rencana program pendidikan ini menyarankan bahwa program pendidikan menggabungkan rencana, isi, dan materi pembelajaran dan bagaimana mengatur latihan instruksi dan pembelajaran.[20]

Program pendidikan 2013 (K-13) lebih terpaku pada otoritas publik dalam membuat prospektus dan guru harus membuat contoh pengaturan yang sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh otoritas publik. K-13 juga menggarisbawahi pendidikan karakter yang lebih luas dan lebih rinci sehingga siswa dapat memiliki etika yang baik, bukan hanya mental yang baik. Buku pegangan antar pengajar dan mahasiswa lebih disesuaikan sehingga lebih sederhana.

B. Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan suatu kerangka yang dibuat dari beberapa bagian, dimana bagian-bagian yang satu dengan yang lain memiliki hubungan yang nyaman dan saling mendukung. Kurikulum memiliki lima bagian pokok, khususnya sasaran, materi, prosedur pembelajaran, asosiasi rencana pendidikan, dan penilaian. Untuk kehalusan tambahan, di bawahnya akan digambarkan tentang setiap bagian ini.

1. Tujuan

   Dalam perspektif pendidikan nasional, atujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor

19 Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum KTSP dan K-13* (Jember: Pustaka Pelajar dan IAIN Jember Press, 2016), 46, http://digilib.iain-jember.ac.id.

20 Eka Prihatin, *Konsep Pendidikan* (Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada, 2008), 61.

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Rincian tujuan rencana pendidikan sangat erat kaitannya dengan cara berpikir yang melandasinya. Dalam hal program pendidikan yang dibuat menggunakan premis nalar gaya lama (perenialisme, esensialisme, eksistensialisme) sebagai daya tarik utama, maka tujuan program pendidikan lebih ditujukan untuk mencapai dominasi materi dan umumnya akan menekankan upaya untuk menumbuhkan perspektif ilmiah atau sudut pandang mental.

2. Materi Pembelajaran

Dalam menentukan materi pembelajaran atau menampilkan materi tidak dapat dipisahkan dari cara berpikir dan hipotesis persekolahan yang dibuat. Sebagaimana dimaklumi bahwa peningkatan program pendidikan dalam pandangan kewibawaan cara berpikir tradisional (perenialisme, essensialisme, eksistensialisme) terhadap materi pembelajaran adalah hal yang paling mendesak. Untuk situasi ini, bahan pembelajaran diatur secara bijaksana dan efisien, seperti: hipotesis, ide, spekulasi, standar, strategi, realitas, istilah, model atau representasi, definisi, dan kata-kata relasional.

3. Strategi pembelajaran

Melihat penjelasan di atas, dapat dilihat dari filsafat dan hipotesis instruktif yang mendasari kemajuan program pendidikan bahwa ada perbedaan dalam menentukan tujuan dan materi pembelajaran, ini jelas memiliki konsekuensi untuk menentukan metodologi pembelajaran yang akan dibuat. Jika tujuan pembelajaran adalah

otoritas data ilmiah, seperti yang telah dibuat oleh banyak sekutu cara berpikir tradisional tentang warisan sosial atau keabadian, sistem pembelajaran yang dibuat akan lebih fokus pada pendidik. Pendidik adalah figur utama dalam pengalaman yang berkembang dan dipandang sebagai titik fokus data dan informasi. Sementara itu, siswa hanya dianggap sebagai item yang secara laten mendapatkan beberapa data dari pendidik. Strategi dan prosedur pembelajaran yang digunakan sebagian besar adalah pertunjukan massal (penjelasan), seperti ceramah atau kursus.

Selain itu, pembelajaran cenderung lebih bersifat tekstual. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru tersebut mendapat reaksi dari kalangan progresifisme. Menurut kalangan progresifisme, yang seharusnya aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik secara aktif menentukan materi dan tujuan belajarnya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sekaligus menentukan bagaimana cara yang paling sesuai untuk memperoleh materi dan mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendapat dukungan dari kalangan rekonstruktivisme yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui dinamika kelompok.

Pembelajaran pada umumnya bersifat kontektual,metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari pendidik tetapi lebih bersifat individual, langsung, dan memanfaatkan proses dinamika kelompok (kooperatif), misalnya melakukan proses diskusi. Untuk situasi ini, guru tidak banyak melakukan mediasi. Tugas pengajar hanyalah sebagai fasilitator, inspirasi, dan pembimbing. Sebagai fasilitator, instruktur berusaha untuk membangun dan memberikan iklim belajar yang membantu siswa mereka. Sebagai inspirasi, guru berusaha memberdayakan dan menyemangati siswanya agar memiliki pilihan untuk melakukan demonstrasi pembelajaran. Sementara itu, sebagai pembimbing,

guru memberikan arahan dengan berusaha mengenal dan mengenal murid-muridnya.

4. Organisasi Kurikulum

Beragamnya perspektif yang mendasari perbaikan program pendidikan membawa keragaman dalam memilah-milah rencana pendidikan. Ada tidak kurang dari enam jenis asosiasi rencana pendidikan, khususnya:

a. Mata pelajaran terpisah
b. Mata pelajaran berkorelasi
c. Bidang studi
d. Program yang berpusat pada anak
e. Inti Masalah
f. Ecletic Program

5. Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari program pendidikan. Dari perspektif terbatas, penilaian program pendidikan diharapkan benar-benar melihat tingkat pencapaian tujuan instruktif yang berbeda untuk diakui melalui rencana pendidikan yang dimaksud. Sementara dari perspektif yang lebih luas, penilaian rencana pendidikan diharapkan untuk melihat pameran rencana pendidikan secara keseluruhan sejauh model yang berbeda, penanda presentasi yang dinilai terbatas pada kelayakan, namun di samping relevansi, produktivitas, masuk akal dari program. Penilaian rencana pendidikan mengambil bagian yang signifikan, baik untuk menentukan pengaturan instruktif secara keseluruhan maupun untuk dinamika dalam rencana pendidikan itu sendiri. Konsekuensi yang berbeda dari penilaian rencana pendidikan dapat dilibatkan oleh pemegang strategi pelatihan dan insinyur program pendidikan dalam memilih dan menetapkan pendekatan untuk perbaikan sistem sekolah dan kemajuan model program pendidikan yang digunakan.

Berbagai konsekuensi dari penilaian rencana pendidikan juga dapat digunakan oleh para pendidik, kepala dan pelaksana pelatihan lainnya dalam memahami dan membantu kemajuan siswa, memilih materi contoh, memilih bantuan dan teknik pertunjukan, strategi penilaian dan lembaga pendidikan lainnya.

7. Karakteristik Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah

Pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih terletak pada tingkat aktivitas moral, yakni supaya peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[21] Pendidikan Agama Islam di sekolah termasuk dalam pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di berbagai lembaga pendidikan umum (sekolah) sebagai suatu mata pelajaran dengan nama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengajarnya memiliki kurikulum pendidikannya sendiri. Program pendidikan PAI mengandung arti sekumpulan rencana aksi dan rencana mengenai substansi dan materi PAI serta strategi yang digunakan dan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para guru atau pendidik yang tegas untuk membantu siswa atau siswi dalam memahami, hidup, dan berlatih pelajaran Islam atau berpotensi menciptakan nilai-nilai. Islam.[22]

Pendidikan agama di sekolah umum terselenggara sebagai upaya pengintegrasian pendidikan Islam ke dalam sistem sekolah yang kurikulumnya berorientasi pada pengetahuan umum. Perubahan yang perlu dilakukan dalam sistem pendidikan Islam memasukkan pendidikan agama ke dalam pendidikan umum. Hal ini merupakan langkah penyesuaian bagi tercapainya fungsi pendidikan dalam memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat modern. Sedangkan pendidikan agama Islam di madrasah aspek-aspek pendidikan agama di sekolah umum menjadi sub mata pelajaran-mata pelajaran.

21 Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 33-34.

22 Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 104.

Mata pelajaran Al- Qur'an Hadis, mata pelajaran Aqidah Akhlak, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Bahasa Arab.

Karakteristik ajaran Islam dapat dikenal melalui konsepsinya dalam bidang ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dan menaati segala perintah-Nya menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang di izinkan-Nya. Dengan demikian visi Islam itu sendiri adalah hakikat, jiwa, dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sesuai dengan tugas menjadikan manusia sebagai binatang yang hanya diminta untuk menyembah-Nya.[23]

Pembelajaran agama Islam pada dasarnya adalah usaha manusia untuk membantu dan mengarahkan naluri manusia dengan tujuan yang diciptakannya pada derajat Insan Kamil. Gagasan pendidikan Islam yang ditampilkan dalam program pendidikan memiliki atribut yang mengenalinya dari pengajaran lainnya, hal ini tercermin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang kualitasnya mencakup:[24]

8. Kurikulum PAI mempunyai dua sisi muatan

Sisi-sisi berbeda substansi dalam program pendidikan PAI yang dimaksud adalah: (a) sisi tegas mengandung wahyu ilahi dan sunnah Rasul yang langsung dan melampaui kompas penjelasan dan fakultas manusia (masa lalu jiwa dan dorongan manusia). Wahyu Allah dan sunnah Rasulullah memberikan arahan kepada manusia dengan tujuan akhir untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Juga, cara-cara menetapkan hubungan antara hewan-hewan Tuhan lainnya dan keadaan mereka saat ini. (b) substansi informasi yang berisi hal-hal yang dapat dicoba oleh orang sebagai pertemuan asli dan pertemuan yang mencurigakan. Informasi yang dimaksud mungkin merupakan hasil dari pemeriksaan wahyu surgawi atau Sunnah Nabi (tafsir) atau mungkin juga merupakan hasil dari

23 Hafsah, "*Karakteristik Pembelajaran PAI dalam Pendidikan Formal,*" al-Afkar_Journal for Islamic Studies 4, no. 1 (2021): 222, https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4

24 Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan anak dalam Islam* (Bandung: PT. Asy-Syifa, 2006),15

penyelidikan terhadap habitat biasa yang ada di sekitarnya. Tugas program pendidikan PAI untuk situasi ini adalah mengupayakan agar kedua hal di atas dapat lebih dipahami, diasimilasi, dan dilatih dalam kehidupan sehari-hari secara teratur.

9. Kurikulum PAI mengarahkan kepada pembentukan akhlak yang mulia

Ajaran Islam yang bersumber wahyu Ilahi sangat menekankan kepada umatnya agar mereka mempunyai akhlak yang mulia. Kriteria untuk menentukan apakah akhlak seseorang itu terpuji atau tercela ialah kriteria yang terdapat didalam ayat- ayat Al-Quran dan sunah Rasul. Kriteria dari dua sumber tersebut bersifat pasti dan permanen dan tidak berubah-ubah sampai kapanpun. Sementara kurikulum umum lebih bersifat atas pertimbangan akal pikiran.

10. Materi kurikulum PAI sudah ada pada setiap peserta didik sejak dari rumah

Peserta didik yang tinggal dirumah bersama-sama dengan keluarganya sebenarnya secara langsung atau tidak langsung. Mereka sudah terisi pengetahuan agamanya, apa yang telah dimiliki peserta didik harus menjadi perhatian guru. Pengajaran kurikulum PAI disekolah berfungsi mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar lebih berkembang secara optimal dan meluruskan pengetahuan peserta didik yang kurang tepat. Dengan demikian pengajaran agama di sekolah tidak memulai dari nol sama sekali. Tetapi karena peserta didik datangnya dari macam-macam keluarga yang pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan agama bervariasi, maka guru harus dapat menyamakan persepsi mereka terlebih dahulu.

Bab IV
Perangkat Pembelajaran

A. Perhitungan Alokasi Waktu Efektif

Estimasi pembagian waktu pembelajaran harus dipikirkan oleh masing-masing pendidik, karena merupakan pembantu dalam kesiapan perangkat pembelajaran. Pengalaman tumbuh yang layak harus fokus pada porsi waktu yang akan digunakan selama pembelajaran. Periode dari awal latihan pembelajaran sampai batas terjauh latihan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Jadi penunjukan waktu dapat diartikan sebagai perubahan waktu dalam program pendidikan dan merupakan lamanya latihan pembelajaran baik di ruang belajar maupun di pusat penelitian.[25]

Penjaminan alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar diselesaikan dengan mempertimbangkan jumlah minggu yang berhasil dan alokasi mata pelajaran setiap minggu dan dengan mempertimbangkan jumlah keterampilan penting, luas, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat signifikansi. Dalam menentukan penugasan waktu, perlu diperhatikan

25 Admin. "*Pedoman Perhitungan Alokasi Waktu Pembelajaran dan Contohnya,"* Among Guru (blog). Agustus 1, 2021, https://www.amongguru.com/pedoman-perhitungan-alokasi-waktu- pembelajaran-dan-contohnya/.

tahap penyusunan prospektus dan pengambilan. Dengan cara ini, distribusi waktu akan menilai cakupan waktu yang diharapkan untuk setiap materi pendidikan.

Memutuskan tugas waktu adalah fase paling penting dalam menguraikan program pendidikan. Pada dasarnya, menentukan distribusi waktu adalah menentukan minggu yang layak dan hari yang kuat di setiap semester dalam satu tahun pelajaran. Kemampuan rencana porsi waktu untuk mengetahui berapa lama waktu efektif dapat dimanfaatkan untuk pengalaman pendidikan dalam satu tahun ajaran. Hal ini penting untuk menyesuaikan dengan keterampilan pusat dan kemampuan dasar dasar yang harus dicapai dengan rencana Standar Isi yang telah ditentukan. Cara-cara yang harus ditempuh dalam menentukan pembagian waktu pembelajaran adalah:

1. Tentukan di bulan apa realisasi latihan dimulai dan di bulan apa akhir semester pertama dan kedua.
2. Tentukan jumlah minggu sukses di setiap bulan setelah minggu tes dan kesempatan diambil.
3. Tentukan hari ulasan yang kuat dalam setiap minggu. Misalnya, untuk sekolah yang memutuskan perolehan dimulai dari Senin sampai Jumat, itu berarti bahwa hari kerja paksa adalah 5 hari kerja; Sementara sekolah menentukan hari perolehan dari Senin hingga Sabtu, itu menyiratkan bahwa jumlah hari kuat adalah 6 hari.

Dalam menyusun kalender pendidikan dapat ditetapkan waktu untuk kegiatan pembelajaran, termasuk hari libur dan lain-lain. Oleh kerana itu, dengan adanya kalender pendidikan guru bisa mengatur waktu untuk menyelesaikan semua kompetensi dasar yang ada. Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dengan demikian, dalam menyusun program tahunan perlu memperhatikan kalender pendidikan. Hari belajar efektif dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan

dengan menggunakan sistem semester yang terdiri atas 34-38 minggu. Berikut ini cara penetapan kalender akademik:

1. Mendorong kelangsungan dan kemahiran pengalaman pendidikan
2. Untuk menyesuaikan pengaturan sehubungan dengan hari-hari yang kuat dan acara-acara sekolah.
3. Aturan untuk menyiapkan program latihan pembelajaran.
4. Aturan bagi pendidik untuk menyiapkan proyek tahunan, proyek semester dan membuat jadwal atau rencana ilustrasi.

Jadwal instruktif mencakup awal tahun ajaran, minggu peninjauan yang layak, waktu dan kesempatan belajar yang menarik.[26] Awal tahun ajaran adalah saat latihan pembelajaran dimulai menjelang awal tahun. ilustrasi di setiap unit pembelajaran. Peregangan belajar tujuh hari yang kuat adalah jumlah latihan peregangan panjang untuk setiap tahun ajaran di setiap unit pembelajaran, minggu-minggu sukses dalam 1 tahun terdiri dari 34 minggu.

Sedangkan waktu belajar yang ampuh adalah jumlah waktu belajar yang lama setiap minggunya, termasuk jumlah jam belajar untuk semua mata pelajaran termasuk di dekatnya senang, di samping jumlah jam untuk latihan pengembangan diri. Juga, waktu henti adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak ada latihan pembelajaran yang dipesan di unit sekolah yang dirujuk.

Dalam menyusun jadwal pembelajaran, waktu dapat diatur untuk latihan-latihan pembelajaran, termasuk acara-acara dan lain-lain. Dengan demikian, dengan jadwal pendidikan instruktur, para pendidik dapat menghadapi kesempatan untuk menyelesaikan semua kemampuan dasar saat ini. Kesiapan jadwal pembelajaran selama satu tahun akademik mengacu pada produktivitas, kecukupan, dan keistimewaan mahasiswa. Oleh karena itu, dalam menyusun program tahunan, fokus pada kalender pembelajaran menjadi penting. Hari-hari pembelajaran yang berhasil

26 Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 63-64

dalam satu tahun ajaran dilaksanakan dengan menggunakan kerangka semester yang terdiri dari 34-38 minggu. Berikut ini cara penetapan kalender akademik:

1. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
3. Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.

Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing- masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah[27]

Tabel 4.1
Alokasi waktu pada Kalender Pendidikan

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaranefektif pada setiap satuan pendidikan.
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester

27 Andy Budi Cahyono. "*Langkah Penyusunan Prota, Promes dan Kalender Pendidikan*," Andy Budi Cahyono (blog). Juni, 2018, https://andybudicahyono.blogspot.com/2018/06/langkah- penyusunan-prota-promes-dan.html.

3.	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4.	Libur akhir tahunPelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahunpelajaran
5.	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan liburkeagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangijumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
6.	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 Minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 Minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai denganciri kekhususan masing-masing
8.	Kegiatan khusus sekolah/ madrasah	Maksimum 3 Minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangijumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

Tabel 4.2 Minggu efektif

Bulan	Minggu	Bulan	Minggu
Juli	2	Januari	1
Agustus	4	Februari	4
September	4	Maret	4
Oktober	1	April	3
November	4	Mei	2
Desember	4	Juni	1

Hari Efektif (HE) adalah banyaknya hari yang terdapat dalam kalender pendidikan yang dapat digunakan dalam tatap muka tersetruktur dalam melakasanakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran dikelas. Cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

Hari Keseluruhan (HK) – (Hari Libur + agenda pendidikan yang ditetapkan) = Hari Efektif (HE)

Waktu yang tersedia dalam memberikan materi pembelajaran Kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI adalah 35 menit, SMP/MTs 40 menit, dan SMA/MA 45 menit.[28] Distribusi waktu analisis adalah jumlah minggu dalam satu semester atau tahun ajaran yang dihubungkan dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Berikut ini ditujukan untuk jumlah minggu yang lengkap, jumlah minggu yang tidak mampu, dan jumlah minggu yang kuat. Jaminan jumlah minggu yang berhasil dalam semester atau tahun ajaran di setiap unit tinjauan yang telah ditentukan sebelumnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan alokasi waktu oleh pendidik adalah sebagai berikut:

1. Penentuan jumlah minggu pada bulan dalam semester/tahun pelajaran melihat kalender umum.

28 Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: t.t., 2019), 127.

2. Penentuan jumlah minggu yang efekttif dan tidak efektif pada setiap bulan dalam semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan.
3. Penyebaran jumlah jam pelajaran pada setiap unit pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya.
4. Pengalokasian jam pelajaran untuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.
5. Pembagian jumlah waktu/jam pelajaran efektif dalam 1 tahun/ semester kesemuan unit secara proposional dan semua jenis ulangan.

Di dalam mendistribusikan alokasi waktu kita harus memahami penentuan pekan efektif melalui hari efektif yang telah ditentukan atau kita harus menentukan pekanan efektif dengan cara ***"pekan keseluruhan – pekan tidak efektif = pekan efektif".***

Setelah itu distribusikan jumlah pekan efektif ke dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran selama semester berjalan yang mencakup tatap muka, penilaian harian, PTS, PAS, dan Remidi.

B. Pengertian Program Tahunan

Program tahunan adalah pengaturan untuk menentukan pembagian waktu selama satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[29] Penentuan waktu diperlukan dengan tujuan agar semua kemampuan esensial dalam program pendidikan dapat dicapai oleh siswa. Program tahunan adalah program umum untuk setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini harus sudah siap dan dibuat oleh pendidik sebelum tahun ajaran, dengan alasan bahwa program tahunan adalah pembantu untuk perbaikan program yang dihasilkan, misalnya, program semester, proyek minggu demi minggu, dan proyek sehari-hari atau program pembelajaran untuk setiap subjek, serta membuat prospektus. Contoh

29 Nini Ibrahim, *Perencanaan pembelajaran* (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), 42.

Perencanaan, Bagian mendasar dalam perencanaan program tahunan adalah kompetensi dasar, topik bahasan, dan alokasi waktu topik bahasan pada setiap KD.[30] Penyusunan program tahunan adalah menentukan berapa banyak waktu yang tersedia untuk setiap kemampuan esensial. Kepastian penunjukan waktu tergantung pada jumlah ilustrasi jangka panjang sesuai dengan struktur program pendidikan yang relevan dan keluasan materi yang harus didominasi oleh siswa.

1. Langkah-Langkah Penyusunan Program Tahunan

   Cara-cara yang dapat ditempuh untuk menyusun program tahunan adalah:

   a. Menelaah kalender pendidikan, dan ciri khas sekolah/ madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
   b. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi:
      1) Jeda tengah semester
      2) Jeda antar semester
      3) Libur akhir tahun pelajaran
      4) Hari libur keagaman
      5) Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional
      6) Hari libur khusus
   c. Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia.
   d. Medistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan maeri, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.[31]

30 Mukni'ah, Perencanaan Pembelajaran, 65.
31 Farida Jaya, 128.

Berikut ini contoh format penyusunan program tahunan;

PROGRAM TAHUNAN

SATUAN PENDIDIKAN : .....

MATA PELAJARAN : .....

KELAS/PROGRAM : .....

TAHUN PELAJARAN : .....

KI SEMESTERI	KOMPETENSI DASAR (KD)	POKOK BAHASAN	ALOKASI WAKTU	KET
	JUMLAH			

KI SEMESTER II	KOMPETENSI DASAR (KD)	POKOK BAHASAN	ALOKASI WAKTU	KET
	JUMLAH			
	JUMLAH SEMESTER I DAN II			

Mengetahui, ..., ... 20.....

Kepala Sekolah..... Guru Mapel ……

(.....) (.....)

NIP/NIK. NIP/NIK.

C. Pengertian Program Semester

Program semester merupakan fase terpenting dalam menyampaikan materi pokok kepada siswa, dengan program semester ini akan merinci apa yang akan dilakukan pendidik dalam perkembangan pengajaran dan pembelajaran. Program semester berisi penugasan waktu untuk setiap KD

atau mata kuliah pembicaraan secara lengkap di setiap semester. Dalam program transitori, setiap pokok bahasan unit percakapan dibentuk menjadi sub-poin dan waktunya tidak ditentukan seluruhnya. Apalagi penyebaran kesempatan setiap minggunya kuat secara konsisten selama satu semester, mulai dari semester gasal, khusus Juli sampai Desember dan semester genap, khususnya Januari sampai Juni. Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan proyek-proyek instruktif. Latihan selesai untuk pelaksanaan proyek-proyek instruktif. Latihan yang diselesaikan dalam satu semester adalah latihan mata ke mata, praktikum, kerja lapangan, ujian tengah semester, ujian semester dan latihan yang berbeda yang disurvei untuk kemajuan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk pelaksanaan ujian dekat dan pribadi, tengah semester dan semester.[32]

Program semester berisi kerangka tentang apa yang harus dijalankan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.[33] Program tahunan diatur untuk menentukan jumlah jam yang diharapkan untuk mencapai kemampuan esensial, sedangkan program semester diatur untuk memutuskan berapa minggu atau saat pembelajaran mencapai kemampuan dasar. Bagian utama dalam kesiapan program semester adalah keterampilan dasar, poin percakapan, dan porsi waktu untuk mata pelajaran percakapan di setiap KD.[34]

1. Langkah-Langkah Penyusunan Program Semester

   Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyusun program semester adalah:

   a. Mengisi kompetensi dasar pada setiap unit berdasarkan pemetaan kompetensi dasar per unit yang telah disusun.
   b. Mengisi indikator sesuai dengan kompetensi dasar.
   c. Mengisi materi pokok.

32 Farida Jaya, 126.
33 Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 66.
34 Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 128.

d. Mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun.
e. Membagi jumlah jam pelajaran efektif dalam satu semester.

Berikut ini contoh format penyusunan program semester:

PROGRAM SEMESTER

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Program :
Semester :
Tahun Pelajaran :

Tabel 4.4 Program Semester

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	AW	Januari			Pebruari					Maret					April					Mei					Juni				
				3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
			2 JP				2																								
Uji Kompetensi																															

Remedial																												
Pengayaan																												

Mengetahui,

Kepala Sekolah.....

(.....)

NIP/NIK.

....., ... 20.....

Guru Mapel ……

(.....)

NIP/NIK.

Jadi teknik pengisian program semester di atas juga sama seperti program tahunan. Beberapa komponen yang sudah ada dalam program tahunan tinggal memindah saja, seperti kompetensi dasar dan materi pokok. Yang perlu diperhatikan yaitu perumusan indikator dan pemberian materi ke dalam bulan selama satu semester.

Bab V
Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A. Pengertian Silabus

Istilah silabus dicirikan sebagai "Kerangka, sinopsis, garis besar, atau perhatian utama dari konten atau topik". Silabus juga dapat diartikan sebagai rencana program pembelajaran 1 atau kumpulan mata pelajaran yang memuat pedoman keterampilan dan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, topik yang harus dikembangkan siswa dan cara mempelajarinya serta cara mengetahui pencapaiannya. kemampuan esensial yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, jadwal adalah rencana pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu serta kumpulan mata pelajaran/topik yang memuat SK, KD, materi pembelajaran, latihan pembelajaran, nilai kemampuan, evaluasi, penunjukan waktu, dan aset pembelajaran. Jadwal tersebut juga merupakan hasil utama dari peningkatan program pendidikan sebagai suatu susunan yang tersusun dalam suatu unit pembelajaran yang seharusnya digabungkan dengan item-item pengembangan rencana pendidikan lainnya, khususnya pengalaman yang berkembang. Jadwal tersebut dapat dianggap sebagai rencana pendidikan yang optimal (ideal/ expected education plan), sedangkan pengalaman yang berkembang adalah kurikulum aktual *(actual/real curriculum)*.[1]

Dengan cara ini, silabus bermanfaat sebagai pembantu untuk peningkatan pembelajaran tambahan, misalnya, membuat pengaturan ilustrasi, mengawasi latihan pembelajaran, dan membina kerangka evaluasi.

B. Prinsip Pengembangan Silabus

Untuk mendapatkan jadwal yang layak, dalam kesiapannya sangat penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Ilmiah

   Seluruh materi dan latihan yang terkandung dalam silabus harus benar dan dapat bertanggung jawab secara eksperimental. Selain itu, prosedur pembelajaran yang direncanakan dalam jadwal perlu fokus pada standar pembelajaran dan teori pembelajaran.[35]

2. Relevan

   Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian dalam silabus harus diubah sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual pesertadidik. Pedoman ini mendasari perkembangan silabus baik dalam penentuan topik, teknik dan pendekatan dalam latihan pembelajaran, waktu, sistem evaluasi serta dalam memikirkan kebutuhan meddan perangkat pembelajaran. Kesesuaian antara substansi dan pendekatan pembelajaran yang tercermin dalam materi pembelajaran dan latihan-latihan pembelajaran dalam silabus dengan tingkat perkembangan peserta didik akan mempengaruhi bobot pembelajaran.

3. Efisien

   Bagian-bagian dari silabus saling berhubungan dalam mencapai kemampuan. SK dan KD merupakan acuan utama dalam pengembangan silabus. Dari dua bagian ini, pencapaian tidak ditentukan, bahan pembelajaran yang diperlukan dipilih, metodologi

35 .....2009. *Modul program pendidikan dan latihan profesi guru* (PLPG) kuota 2009.Departemen Pendidikan Nasional universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

pembelajaran yang sesuai, kebutuhan waktu dan media, serta strategi dan instrumen evaluasi yang cocok untuk memutuskan pencapaian kemampuan ini.

4. Konsistensi

Terdapat hubungan yang reliabel antara KD, penanda, materi pembelajaran untuk latihan pembelajaran dan aset pembelajaran serta strategi dan instrumen evaluasi. Dengan kaidah reliabel ini pemilihan bahan ajar menentukan prosedur dan pendekatan dalam latihan pembelajaran yang memanfaatkan aset dan media pembelajaran dan ditujukan untuk mencapai KD hingga mencapai SK.[36]

5. Memadai

Pencantuman materi petunjuk, latihan dan aset pembelajaran serta kerangka penilaian sudah memadai untuk membantu pencapaian KD. Dengan pedoman ini, tuntutan kemampuan harus dipenuhi dengan perbaikan materi pembelajaran dan latihan-latihan pembelajaran yang dibuat.

6. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu teknologi dan seni ukir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. Berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi dan dapat menjunjung tinggi kesederhanaan kemampuan mendominasi harus digunakan dalam kemajuan pembelajaran. Demikian pula, pemanfaatan media dan aset pembelajaran berbasis inovasi data, seperti PC dan web harus disederhanakan, untuk pencapaian kemampuan, tetapi juga untuk memberikan kecenderungan mencari data yang lebih luas kepada peserta didik.

36 Sanjaya, Wina. Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

7. Fleksibel

Semua bagian dari silabus dapat mewajibkan keragaman pelajar dan guru serta unsur-unsur perubahan yang terjadi di sekolah dan kebutuhan daerah. Silabus ini memungkinkan pergantian acara dan perubahan jadwal dengan keadaan dan kebutuhan daerah setempat.

8. Menyeluruh

Bagian-bagian dari silabus mencakup seluruh ruang keterampilan, baik mental, emosional, maupun psikomotorik. Pedoman ini harus dipikirkan, baik dalam pembuatan materi pembelajaran dan latihan, maupun dalam evaluasinya. Latihan-latihan pembelajaran dalam prospektus harus diatur agar siswa memiliki keluasan untuk mengembangkan kapasitas, kapasitas mental, serta untuk meningkatkan kemampuan emosional dan psikomotorik mereka dan idealnya dapat melatih kemampuan dasar.

C. Komponen Silabus

1. Komponen yang berkaitan dengan kompetensi yang hendak dikuasai, meliputi:
   a. Standar Kompetensi (SK)
   b. Kompetensi Dasar (KD)
   c. Indikator Materi Pembelajaran
2. Komponen yang berkaitan dengan cara menguasai kompetensi, memuat pokok-pokok kegiatan dalam pembelajaran.
3. Komponen yang berkaitan dengan cara mengetahui pencapaian kompetensi, mencangkup:
   a. Teknis Penilaian
      1) Jenis Penilaian
      2) Bentuk Penilaian
   b. Instrumen Penilaian

   Komponen Pendukung, terdiri dari:
   a. Alokasi waktu
   b. Sumber Belajar

Bab VI
Analisis Peserta Didik

A. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang sudah ditulis dan dirancang oleh pendidik sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mendeskripsikan tentang aktivitas pembelajaran dan hasil yang harus dicapai.[37] Rencana Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang menggambarkan Langkah-langkah dan manajemen kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan panduan prosedur kegiatan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik menjadi skenari kegiatan.[38]

B. Konsep Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dan disusun dengan memperhatikan beberapa pedoman, antara lain:

---

37 Tim Pusdiklat Pegawai, *Modul Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Depok: Kemendikbud, 2016), 13

38 Dafid Slamet Setiana, "*Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*", Prosiding Seminar Nasional MIPA, (2018), 121-122, https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/215/171

1. PP. No. 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan
2. Perarturan Menteri Pendidikan dan RB No. 15 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya
3. Permendikbud RI No. 39 tahun 2013 tentang Panduan Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
4. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
5. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Stadar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.[39] Landasan konseptual perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:
   a. Kompetensi Dasar (KD)

      Guru diharapkan dapat melibatkan ide-ide mendasar dalam mengambil faktor pembelajaran dalam kesiapan rencana ilustrasi.

   b. Peta Konsep

      Bagian ini berisi rancangan diagram contoh penyusunan yang terdiri dari realisasi (yang berisi kondisi, strategi dan hasil) dan rencana (yang berisi kerangka kerja).

   c. Pendahuluan

      Kemampuan dasar yang harus digerakkan oleh pendidik sebagai perancang pembelajaran adalah memutuskan dan merinci tujuan pembelajaran, memutuskan dan membina prosedur dan menentukan media apa yang akan digunakan dalam latihan mendidik dan pembelajaran, serta melakukan penilaian dan perubahan yang telah diatur waktu dan siklusnya.[40]

C. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Diantara prinsip-prinsip dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

39 Tim Pusdiklat Pegawai, *Modul Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 14.

40 Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 1-8.

1. Ilmiah, yaitu isi materi yang dirancang oleh pendidik harus sesuai dengan siabus dan kurikulum yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara keilmuan.
2. Relevan, maksudnya setiap materi memiliki spesifikasi ruang lingkup dan urutan penyajian.
3. Sistematis, yaitu unsur-unsur rancangan harus saling terikat satu sama lain, saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Konsisten, maksudnya adalah rancangan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik harus berhubungan (memiliki konsistensi) dengan indikator, materi pokok, kompetensi dasar, dan sumber belajar.
5. Fleksibel, artinya seluruh komponen dalam silabus dan RPP dapat menyesuaikan keberagaman peserta didik dan perubahan yang dinamis.
6. Menyeluruh, artinya komponen-komponen dalam silabus dan RPP harus sesuai dengan seluruh kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.[41]

Sedangkan prinsip-prinsip penyusunan RPP berdasarkan Workshop Nasional Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Pendidik harus memahami komponen-komponen yang terdapat dalam silabus.
2. Memahami buku pegangan pendidik dan peserta didik.
3. Menentukan metode, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, dan mekanisme penilaian hasil belajar.
4. Membuat rencana program pembelajaran atas dasar kondisi peserta didik dan kebutuhan masyarakat.[42]

41 Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 13-14

42 U Noer, "Langkah Penyusunan RPP Kurikulum 2013", 2020, http://repository.iainpare.ac.id/1332/1/1%20LANGKAH%20PENYUSUNAN%20RPP%20K13.pdf

D. Komponen Komponen Rencaana Pelaksanaan pembelajaran

Komponen-komponen RPP menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 antara lain:

1. Identitas mata pelajaran yang mencakup satuan atau lembaga pendidikan, kelas, semester, nama mata pelajaran, dan banyaknya pertemuan.
2. Standar Kompetensi (SK)
3. Kompetensi Dasar (KD)
4. Parameter pencapaian kompetensi, yaitu perubahan perilaku yang dapat menunjukkan pencapaian kompetensi yang meliputi pengetahuan, sifat, dan keterampilan.
5. Tujuan pembelajaran yaitu proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.
6. Materi ajar yang mencakup konsep, prinsip, dan fakta yang ditulis secara sistematis
7. Pemanfaatan waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai bobot atau tingkat kesulitan mata pelajaran.
8. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik demi menciptakan suasana belajar yang nyaman dan untuk menvapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.
9. Kegiatan belajar mengajar yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
10. Penialaian hasil akhir belajar. Pada tahap ini pendidik perlu memperhatikan prosedur proses hasil belajar yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
11. Sumber dan referensi belajar.[43]

E. Langkah-langkah Pembuatan RPP

1. Mengkaji silabus.

Dalam rencana pendidikan 2013, setiap topik dalam jadwal memuat 4 kemampuan esensial (KD) sesuai dengan kemampuan

43 Ahmad Abu Hamid, *Penyusunan RPP,* (Yogyakarta, 2008), 36-37

pusat (KI). Silabus telah merencanakan latihan siswa apa yang sesuai dengan pedoman proses.

2. Mengidentifikasii materi pembelajaran.

Bahan ajar adalah semua informasi yang harus dikuasai oleh siswa dalam mencapai prinsip-prinsip kemampuan. Beberapa urutan topik meliputi: realitas, ide, standar, sistem, dan mentalitas. Sebagian materi tersebut harus dibuat dengan menggunakan standar: 1) Relevansi, khususnya kesamaan antara kemampuan pusat dan keterampilan esensial dengan topik, 2) Konsistensi, yaitu kewajaran antara seberapa banyak materi dasar dan seberapa banyak materi yang akan dibuat. terdidik, 3) Cukup, artinya materi yang dikonsentrasikan pada siswa memiliki kepraktisan dan kecukupan dalam membantu keterampilan dasar ace.

3. Target pembelajaran

Penggambaran yang lebih luas tentang keterampilan dan petunjuk penting. Konfigurasi target pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran menyebutkan peserta didik untuk siapa tujuan tersebut dirumuskan.
b. Tujuan pembelajaran mengandung kapasitas dan perspektif yang akan diperhatikan.
c. Adanya kemampuan baru yang harus dicapai dengan norma kapasitas yang dapat disurvei.[44]

4. Menggambarkan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran dibuat dengan memanfaatkan sumber referensi pembelajaran yang berbeda, tidak hanya dari satu sumber buku.

5. Tentukan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah tentang bagaimana mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan menerapkannya dalam latihan yang sungguh-sungguh.

44 Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 88-91.

6. Menguraikan kegiatan pembelajaran

Sebagai aturan umum, latihan pembelajaran terdiri dari presentasi, aksi tengah, dan penutupan. Latihan-latihan pembelajaran dapat digambarkan secara lengkap sebagai berikut:

a. Pendahuluan, yaitu kegiatan dimana pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan pemanasan untuk memulai berfikir, serta memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat mengaitkan materi baru dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
b. Kegiatan inti, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
c. Penutup, yaitu kegiatan mengakhiri proses belajar mengajar dengan meresum, memberikan kesimpulan, menilai, dan memberikan umpan balik. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan alokasi waktu yang digunakan berdasarkan kebutuhan dalam satu RPP.

7. Tentukan media dan sumber pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan adalah perangkat yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pembelajaran dan pengembangan pengalaman. Sedangkan aset pembelajaran adalah berbagai referensi yang dapat memberikan data dan informasi yang tepat kepada mahasiswa. Memperoleh sumber dapat muncul dari bacaan saja, lembar kerja, media elektronik dan iklim umum.[45]

45 Tim Pusdiklat Pegawai, *Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 17-18.

Contoh Format RPP PAI Kelas IX K13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	SMPN .....
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	IX / 1 (Satu)
Materi Pokok	Iman Kepada Hari Akhir
Alokasi Waktu	3 Pertemuan (9 JP)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 :Menghayati dan menghayati pelajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku yang tulus, disiplin, kewajiban, mindful (lunak, gotong royong), menyenangkan, pasti berhubungan secara nyata dengan habitat sosial dan adat dalam jangkauan afiliasi dan keberadaannya

KI 3: Memahami dan menerapkan informasi (asli, masuk akal, dan prosedural) sesuai dengan minat mereka pada sains, inovasi, pengerjaan, budaya yang terkait dengan keanehan dan kejadian yang tampak

KI 4 : Mengolah, mengenalkan, dan berpikir dalam ranah substansial (memanfaatkan, mengurai, mengumpulkan, mengubah, dan membuat) dan ranah dinamis (mengarang, meneliti, menghitung, menggambar, dan membentuk) sesuai dengan yang dikembangkan di sekolah dan perbandingan lainnya. sumber menurut perspektif/hipotesis.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Beriman kepada hariakhir	1.3.1 Bersyukur kepada Allah Swt. Karena hari kiamat belum terjadi. 1.3.2 Meningkatkan ibadah sebagai bekal kelak di Hari Akhir 1.3.3 Berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupan yang baik (*husnul khatimah*) 1.3.4 Senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal di Hari Akhir.

2.3 Menghayati perilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir	2.3.1 Bersikap dan berperilaku hati-hati dalammenjalani kehidupan di dunia. 2.3.2 Bersikap dan berperilaku jujur kepada siapa pun karena menyadari akantanggung jawabnya kelak di Hari Akhir. 2.3.3 Berbuat baik kepada orang lain dan tidak menyakitinya sebagai bekal hidup pada hari akhir. 2.3.4. Tidak iri dan dengki kepada orang lain karena takut ancaman Allah pada Hari Akhir.
3.3 Memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadapdirinya, alam sekitardan makhluk ciptaan-Nya.	3.3.1 Menguraikan perngertian Iman Kepada Hari Akhir 3.3.2 Menyebutkan macam-macam dan tanda-tanda Hari Akhir 3.3.3 Mengilustrasikan bukti-bukti bahwa Hari Akhir itu pasti terjadi 3.3.4 Menjelaskan pengertian alam barzakh, hari kiamat dan berbagai peristiwa yang terjadi pada Hari Akhir. ***3.3.5 Membedakan kiamat sughra dan kiamat kubra*** 3.3.6 Mendeskripsikan kejadian-kejadian yang dialami manusia pada Hari Akhir. ***3.3.7 Mengidentifikasi tanda-tanda kiamat sughra dan kubra***
4.3 Menyajikan menjelaskan gambaran ke jadianhari akhir.	4.3.1 Membuat paparan tentang gambaan kejadian Hari Akhir disertai dalilnaqlinya. 4.3.2 Mempresentasikan paparan tentang gambaran kejadian Hari Akhir disertaidalil naqlinya.

Nilai Karakter

1. ***Religius***
2. ***Jujur***
3. ***Tanggung jawab***
4. ***Kerja keras***

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA :

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

KD 1.3:

1.3.1 Meningkatkan rasa syukur kepada Allah Swt. karena hari kiamat belumterjadi.
1.3.2 Meningkatkan ibadah sebagai bekal kelak di Hari Akhir.
1.3.3 Berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupanyang baik (husnul khotimah).
1.3.4. Senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal dihari akhir.

KD 2.3:

2.3.1 Bersikap dan berperilaku hati-hati dalam menjalani kehidupan di dunia.
2.3.2 Bersikap dan berperilaku jujur kepada siapa pun karena menyadari akantanggung jawabnya kelak di hadapan Allah pada Hari Akhir.
2.3.3 Berbuat baik kepada orang lain dan tidak menyakitinya sebagai bekalhidup pada Hari Akhir.
2.3.4 Tidak iri dan dengki kepada orang lain karena takut ancaman Allah padaHari Akhir.

KD 3.3:

3.3.1 Menguraikan pengertian iman kepada Hari Akhir dengan benar.
3.3.2 Menyebutkan macam-macam dan tanda-tanda Hari Akhir dengan tepat.
3.3.3 Menguraikan bukti-bukti bahwa Hari Akhir itu pasti terjadi dengan jelas.
3.3.4 Menjelaskan pengertian alam barzakh, hari kiamat, dan berbagaiperistiwa yang terjadi pada Hari Akhir.
3.3.5 *Membedakan kiamat sugra dan kiamat kubra dengan tepat*.
3.3.6 Mendeskripsikan kejadian-kejadian yang dialami manusia pada HariAkhir dengan benar.
3.3.7 Mengidentifikasi tanda-tanda kiamat sughra dan kubra.

PERTEMUAN KEDUA :

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

KD 1.3:

1.3.1 Bersyukur kepada Allah Swt. karena hari kiamat belum terjadi.
1.3.2 Meningkatkan ibadah sebagai bekal kelak di Hari Akhir.
1.3.3 Berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupanyang baik (husnul khotimah).
1.3.4 Senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal dihari akhir.

KD 2.3:

2.3.1 Bersikap dan berperilaku hati-hati dalam menjalankan ajaran agama dantidak menyalahinya.
2.3.2 Bersikap dan berperilaku jujur kepada siapa pun karena menyadari akantanggung jawabnya kelak di hadapan Allah pada Hari Akhir.
2.3.3 Berbuat baik kepada orang lain dan tidak menyakitinya sebagai bekalhidup pada Hari Akhir.
2.3.4 Tidak iri dan dengki kepada orang lain karena takut ancaman Allah padaHari Akhir.

KD 4.3:

4.3.1 Membuat paparan yang menarik tentang gambaran kejadian Hari Akhirdisertai dalil naqlinya.

PERTEMUAN KETIGA:

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

KD 1.3:

1.3.1 Bersyukur kepada Allah Swt. karena hari kiamat belum terjadi.
1.3.2 Meningkatkan ibadah sebagai bekal kelak di Hari Akhir.
1.3.3 Berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupanyang baik (husnul khotimah).
1.3.4. Senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal dihari akhir.

KD 2.3:

2.3.1 Bersikap dan berperilaku hati-hati dalam menjalankan ajaran agama dantidak menyalahinya.
2.3.2 Bersikap dan berperilaku jujur kepada siapa pun karena menyadari akantanggung jawabnya kelak di hadapan Allah pada Hari Akhir.
2.3.3 Berbuat baik kepada orang lain dan tidak menyakitinya sebagai bekalhidup pada Hari Akhir.
2.3.4 Tidak iri dan dengki kepada orang lain karena takut ancaman Allah padaHari Akhir.

KD 4.3:

4.3.2 Mempresentasikan paparan tentang gambaran kejadian Hari Akhirdisertai dalil naqlinya dengan baik.

D.MATERI PEMBELAJARAN

1. **Materi pembelajaran reguler:**
   a. Pengertian Hari Akhir/ hari kiamat.
   b. Macam-macam kiamat dan tanda-tandanya.
   c. Bukti-bukti bahwa Hari Akhir itu pasti terjadi
   d. Pengertian alam barzakh, hari kiamat, dan berbagai peristiwa yangterjadi pada Hari Akhir.
   e. Pengertian kiamat sugra dan kiamat kubra
   f. Kejadian-kejadian penting pada masa Hari Akhir.
   g. Dalil-dalil naqli dan dalil aqli tentang beriman kepada Hari Akhir.
   h. Dalil-dalil naqli tentang berbagai kejadian pada Hari Akhir.
2. **Materi pembelajaran pengayaan:**
   a. Hakikat beriman kepada Hari Akhir
   b. Hikmah beriman kepada Hari Akhir
3. **Materi pembelajaran remedial:**
   a. Pengertian Hari Akhir/ hari kiamat.
   b. Macam-macam kiamat dan tanda-tandanya.
   c. Bukti-bukti bahwa Hari Akhir itu pasti terjadi.
   d. Pengertian alam barzakh, hari kiamat, dan berbagai peristiwa yangterjadi pada Hari Akhir.
   e. Pengertian kiamat sugra dan kiamat kubra
   f. Kejadian-kejadian penting pada masa Hari Akhir.

g. Dalil-dalil naqli dan dalil aqli tentang beriman kepada Hari Akhir.
h. Dalil-dalil naqli tentang berbagai kejadian pada Hari Akhir. (menyesuaikan materi yang belum dikuasai siswa setelah dilakukan penilaian)

E.METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Metode Saintifik.

F. MEDIA DAN BAHAN

1. Media

a. Presentasi *Power Point*
b. Video pembelajaran/Film tentang kejadian bencana alam
c. Laptop/Komputer
d. LCD Projector
e. *Whiteboard/Blackboard*
f. Gunting/cutter

2. Bahan

a. Pensil/Spidol
b. Kertas
c. CD/Flash Disk
d. Bahan-bahan lainnya

G.SUMBER BELAJAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX (Buku Siswa)* Jakarta: KementerianPendidikan dan Kebudayaan (halaman 1 - 23).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX* (*Buku Guru)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 8 – 24).

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya.* Jakarta: Departemen Agama RI.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA : 3 JP

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
b. Guru memerhatikan kesiapan siswa dan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
c. Siswa secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran pilihan terutama terkait dengan materi pembelajaran (Q.S. Al-Baqarah/2: 4;
Q.S. Al-Hajj/22: 7; Q.S. Al-Qariah/101: 4-5; dan Q.S. Al-Zalzalah/99: 1-6) dipimpin oleh salah seorang siswa.
d. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara mealakukan tanya jawab singkat tentangkompetensi tersebut.
e. Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu kompetensi tentang beriman kepada Hari Akhir dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu agar kita semua siswa mampu mendeskripsikan iman kepada Hari Akhir.
f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akandilakukan, yaitu konsep tentang beriman kepada Hari Akhir dengan berbagai kejadian yang ada pada Hari Akhir.
g. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yang meliputi: penilaian sikap,penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

1) Siswa bersama-sama mengamati gambar-gambar tentang peristiwa bencana alam di buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX (Buku Siswa) halaman 1-7* dan buku-buku lain yang relevan atau melalui video/film tentang berbagai kejadian tentang bencana alam di Indonesia dan di luarIndonesia.
2) Siswa menyimak uraian singkat dari guru tentang berbagai fenomena tentang bencana alam sebagai bagian dari tanda-tanda datangnya kiamat seperti yang ditayangkan melalui film/video.
3) Siswa membaca dalil naqli tentang terjadinya hari akhir dalam QS al-Hajj/22: 7.
4) Siswa menyimak uraian singkat dari guru tentang tanda-tanda terjadinya kiamat sughra dan kubra.

b. Menanya

1) Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan beriman kepada Hari Akhir, menyangkut pengertian, macam-macam kiamat, tanda-tandanya, bukti, peristiwa, dan kejadian-kejadiannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis pada kertas-kertas kecil atau *post it*.
2) Siswa difasilitasi oleh guru memilih atau menyortir pertanyaan-pertanyaan tersebut yang sesuai dengan materi pembelajaran (Iman kepada Hari Kiamat).

c. Mengumpulkan informasi

1) Siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan membaca *Buku Siswa Pendidikan*
2) Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX dan buku- buku referensi lain yang mengkaji masalah beriman kepada HariAkhir.
3) Siswa mencatat informasi-informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang didapat dari sumber-sumber yang dibaca.

d. Menalar/ mengasosiasi

1) Siswa merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang didapat oleh kelompoknya masing-masing berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang dibaca.
2) Siswa menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut pada kertas plano atau kertas folio.

e. Mengomunikasikan

1) Siswa menempelkan kertas yang berisi rumusan jawaban tersebut pada dinding kelas.
2) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain dengan cara saling berkunjung.
3) Salah angggota kelompok menjadi penyaji, sementara anggota yang lain berkunjung ke kelompok lain untuk mendengarkan danmengkritisi.
4) Anggota kelompok yang berkunjung memberikan apresisasi terhadap hasil kerja kelompok lain dengan cara menuliskannya pada ketas hasil kerja yang dikunjungi.
5) Setelah usai berkunjung ke kelompok lain, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menginformasikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompoknya yang menjadi penyaji.
6) Setiap kelompok kemudian menyempurnakan jawabannya.Guru bersama-sama para siswa merumuskan simpulan tentang konsep beriman kepada Hari Akhir, tanda-tanda kiamat sugra dan kiamat kubra, dan kejadian-kejadian penting pada Hari Akhir.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi agar siswa mengamalkan ajaran kitab suci Alquran sebagai implementasi beriman kepada Hari Akhir.
b. Guru melakukan penilaian dengan tes lisan dan pemberian penugasan.
c. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas (pekerjaan rumah/PR) kepada siswa.
d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya.
e. Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

PERTEMUAN KEDUA

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
b. Guru mengecek kesiapan siswa dan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan kuis singkat tentang fenomena keislaman.
c. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu konsep beriman kepada Hari Akhir dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan bagian-bagian pentingtentang konsep beriman kepada Hari Akhir.
d. Siswa secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran pilihan terutama terkait dengan materi pembelajaran dipimpin oleh salah seorang siswa.
e. Guru menyampaikan garis-garis besar materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
f. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu penilaian sikap dengan observasi (dalambentuk jurnal) dan penilaian diri dan penilaian pengetahuan dengantes tertulis.

2. *Kegiatan Inti (90 menit)*
   1) *Mengamati*
      a) Siswa bersama-sama menyaksikan tayangan Q.S. al-Qori'ah /101: 4-5 yang berisi gambaran hari akhir.
      b) Siswa menyimak uraian singkat dari guru tentang gambaran hari akhir sebagaimana dijelaskan dalam *Q.S. al-Qori'ah /101: 4-5*.
   2) *Menanya*
      a) Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan hari akhir sebagaimana digambarkan oleh Q.S. al-Qori'ah /101: 4-5.
      b) Siswa diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan lain yang terkait dengan dalil-dalil naqli lainnya berhubungan dengan HariKiamat.
   3) *Mengumpulkan informasi*
      a) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing mengumpulkan informasi gambaran tentang hari akhir berdasarkan dalil naqlinya, dengan pembagian sebagai berikut:
         • Kelompok 1: *Q.S. Az-Zalzalah/99: 1-2*
         • Kelompok 2: *Q.S. az-Zumar/39: 68-69*
         • Kelompok 3: *Q.S. al-Muzzammil/73: 18*
         • Kelompok 4: *Q.S. Yasin/36: 51*
         • Kelompok 5: *Q.S. az-Zalzalah/99:7-8*
      b) Siswa mencari informasi melalui Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX dan buku- buku referensi lain yang mengkaji masalah beriman kepada HariAkhir.
      c) Siswa membuat catatan-catatan yang berisi informasi yang relevan.
   4) *Menalar/ mengasosiasi*
      a) Siswa membuat paparan yang berisi gambaran hari akhir berdasarkan dalil naqlinya dalam bentuk paparan power point dengan memperhatikan informasi yang telah diperolehnya.
      b) Siswa menyelesaikan paparan yang berisi gambaran hari akhir berdasarkan dalil naqlinyadalam bentuk paparan power point.

1. *Kegiatan Penutup (15 menit)*
   a. Guru memfasilitasi siswa merumuskan beberapa simpulan mengenai hakikat beriman kepada Hari Akhir dan hikmah-hikmahnya.
   b. Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan memberi umpan balik serta motivasi agar siswa selalu berperilaku baik dan menghindari perilaku tercela untuk menyongsong Hari Akhir.
   c. Guru melakukan penilaian dengan memberikan lembar kerja berupates tertulis dalam bentuk pilihan essay (uraian) dan siswa secara mandiri mengerjakannya.
   d. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas (PR) kepadasiswa.
   e. Guru memberitahukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, yaitu dengan diskusi kelompok dan praktik membaca Alquran.
   f. Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

2. PERTEMUAN KETIGA

1. *Kegiatan Pendahuluan (15 menit)*
   1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
   2) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajak siswa mendengarkan dan menyaksikan lagu religi terkaitdengan bencana alam melalui tayangan video.
   3) Siswa secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran pilihan terutama terkait dengan materi pembelajaran dipimpin oleh salah seorang siswa.
   4) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari siswasebelumnya, yaitu konsep beriman kepada Hari Akhir dan hikmah yang dapat diperoleh dengan cara meminta masingmasing ketua kelompok menyampaikannya secara bergantian.
   5) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu dengan diskusi kelompok dan praktik membaca Alquran, dan penilaiannya adalah penilaian sikap dan praktik.
   6) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian, yaitu penilaian sikap dengan observasi (dalam bentuk jurnal) dan penilaian antarteman, penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dalam bentukpilihan ganda, dan penilaian keterampilan dengan teknik kinerja.

2. Kegiatan Inti (80 menit)

1) Mengomunikasikan

a) Siswa mempresentasikan paparan yang berisi gambaran hari akhir berdasarkan dalil naqlinya secara bergantian di depan kelas.

b) Kelompok lain memberikan tanggapan atas presentasi kelompokyang lain.

3. Penutup (25 menit)

1) Guru bersama-sama para siswa merumuskan beberapa simpulan terkait dengan konsep dan hakikat beriman kepada Hari Akhir dan berbagai cara untuk membaca, menulis, menerjemah, dan memahami ayat-ayat Alquran dan hadis terkait dengan beriman kepada Hari Akhir.
2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menunjukkan kelebihan dan kekurangannya.
3) Guru memberi umpan balik serta motivasi agar siswa mengamalkan ajaran kitab suci Alquran sebagai implementasi beriman kepada Hari Akhir.
4) Guru melakukan penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman, penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis, dan penilaian keterampilan dengan teknik kinerja (praktik membacaayat-ayat Alquran dan hadis dan menerjemahkannya).
5) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas mandiri (PR) kepada siswa.
6) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
7) Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

3 PENILAIAN

1. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lampiran4	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran
2.	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri	Lampiran5	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran
3.	Penilaian antartema n	Lembar Penilaian antarteman	Lampiran6	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

1. Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran
2.	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri	Lampiran 5	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran
3.	Penilaian antartemaan	Lembar Penilaian antarteman	Lampiran 6	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

1. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lampiran 7	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untukpembelajaran
2.	Penugasan	Tugas tertulis	Lampiran 8	Saat Pembelajaran Usai	Penilaian untuk dan sebagai pembelajaran
3.	Tertulis	Soal-soal esei	Lampiran 9	Saat Pembelajaran usai	Penilaian pencapaianpembelajaran
4.	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis		Saat Pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan

1. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Produk	Soal keterampilan produk	Lampiran 10	Saat Pembelajaran Berlangsung/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai dan/ata upencapaian pembelajaran
2.	Portofolio	Sampel produk terbaik hasil dari tugas atau proyek		Saat Pembelajaran usai	Penilaian untuk dan sebagai data untuk penulisan deskripsi pencapaian keterampilan

2. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisispenilaian.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Mengetahui
Kepala UPTD Satuan Pendidikan

.....
NIP .....

....., .. Juli 20..
Guru Mata Pelajaran,

……..
NIP .....

LAMPIRAN 1: JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

1. Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal padasetiap pertemuan.
2. Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baikyang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkanperilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalamjurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
Dst.						

LAMPIRAN 2: LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaanyang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya bersyukur karena hari kiamat belum terjadi		
2.	Saya rajin shalat fardu sebagai bekal kelak di Hari Akhir		
3.	Saya meningkatkan ibadah shalat sunah sebagai bekal kelak di Hari Akhir		
4.	Saya berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupan yang baik *(husnul khatimah)*		
5.	Saya senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal kelak di Hari Akhir		

Keterangan:

a. Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurangkurangnya satu kali dalam satu semester.
b. Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 3: LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaanyang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya bersyukur karena hari kiamat belum terjadi		
2.	Teman saya rajin shalat fardu sebagai bekal kelak di Hari Akhir		
3.	Teman saya meningkatkan ibadah shalat sunah sebagai bekal kelak di Hari Akhir		
4.	Teman saya berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupan yang baik *(husnul khatimah)*		
5.	Teman saya senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal kelak di Hari Akhir		

Keterangan:

a. Penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman dilakukan sekurang- kurangnya satu kali dalam satu semester.
b. Sebagaimana teknik penilaian diri, teknik penilaian antarteman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yanghasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 4: JURNAL SIKAP SOSIALPetunjuk:

a. Pengamatan perkembangan sikap menggunakan instrumen jurnal dilakukandi setiap pertemuan.
b. Pengisian jurnal dengan cara menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernahmemiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
Dst.						

LAMPIRAN 5: LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SOSIAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaanyang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menjaga sikap dalam pergaulan sehari-hari.		
2.	Saya menjaga perkataan dalam pergaulan sehari-hari agar tidak menyakiti orang lain.		
3.	Saya berperilaku kepada siapa pun karena menyadari akan tanggung jawabnya kelak di hadapan Allah pada Hari Akhir.		
4.	Saya berbuat baik kepada oran lain dan tidak menyakitinya sebagai bekal hidup pada Hari Akhir		
5.	Saya tidak iri dan dengki kepada orang lain karena takut ancaman Allah pada Hari Akhir		

Keterangan:

a. Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurangkurangnya satu kali dalam satu semester.
b. Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 6:

LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN SIKAP SOSIAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaanyang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya menjaga sikap dalam pergaulan sehari-hari.		
2.	Teman saya menjaga perkataan dalam pergaulan sehari-hari agar tidak menyakiti orang lain.		
3.	Teman saya berperilaku kepada siapa pun karena menyadari akan tanggung jawabnya kelak di hadapan Allah pada Hari Akhir.		
4.	Teman saya berbuat baik kepada oran lain dan tidak menyakitinya sebagai bekal hidup pada Hari Akhir		
5.	Teman saya tidak iri dan dengki kepada orang lain karena takut ancaman Allah pada Hari Akhir		

Keterangan:

a. Penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
b. Sebagaimana teknik penilaian diri, teknik penilaian antarteman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaiansikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 7: SOAL -SOAL TES LISAN

Petunjuk: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar.

No.	Daftar Pertanyaan	Ket
1.	Jelaskan pengertian hari akhir!	
2.	Sebutkan macam-macam hari kiamat!	
3.	Apakah tanda-tanda hari kiamat?	
4.	Uraikan bukti-bukti yang menunjukan bahwa hari akhir pasti terjadi!	
5.	Sebutkan pengertian alam barzakh!	
6.	***Identifikasikan tanda-tanda kiamat kubra yang kamu ketahui!***	

LAMPIRAN 8:

LEMBAR TUGAS

Petunjuk: Carilah dalil naqli (al-Qur'an dan hadis Nabi saw.) dengan artinya tentang berbagai peristiwa yang terjadi pada Hari Akhir dan menuliskannya di bukutugas.

LAMPIRAN 9: SOAL -SOAL TES TULIS

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas.

1. Apa yang dimaksud dengan *Yaumul Mahsyar?*
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan beriman kepada Hari Akhir.
3. Jelaskan dua tanda datangnya hari kiamat kubra.
4. Kemukakan dua hikmah terpenting dari beriman kepada Hari Akhir.
5. Tulislah salah satu ayat Alquran yang menjelaskan tentang datangnya harikiamat.
6. Apa perbedaan yang pokok antara surga dengan neraka?
7. Siapakah dua Malaikat Allah yang bertugas menanyai manusia di alam kubur?
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan alam barzakh!
9. *Jelaskan tanda-tanda kiamat kubra yang kamu ketahui!*

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Soal No. 1	*Yaumul Makhsyar* adalah suatu hari pada Hari Akhir yang merupaan hari berkumpulnya seluruh umat manusia setelah dibangkitkan dari alam kubur (barzakh)	0 – 1
2.	Soal No. 2	Beriman kepada Hari Akhir adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Hari Akhir itu pasti terjadi dan tidak ada satu pun yang mengetahui kapan terjadinya Hari Akhir kecuali Allah Swt.	0 – 1
3.	Soal No. 3	Dua tanda datangnya hari kiamat kubra adalah: 1) Ditiupnya terompet oleh Malaikat Israfil sebagai tanda berakhirnya alam dunia, dan 2) bumi digoncangkan dengan sekuat-kuatnya.	0 – 1
4.	Soal No. 4	Di antara hikmah beriman kepada Hari Akhir adalah: 1) Manusia akan membekali diri dengan amal-amal baik sebagai bekal memasuki Hari Akhir, dan 2) Manusia akan yakin tentang keadilan Allah Swt. karena semua amal perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawaban di Hari Akhir.	1 – 3
5.	Soal No. 5	Salah satu ayat Alquran yang menjelaskan tentang hari kiamat adalah Q.S. al-Zalzalah ayat 1: إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا	1 – 3
6.	Soal No. 6	Perbedaan surga dan neraka: 1) surga adalah tempat yang sangat indah yang merupakan balasan dari manusia yang beriman dan beramal salih, sedang neraka adalah tempat yang sangat mengerikan yang merupakan balasan dari manusia yang durhaka kepada Allah.	1 – 3

7.	Soal No. 7	Dua Malaikat Allah yang menanyai manusia di alam kubur adalah: 1) Malaikat Munkar dan 2) Malaikat Nakir	1 – 2
8.	Soal No. 8	Alam barzakh adalah suatu alam tempat peristirahatan manusia setelah mati sebelum memasuki Hari Akhir.	1 – 2
9.	***Soal No. 9***	***Terbitnya matahari dari barat, manusia sudah berbuat maksiat dengan terang-terangan, semakin sedikitnya orang-orang yang beriman, munculnya dajjal.***	1 – 3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x Skor ideal (100)}$$

LAMPIRAN 10:

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Petunjuk:

1. Buatlah paparan yang berisi gambaran tentang hari akhir berdasarkan dalilnaqlinya, dengan pembagian sebagai berikut:
   - Kelompok 1: *Q.S. Az-Zalzalah/99: 1-2*
   - Kelompok 2: *Q.S. az-Zumar/39: 68-69*
   - Kelompok 3: *Q.S. al-Muzzammil/73: 18*
   - Kelompok 4: *Q.S. Y±s³n/36: 51*
   - Kelompok 5: *Q.S. az-Zalzalah/99:7-8*

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Paparan berisi dalil naqli yang relevan.	3 = sangatrelevan 2 = relevan 1 = kurangrelevan
2.	Paparan dilengkapi deskripsi, gambar atau video yangsesuai	3 = sangatrelevan 2 = relevan 1 = kurangrelevan
3.	Menyajikan dengan baik	3 = sangatrelevan 2 = relevan 1 = kurangrelevan
Skor maksimum		9

2. Lengkapilah paparan tersebut dengan deskripsi, gambar, animasi, atau videoyang sesuai.
3. Sajikan dalam bentuk presentasi menggunakan power point.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x Skor ideal (100)}$$

LAMPIRAN 11:

FORMAT PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARANREMEDIAL

Sekolah : SMP …….

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi PekertiKelas/Semester : IX/Satu

Materi Remedial : 1.
…
2.
…

Waktu Pemb. Remedial :
…
Waktu Ulangan Remedial :
…Ketuntasan Belajar :
…

No.	Nama Siswa	Nilai UH	KD Yang Tidak Tuntas	Bentuk Pembelajaran Remedial	Nilai Hasil Remedial
1.					
2.					
Dst.					

LAMPIRAN 12:

FORMAT PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN PENGAYAAN

Sekolah : SMP …

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi PekertiKelas/Semester : IX/Satu

Materi Pengayaan : 1.
…
2.
…

Waktu Pengayaan : …

Waktu Ulangan : …

Ketuntasan Belajar : …

No.	Nama Siswa	Nilai UH	Bentuk Pengayaan	Nilai Tes Pengayaan
1.				
2.				
Dst.				

Bab VII
Rancangan Kompetensi

A. Karakteristik Umum Peserta Didik

Setiap manusia yang lahir di bumi tentunya memiliki perbedaan warna kulit, rupa dan bentuk tubuh serta wajah, walaupun terlahir kembar pasti ada suatu perbedaan. Literasi agama juga menunjukkan bahwa perbedaan adalah suatu karunia Tuhan yang patutnya kita syukuri, sebab jika perbedaan dikelola dengan benar akan menjadi kekuatan. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan problem. Perbedaan tersebut bukan berarti dikelola dengan cara memberikan kebebasan yang seluas-luasnya tanpa dicari persamaannya, melainkan dengan proses identifikasi dan penggalian tentang berbagai kekhasan masing-masing yang selanjutnya didistribusikan sehingga muncul interaksi satu sama lain yang saling membutuhkan. Kekhasan yang dimaksud ada yang sifatnya umum dan khusus, disebut juga dengan istilah karakteristik umum dan karakteristik khusus. Berhubungan dengan karakteristik umum peserta didik, dapat dilihat dari tiga unsur yaitu dari unsur usia, unsur gender, dan unsur latar belakang :

1. Karakteristik Umum Peserta Didik dari Segi Usia
2. Karakteristik Umum Peserta Didik dari Segi Gender
3. Karakteristik Umum Peserta Didik dari Segi Latar Belakang

Beberapa pengertian karakteristik menurut ilmuan, sebagai berikut :

1. Menurut Piuas Partanto, Dahlan, karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap.[46] Pendapat ini merupakan sebuah watak yang merupakan sifat manusia yang akan mempengaruhi pikiran dan perilakunya. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan seseorang dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.
2. Menurut Moh. Uzer Usman karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan. Pendapat ini cenderung pada life style dan value yang dianut oleh seseorang sehingga menjadikan dirinya berperilaku sesuai dengan prinsip yang dimilikinya
3. Menurut Sudirman, karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.[47] Pendapat ini lebih menitikberatkan pada perilaku yang terbentuk dari zona eksternal, yakni situasi dan kondisi sosial yang mempengaruhi tindak-tanduk seseorang
4. Menurut Hamzah. B. Uno, Karakteristik siswa adalah aspek aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.[48] Pendapat ini lebih luas lagi mengenai karakter peserta didik berhubungan dengan mutu yang dimiliki siswa. Minat atau kemauan peserta didik untuk belajar, misalnya seseorang tentu menyukai suatu bidang atau

46 Hani Hanifah,dkk. *Perilaku Dan Karateristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran.* Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Februari 2020; 107

47 Hani Hanifah,dkk. *Perilaku Dan Karateristik* ...,. 107

48 Hani Hanifah,dkk. *Perilaku Dan Karateristik*..., 108

tertarik untuk mempelajari seuatu yang ingin diketahui. Sikap merupakan respon terhadap objek yang akan dipelajari, apakah seseorang itu merespon dengan gembira, marah, atau tidak peduli terhadap hal yang akan dipelajari. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam atau dari luar untuk melakukan aktivitas belajar yang mengandung usaha untuk mencapai tujuan seperti pemahaman materi. Gaya belajar merupakan suatu cara yang konsisten dilakukan oleh seseoeang dalam mencerna informasi, cara mengingat, cara berpikir dan cara menyelesaikan problem dalam pembelajaran. Thinking skill atau kemampuan berpikir yaitu proses mental yang dimanfaatkan untuk pengolahan informasi, penetapan keputusan, serta menciptakan ide. Sedangkan kemampuan awal merupakan sejumlah kompetensi yang telah dimiliki seseorang sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan.

5. Menurut Saiful Bahri Djamarah, siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Anak didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam semua aktivitas pembelajaran. Pendapat ini mengartikan bahwa peserta didik menerima pengaruh dari orang yang telah menempuh pendidikan. Tentunya seorang pendidik telah menerima berbagai macam pengetahuan, sikap yang patut dan tidak patut dimiliki, serta keterampilan yang dibutuhkan. Hal ini akan ditransfer kepada peserta didik dengan harapan akan memperoleh kompetensi yang sama atau bahkan melebihi pendidik.

Pendidik yang mendalami karakter peserta didik akan memperoleh manfaat sebagai berikut:[49]:

49 Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik.*Fakta Press. Fak.Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 7

1. Memudahkan proses pemetaan situasi dan kondisi peserga didik yang disesuaikan dengan karakteristik tiap individu.
2. Memudahkan dalam melihat kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan banyaknya tugas sebagai tanggung jawab peserta didik sehingga pendidik dapat memberikan pelayanan secara prima
3. Memudahkan dalam pengembangan potensi peserta didik berupa bakat dan minat serta mencegah potensi negatif yang diprediksi akan timbul dari karakteristik peserta didik yang tidak baik.

Selain manfaat tersebut, penggalian karakteristik peserta didik juga berkontribusi dalam pembuatan model atau desain pembelajaran. Sebab ada tiga pertanyaan penting dalam sistem pembelajaran yaitu bagaimana suatu program pembelajaran dirancang, bagaimana bentuk struktur program yang akan digunakan, serta pola mengajar apa yang akan diimplementasikan berkaitan dengan desain yang telah diprogramkan. Nah, salah satu komponen dalam desain menurut Kemp yakni, Analisis karakteristik peserta didik merupakan salah satu komponen dalam desain pembelajaran menurut Kemp yang dibutuhkan dalam memahami latar belakang sosial-budaya, pendidikan, serta kompetensi peserta didik.[50]

Dasar yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ada beberapa prinsip. Salah satunya menurut Isdisusilo yaitu perhatian terhadap peserta didik yang berhububgan dengan perbedaan individu seperti bakat, minat, intelektual, jenis kelamin, motivasi belajar, kemampuan awal, kemampuan sosial, kematangan emosi, gaya belajar, latar belakang budaya, kebutuhan khusus, lingkungan, serta nilai dan norma peserta didik.[51]

Serta, Proses pembelajaran tidak lepas dari langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pendidik dan peserta didik sebagai subjek utama

50 Mu'niah, 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Pustaka Belajar (Anggota IKAPI) bersama IAIN Jember : Jember, 20

51 Mu'niah, 2016. *Perencanaan Pembelajaran*, 81

yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal atau pendahuluan adalah aktivitas untuk menyiapkan peserta didik untuk fokus pada pembelajaran yang akan dilakukan. Maksudnya, dalan hal ini motivasi belajar peserta didik perlu dibangun agar memiliki semangat belajar dan tidak merasa terpaksa untuk memenuhi kompetensi yang diharapkan. Pada kegiatan inti, peserta didik diupayakan dapat berpartisipasi secara aktif agar dapat mengeksplorasikan kreatifitas dan kemandiriannya sesuai dengan minat dan bakat serta perkembangan psikologis dan fisiknya. Hal ini didukung dengan cara menciptakan kegiatan pembelajaran yang komunikatif, interaktif, serta inspiratif dan menyenangkan untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peserta didik masing-masing mempunyai perbedaan gaya belajar dan karakter. Ada yang sanggup memahami banyak informasi dan dikelola secara langsung dan ada pula yang hanya sanggup menerima dan mengelola informasi secara perlahan dan sedikit. Secara istilah hal tersebut dapat dikatakan kapasitas atau daya tampung yang dimiliki peserta didik untuk meletakkan materi di dalam otak atau pikirannya. Ibarat komputer yang di dalamya terdapat berbagai macam file dan folder yang sewaktu-waktu akan digunakan kembali. Dalam hal ingatan juga demikian. Ada yang sanggup menyimpan kemudian mengulang informasi dengan cepat dan ada pula yang lambat. Ibarat memori komputer yang berisi file dan akan ditampilkan di monitor, terdapat file yang cepat dan lambat diakses. Terdapat hambatan pada pencarian file atau setelah ditemukan file tersebut bisa dibuka kembali namun masih proses loading dan membutuhkan waktu agak lama.[52] Hal tersebut juga bisa karena faktor fisik peserta didik yang memang memiliki kelemahan atau berkebutuhan

52 Mu'niah, 2016. *Perencanaan Pembelajaran*, 81

khusus. Ada yang mampu menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi dalam otak dengan cepat sementara ada yang melakukan hal tersebut dengan lambat. Fenomena yang sedang berkembang banyak sekali peserta didik yang secara emosional merasa terluka, merasa tidak berguna, merasa gagal pada saat mengalami kenyataan bahwa ia tidak dapat mewujudkan harapan masyarakat di sekelilingnya, juga tidak sanggup mewujudkan cita-cita dan harapan orang tua, utamanya di dalam bidang akademik. Oleh karena itu guru harus dapat memahami karakter dan gaya peserta didik dan menjalankan fungsinya sebagai fasilitator agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga mampu mewujudkan cita-cita orang tua dan masyarakat yang mengharapkan anak-anaknya sebagai generasi penerus yang patut diapresiasi dan menjadi kebanggaan.

Pemahaman tentang karakter peserta didik sangat penting bagi pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu menyediakan waktu bersama peserta didik dalam rangka memberi perhatian secara maksimal untuk membimbing agar tujuan pendidikan dapat terwujud.

B. Bakat dan Minat

Setiap manusia pada dasarnya memiliki bakat. Dua orang bisa punya bakat yang sama, akan tetapi salah satunya lebih menonjol, bahkan dua orang saudara kandung sedarahpun bisa jadi memiliki perbedaan bakat. Misalnya anak pertama memiliki bakat melukis, sedangkan yang lain memiliki bakat menulis. Kapasitasnya pun berbeda-beda. Setiap anak memiliki bakat masing-masing, sekalipun jenisnya sama tentunya derajatnya berbeda.[53]

Anak berbakat yang dimaksud artinya yang memiliki keunggulan. Contohnya unggul dalam intelektual umum memiliki tingkat intelegensi yang cenderung tinggi dan berprestasi di sekolah. Hal ini bisa ditunjukkan dengan nilai rapor secara general di atas rata-rata. Ada pula anak

53 Mesta Limbong, 2020. *Perkembangan Peserta Didik*. UKI Press : Jakarta Timur. 32

yang memiliki bakat akademik khusus, contohnya cerdas di bidang matematika dan bahasa, namun tidak menonjol dalam bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Ada juga anak yang memiliki intelegensi standar namun unggul pada ranah kemampuan berpikir produktif dan kreatif selalu ada ide dalam menyelesaikan masalah.

Ada juga anak yang berbakat di bidang atletis atau seni. Ada pula yang tidak pandai di sekolah namun pandai di bidang teknik. Bisa juga anak dipilih sebagai ketua karena memiliki bakat psikososial dan lain-lain yang bersifat non-intelektual. Hingga sekarang terdapat asesmen untuk pemetaan talenta sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Urutan bakat anak terdapat dalam instrumen ini. Pada sebuah peta yang dibagi menjadi empat peta besar menggambarkan bakat secara keseluruhan. Peta tersebut yaitu striving, thinking, relating, dan influencing.[54] Thinking atau berpikir artinya hal yang berupa ide, strategi, dan analisis lebih mendominasi aktivitas. Ketika ada topik atau konteks tendensinya mengarah pada aktivitas mental dengan cara berpikir.

Striving artinya "an effortful attempt to attain a goal", maksudnya seseorang yang selalu memiliki usaha agar lebih baik dari sebelumnya. Tendensinya pada kedisiplinan, fokus pada aktivitas, konsisten, dan memiliki nilai-nilai yang dipercaya dapat memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Relating artinya seseorang pandai membuat relasi atau membuat koneksi dengan orang lain. Tendensinya pada saling memahami, saling pengertian, dan memiliki empati yang tinggi. Talent mapping merupakan salah satu jalan yang bermanfaat dalam pencarian tambahan informasi dan bisa membantu seseorang untuk mengenal kapasitasnya. Pada dasarnya bakat sangatlah kompleks sehingga individu meskipun terlahir kembar tetap memiliki perbedaan.

54 Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta :Kata Pena, 2013),9

Proses desain rencana pelaksanaan pembelajaran juga mementingkan dalam hal analisis minat dan bakat peserta didik. RPP dibuat untuk setiap tatap muka kegiatan pembelajaran.[12] Pencapaian kompetensi dasar diawali dari RPP yang dijabarkan dari silabus. Pendidik di lembaga pendidikan wajib mendesain RPP secara sistematis dan holistik agar implementasinya dapat berjalan secara interaktif, efektif, dan efisien serta inspiratif dan dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif. RPP juga diharapkan memberikan wahana yang dapat menumbuhkan kemandirian serta kreatifitas sejalan dengan minat-bakat dan perkembangan psikologi dan perkembangan fisik peserta didik.[55]

C. Motivasi

Motivasi menurut Mc. Donald ada tiga elemen, yaitu:[56]

1. Terjadinya perubahan energi dalam sistem neuriphysicological. Meskipun berasal dari dalam diri namun tampak pada kegiatan fisik manusia.
2. Ditandai adanya feeling atau rasa, dalam hal ini berhubungan dengan kejiwaan, afeksi dan emosi yang bisa menentukan perilaku.
3. Dirangsang karena ada tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini motivasi merupakan respon dari suatu reaksi, yaitu tujuan. Tujuan berkaitan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga menimbulkan suatu motivasi untuk mewujudkannya

Merujuk dari 3 elemen tersebut, bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi menimbulkan perubahan energi yang berhubungan dengan kejiawaan, perasaan dan emosi yang selanjutnya mendorong seseorang untuk bergerak mengerjakan sesuatu. Hal ini dikarenakan adanya tujuan, yakni keinginan atau kebutuhan.

55 Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

56 Sardiman A.M. 2016. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta : PT raja grafindo prasadada, 74

Ada tiga komponen pokok motivasi menurut Ngalim Purwanto, yakni menggerakkan, kemudian mengarahkan, lalu menopang tingkah laku individu. Menggerakkan artinya memunculkan kekuatan pada seseorang dan bertindak dengan cara tertentu. Mengarahkan artinya menyalurkan tingkah laku, di sini terdapat orientasi tujuan yang diarahkan terhadap sesuatu. Menopang tingkah laku artinya menjaga arah dan kekuatan individu.[57] Oleh karena itu, syarat mutlak peningkatan hasil belajar peserta didik salah satunya ada pada motivasi baik dalam hasil belajar dalam aspek afektif, kognitif maupun psikomotor. Dalam Pendidikan Agama Islam, pencapaian kompetensi harus berorientasi dalam ranah afektif dan psikomotor yang didukung oleh ranah kognitif demi meningkatkan pelaksanaan ibadah dan penguatan karakter peserta didik

Guru membekali peserta didiknya dengan pengetahuan agama melalui kompetensi PAI tersebut. Selain itu guru juga membuat peserta didik terbiasa melakukan praktik ibadah. Hal tersebut dalam rangka memberi dorongan kepada peserta didik supaya memiliki minat dan senang serta giat beribadah, terutama shalat 5 waktu, sebab kemampuan dalam menjelaskan, mempraktikkan dan mengetahui hikmah melakukan shalat yang menjadi kewajiban umat Islam sebagai perwujudan keimanan makhluk terhadap sang Khaliq merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran PAI.[58]

D. Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi menjadi satu hal yang bisa menunjukkan perbedaan tiap manusia sebagai makhluk luar biasa dengan berbagai bukti penemuan yang bermanfaat bagi manusia lainnya

57 Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 1998), 60

58 Arsyad,dkk. *Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Juli – Desember 2020, 192

Ada 7 faktor kemampuan dalam intelegensi manusia menurut Thurstone, yaitu : 1) daya ingat/memori, 2)menggunakan bahasa/ verbal, 3) bekerja dengan angka/numerik, 4) kelancaran menggunakan kata, 5) menggunakan penalaran/logika 6) mengamati dengan tepat/ persepsi, dan 7) kemampuan ruang/spasial.[59]

Kecerdasan merupakan bagian manusia yang tertutupi dan belum secara optimal muncul. Itulah sebabnya apabila tidak ada dukungan ruang dan waktu untuk berkembang maka tetap akan stagnan. Sebab suatu peluang merupakan tempat tumbuhnya kecerdasan. Jika tidak disediakan peluang untuk menumbuhkan kapasitas yang ada pada peserta didik, bisa jadi yang seharusnya ia mampu melakukan sesuatu saat ini akan terlambat sehingga mengganggu aktivitas yang sebaiknya bisa dilakukan di masa mendatang yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Misalnya anak yang satu dilatih mengucapkan huruf, sedangkan yang satu lagi tidak dilatih demikian. Maka ketika anak yang satu sudah bisa membuat kata dengan huruf, anak yang satu lagi belum bisa membuat kata, sehingga harus menempuh materi pelafalan huruf terlebih dahulu yang seharusnya sudah selesai sesuai dengan usianya. Hal ini disebabkan tidak ada yang melatihnya (dukungan dan kesempatan).

E. Gaya Belajar

DePoter dan Hernacki mengemukakan bahwa gaya belajar adalah perpaduan bagaimana seseorang menyerap kemudian mengatur dan mengolah informasi. Hal ini merupakan kunci dalam pengembangan kinerja seseorang di dalam suatu pekerjaan, di dalam proses belajar, dan di dalam situasi interpersonal. Peserta didik yang memiliki gaya belajar memiliki kebiasaan yang lekat dalam dirinya. Peserta didik akan mampu menerima informasi berupa materi pelajaran yang diajarkan di sekolah sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.[60] Beberapa gaya belajar dapat dijabarkan sebagai berikut

59 Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, P 81

60 DePorter, Bobbi & Mike Hernacki.(2002). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan. Bandung*: Kaifa, 115

1. Gaya Belajar Visual

Siswa yang bergaya belajar Visual erat kaitannya dengan indra penglihatan sehingga kecenderungan seseorang yang memiliki gaya belajar visual terletak pada mata.Sehingga objek yang mendukung untuk gaya belajar ini dapat berupa gambar, vidio, ilustrasi, skema, diagram, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan lain-lain. Mereka akan lebih sering menyadari dari apa yang mereka lihat. Siswa memiliki gaya belajar visual Harus melihat komunikasi non-verbal dan penampilan pendidik untuk memahami topik. Mereka akan lebih sering duduk di depan dengan tujuan agar mereka bisa melihat dengan jelas. Mereka berpikir melibatkan gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan memanfaatkan tampilan visual, seperti grafik, bahan bacaan gambar, dan rekaman. Di wali kelas, anak-anak visual suka membawa catatan ke seluk-beluk untuk mendapatkan data. Individu visual yang apik dan terkoordinasi, bicara cepat, penyelenggara dan koordinator jarak jauh Baik, teliti terhadap detail, peduli dengan penampilan baik dalam berpakaian maupun pertunjukan, pendidik hebat dan dapat melihat kata-kata asli kepada mereka, mengingat Apa yang dilihat sebagai lawan mendengar, mengingat oleh afiliasi visual, umumnya tidak terganggu oleh keributan, mengalami kesulitan mengingat arah verbal kecuali jika mereka di atas kertas dan sering meminta orang lain untuk mengulanginya, cepat dan tak kenal lelah membaca, suka membaca dengan teliti daripada membaca, Membutuhkan penampilan dan tujuan keseluruhan dan siap sebelum secara intelektual memiliki pandangan khusus tentang suatu masalah atau usaha. Mencatat dengan sia-sia di telepon dan dalam pertemuan-pertemuan Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain Sering menjawab pertanyaan dengan Jawaban singkat ya atau tidak Lebih menyukai pameran daripada wacana Lebih menyukai seni daripada musik Sering tahu apa yang harus dikatakan, betapapun buruknya dalam

memilih kata, kadang-kadang Kehilangan konsentrasi ketika mereka perlu fokus.[61]

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual, yaitu:

a. Gunakan materi visual seperti: gambar-gambar, diagram dan peta.
b. Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
c. Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi.
d. Gunakan multimedia (contohnya: komputer dan video).
e. Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

2. Gaya Belajar Auditorial

Siswa jenis auditori bergantung pada prestasi belajar mereka melalui telinga (alat bantu dengar). Siswa yang memiliki gaya belajar mendengar dapat belajar lebih cepat dengan memanfaatkan percakapan verbal dan memperhatikan apa yang ingin dikatakan pendidik. Mereka dapat memproses dengan baik data yang disampaikan melalui cara berbicara, nada (tinggi dan rendah), kecepatan berbicara, dan masalah pendengaran lainnya. Data yang disusun kadang-kadang menantang bagi siswa dengan gaya belajar yang dapat didengar untuk dipahami. Siswa dengan gaya belajar ini biasanya dapat bertahan lebih cepat dengan membaca teks dengan cermat dan memperhatikan kaset.[62]

Tipe Auditorial: berbicara dengan diri mereka sendiri di tempat kerja, cepat bingung oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengartikulasikan kata-kata dalam buku sambil membaca, menghargai membaca dengan teliti dan menyetel, dapat mengulangi dan meniru nada, waktu, dan cara berbicara, mereka mengalami masalah menyusun namun sempurna dalam berbicara, berbicara

61 Junierissa Marpaung. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal KOPASTA Jurnal KOPASTA, 2 (2), (2015), 84

62 Junierissa Marpaung. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal KOPASTA Jurnal KOPASTA, 2 (2), (2015), 84

dalam irama yang dirancang, biasanya pembicara yang akrab, menyukai musik untuk keahlian, maju dengan mendengarkan dan mengingat apa yang diperiksa sebagai lawan yang dilihat, suka berbicara, suka berbicara tentang dan memahami sesuatu akhirnya, umumnya tidak menyetujui pemeliharaan - sumber pendapatan yang mencakup persepsi, misalnya, mengiris bagian agar sesuai satu sama lain, mengeja lebih baik daripada memikirkannya, menyukai lelucon yang diucapkan untuk memahami komik.

Strategi untuk mempermudah proses belajar tipe auditorial, yaitu:

a. Ajak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
b. Membaca materi pelajaran dengan keras.
c. Gunakan musik.
d. Diskusikan ide secara verbal.
e. Merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong untuk mendengarkannya sebelum tidur.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang memiliki gaya belajar sensasional belajar melalui gerakan, kontak, dan siswa seperti ini tidak tahan duduk lama memperhatikan ilustrasi dan merasa bahwa mereka dapat belajar lebih baik dengan asumsi siklus tersebut diikuti dengan pekerjaan yang sebenarnya. Manfaatnya adalah mereka dapat memfasilitasi kelompok meskipun memiliki kemampuan untuk mengontrol perkembangan tubuh. Gaya belajar sensasional umumnya akan berbicara secara bertahap, menjawab pertimbangan yang sebenarnya, kontak yang tulus agar cukup menonjol untuk diperhatikan, berdiri dekat saat berbicara dengan individu. Selalu benar-benar terletak dan serbaguna satu ton, memiliki peningkatan awal otot-otot besar, belajar melalui kontrol dan latihan, bertahan dengan berjalan dan melihat, melibatkan jari sebagai penunjuk saat membaca, menggunakan

banyak sinyal tubuh, tidak bisa berdiri untuk peregangan yang luas waktu, tidak dapat mengingat geologi kecuali jika mereka pernah ke sana, menggunakan kata-kata aktivitas, mirip dengan buku plot-terletak, mereka mencerminkan aktivitas dengan gerakan saat membaca, mungkin tidak cukup tersusun, perlu menyelesaikan sesuatu, menyukai permainan yang ramai.[63]

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik, yaitu:

a. Jangan paksa untuk belajar sampai berjam-jam.
b. Ajak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil bersepeda,
c. gunakan objek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
d. Izinkan untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
e. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
f. Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik

Gaya belajar yang dimiliki siswa dalam iklim belajar umumnya bergeser, tidak ada satu kelas pun yang memiliki gaya belajar yang sama. Dengan demikian, guru atau pendidik harus memiliki pilihan untuk menggunakan metodologi, pendekatan, model, strategi dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa yang berfluktuasi, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Eksekusi pengalaman pendidikan yang kuat dan produktif adalah hasil dari seorang guru di mana seorang guru memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar dan belajar latihan.

Dalam latihan belajar siswa, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa, khususnya variabel lahir dan batin. aktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang

63 Junierissa Marpaung. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.* Jurnal KOPASTA Jurnal KOPASTA, 2 (2), (2015), 84

muncul dari diri individu peserta didik seperti: (a) faktor jasmani yang berupa kesehatan fisik, apabila kesehatan fisik peserta didik terganggu maka proses belajarnya pun akan ikut terganggu dan tidak maksimal; (b) faktor psikologis yang berupa motivasi, minat, bakat, intelegensi, keterampilan dan kematangan.

Sedangkan faktor ekstern peserta didik adalah faktor yang muncul dari luar yang dapat mempengaruhi gaya belajar peserta didik, seperti: (a) faktor keluarga, bagaimana cara orang tua mendidik anaknya, bagaimana cara keluarga memperlakukan ananknya, hal ini sangat berpengaruh pada peserta didik. (b) faktor sekolah yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik meliputi cara mengajar guru disekolah, kurikulum yang diterapkan, tata tertib sekolah, hubungan antar siswa, hubungan antara siswa dan guru, serta fasilitas yang ada disekolah. (c) faktor lingkungan masyarakat, faktor yang mempengaruhi meliputi cara bergaul, dan bagaimana bentuk kehidupan disekitar lingkungan hidupnya.

Dengan berbagai macam gaya belajar dan faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, maka tugas seorang pendidik adalah memperhatikan dan pandai memahami karakter dari masing-masing peserta didiknya, karena hal ini sangatlah penting dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik disekolah.

F. Kemampuan Awal

Keterampilan awal (Entry Behavior) adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mereka mendapatkan kapasitas terminal baru yang spesifik. Kemampuan untuk memulai menunjukkan status berkelanjutan dari informasi siswa dan kemampuan untuk mencapai status masa depan yang menurut guru harus dicapai oleh siswa. Dengan kapasitas ini, instruktur dapat mengetahui dari mana pendidikan harus dimulai. Kapasitas terminal adalah bantalan instruksi penutupan. Dengan cara ini, pertunjukan terjadi dari kapasitas awal hingga kapasitas

terminal yang menjadi kewajiban guru.[64]

Siswa benar-benar memiliki kapasitas besar untuk menguraikan situasi dan karakteristik pembelajaran lebih dari yang kita pahami. Informasi ini terdiri dari campuran realitas, ide, model, penegasan, keyakinan, nilai, dan mentalitas, beberapa di antaranya tepat, selesai, dan sesuai konteks yang akan di pelajari.

Namun beberapa di antaranya bisa jadi merupakan pengetahuan awal yang tidak akurat, dan tidak mencukupi sebagai pra-syarat untuk mempelajari mata pelajaran tertentu. Idealnya, peserta didik membangun landasan pengetahuan yang kuat dan akurat sebelumnya, menjalin hubungan antara pengetahuan yang di peroleh sebelumnya.

Dengan pengetahuan baru yang pada akhirnya dapat membantu mereka membangun struktur pengetahuan yang semakin kompleks dan kuat. Namun, bisa saja terjadi peserta didik mungkin tidak mampu membuat koneksi ke pengetahuan sebelumnya yang relevan dengan kata lain.

Jika pengetahuan itu tidak aktif, sehingga berimplikasi pada tidak terfasilitasinya integrasi pengetahuan awal ke pengetahuan baru. Hal ini di sebabkan karena kemampuan awal peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap desain dan pengembangan instruksional yang akan di lakukan oleh guru.

Penelitian Dick, Carey, & Carey mengungkapkan bahwa kemampuan awal peserta didik terhadap sebuah subyek tertentu akan mempengaruhi bagaimana dan apa yang akan mereka pelajari. karena itu, salah satu komponen penting yang di perlukan dalam mendesain suatu mata pelajaran adalah mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik anda.

Guru dan peserta didik sudah seharusnya menjadikan karakteristik peserta didik yang terkait dengan kemampuan awal. Misalnya sebagai pijakan dalam mendesain, mengembangkan dan melaksanakan program-program pembelajaran.

64 Muhammad Sya'roni, 2018. *Urgensi Analisis Kemampuan Awal Peserta Didik dalam Meningkatakan Prestasi Belajar PAI CENDEKIA* 10 (01), 94

Kemampuan awal adalah pemahaman, pengalaman, pengetahuan prasyarat, dan segala sesuatu yang di miliki oleh peserta didik sebagai pegetahuan awal (prior knowledge). Dan di susun secara hirarkis sebagai basis data pengalaman (experiential data base) di dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, jika guru mengajarkan materi yang tingkat kesulitannya di atas kemampuan peserta didik, maka akan berimplikasi pada ketidak-efektifan proses dan hasil pembelajaran.

G. Analisis Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Pada pembelajaran PAI di SD, Tingkat jenjang disini pengelompokan dari segi usia, intelegensi, dan karakteristik umum lainnya. Pada jenjang SD, misal ada 10 bab yang dipelajari dan dikuasai oleh peserta Didik sesuai KI dan KD. Karakteristik materi PAI di SD, pada materi ini yaitu lebih kepada mengamati gambar dan menceritakan gambar. Dan pada materi PAI di SD ini ketika pelajaran. Sampai 10 pelajaran dengan tema-tema yang berbeda ini langsung mempraktikkan apa yang menjadi pembahasan tersebut karena di usia SD akan lebih mudah dipahami oleh murid dengan praktik.

Misal pelajaran 1 tentang kasih sayang, siswa Diberikan pemahaman dan diajak untuk mempraktikkan langsung dengan beberapa gambar. Dalam satu tahun proses pembelajaran terdapat sepuluh (10) bab pokok yang diberikan kepada murid atau anak didiknya, sepuluh bab tersebut diberikan dalam jangka waktu dua semester. Pada semester pertama ada lima bab yang diberikan yaitu bab kasih sayang, aku cinta Alquran, iman kepada Allah swt, bersih itu sehat, cinta Nabi Dan Rasul. Dalam setiap bab akan dijabarkan pada tiap-tiap sub bab, yang bertujuan agar mudah dalam penyampaian dan dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mengenal karakteristik peserta didik (intelegensi, motivasi, bakat minat, gaya belajar) untuk melanjutkan KD berikutnya lebih baik, tentunya dengan evaluasi dan revisi setiap pertemuan, misal mengganti metode apa yang cocok untuk peserta didik.

Untuk situasi ini, siswa seharusnya tidak hanya tahu, tetapi siswa seharusnya memiliki pilihan untuk melatihnya. Mengenai model pembelajaran atau penyampaian materi, pendidik dapat menggunakan berbagai strategi seperti yang ditunjukkan oleh siswa, dengan tujuan agar materi dapat dengan mudah dan mudah dipahami. Pendidik dapat memanfaatkan media/alat peraga/bantuan dengan jenis representasi atau visual penting (film).

Pendidik dapat memanfaatkan model/prosedur/strategi pembelajaran yang digunakan, antara lain (1) intelligent talk (menceritakan dan memaknai cerita melalui gambar atau presentasi visual/film), (2) percakapan sebagai pertemuan penentuan instruktif, menyiratkan bahwa siswa mendiskusikan contoh. . Di kelas berniat sepenuhnya untuk mengubah cara masing-masing menginterpretasikan contoh/ materi yang mereka dapatkan sehingga masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar persepsi dalam pelaksanaan percakapan.

Dalam program tayangan ini, sangat berhasil dengan asumsi setelah diberikan materi, siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan dari materi tersebut. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menentukan derajat hasil pendidik dalam menyampaikan materi, seperti halnya materi penilaian instruktur. Bagian mana yang harus diinstruksikan sekali lagi jika ada materi yang belum jelas atau hasil yang tidak memenuhi KKM yang masih mengudara. Kesesuaian materi untuk mahasiswa bila dilihat dari sudut pandang yang berbeda, sebagai berikut:[65]

1. Aspek Psikologis

   Di usia murid SD materi yang diberikan cukup sederhana, dan disertai dengan gambar-gambar karena diusia tersebut daya pikir mereka tidak seperti di SMP atau MTs, mereka lebih mudah memahami dengan gambar- gambar sambil bergerak. Mereka bisa

65 Muh. Haris Zubaidillah, dkk. *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA.* ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam E-ISSN 2620-6129 Vol. 2 No. 1, Februari-Juni 2019, 6

menganalisa suatu masalah dengan bantuan gambar, mereka juga lebih mudah untuk melihat kemudian guru mengarahkan agar dapat mempraktikkan suatu tema kasih sayang sehingga mempermudah proses belajar mengajar.

2. Aspek Filosofis

Dari segi filsafat, materi yang diberikan untuk usia kelas SD ini tidak terlalu sulit, karena materi-materi tersebut merupakan materi yang pernah diajarkan maupuan di alami sewaktu di dirumah maupun dulu di TK. Perbedaanya materi ini lebih kepada praktik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Aspek Sosiologis

Materi kelas 1 SD ini mulai bab pertama hingga terakhir merupakan materi yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak akan asing dalam mempraktikkannya.

4. Aspek Teknologis

Dalam praktiknya, guru bisa membuat cara dalam penyampaian materi, tergantung bagaimana tekniknya, asalkan materi dapat tersampaikan secara utuh dan hasilnya maksimal.

Bab VIII
Pengembangan Indikator

A. Pengertian dan Karakteristik Kompetensi

Skill berasal dari kata ability yang mengandung pengertian kapasitas (capacity), kesanggupan (capacity), kemahiran (aptitude), kapabilitas (expertise), kualifikasi (meeting needs), status (preparation), keahlian (capacity), dan adequency (kebersamaan).[66] Sedangkan jika dilihat dari makna Mekdinas (SK.04/U/2002), disebutkan bahwa kemampuan adalah berbagai macam kegiatan cerdas, penuh dengan kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu sebagai syarat untuk dipandang mampu oleh daerah setempat dalam menyelesaikan tugas. dalam bidang-bidang tertentu. Dari makna Mekdina, terkandung tiga hal utama yang menjadi mungkin dalam keterampilan. Ketiga hal tersebut adalah psyche (mental) sebagai sekumpulan aktivitas cerdas, kemungkinan sentimen (feelings), sebagai keyakinan, dan kemungkinan untuk menyelesaikan usaha.

Seperti yang ditunjukkan oleh R.M. Guion in Spencer dan Spencer memahami bahwa kapasitas atau keterampilan adalah merek dagang yang

66 Rina Febriana, Kompetensi Guru (Jakarta Timur:PT Bumi Aksara, 2019), 1, https://www.google.co.id/books/edition/Kompetensi_Guru/vp5OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq= kompetensi%20pembelajaran&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=kompetensi%20pembelajaran.

umumnya terlihat oleh seorang individu dan menunjukkan pendekatan untuk bertindak atau mempertimbangkan secara menyeluruh dalam semua keadaan dan berlangsung dengan rentang waktu yang luas. Dari penilaian ini, cenderung dipersepsikan bahwa kapasitas adalah kunjungan kembali pameran individu dalam tugas yang harus dilihat dari sudut pandang, perspektif, dan perilakunya.[67]

Dalam suatu pembelajaran, terjadi interaksi dua arah yaitu antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, perlunya kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik yakni, kemampuan peserta didik untuk mengerjakan sesuatu dengan baik sebegai hasil pembelajaran dari proses yang dilaluinya. Kompetensi terbentuk berlandaskan hasil dari suatu pembelajaran, pendidikan atau pelatihan tertentu. Kompetensi mencakup aspek yang sangat luas, bukan hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan nilai- nilai yang dibutuhkan agar seseorang dapat mempunyai kemampuan bekerja, memecahkan masalah, berkembang dalam hidup, dan bahkan menjadikan hidupnya lebih bermakna. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan tugas-tugas sesuai dengan tugas yang didapatkan. Kompetensi juga dapat dikatakan sebagai pngetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan dan bertindak yang dilaksanakan secara konsisten atau terus-menerus memungkingkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melakukan sesuatu.

1. Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik
   a. Ranah Kognitif

      Ruang kognitif adalah area yang menggabungkan latihan mental (pikiran). Semua upaya yang berhubungan dengan

67 B.Uno dan Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif* (Jakarta::PT Bumi Aksara, 2012), 3

tindakan otak adalah ranah kognitif ranah kognitif. Ruang mental berhubungan dengan kemampuan berpikir, meliputi: mempertahankan, memahami, mengkaji, menerapkan, dan kemampuan menilai. Di ruang mental, ada enam bagian sistem penalaran, mulai dari yang paling minimal hingga yang paling tinggi. Keenam perspektif tersebut adalah:[68]

b. Pengetahuan (knowledge)

Adalah kapasitas untuk meninjau atau memahami kembali tentang nama, istilah, pemikiran, persamaan, dll. Pengetahuan atau ingatan adalah perspektif yang paling sedikit. Salah satu gambaran perspektif mental pada tingkat informasi adalah siswa dapat mengingat huruf-huruf pendek, menguraikan dan mengarang secara tepat dan akurat, sebagai salah satu mata pelajaran disiplin yang diberikan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam di sekolah.

c. Pemahaman (comprehension)

Merupakan kemampuan individu untuk terus-menerus memahami banyak hal yang diketahui dan diingat. Secara keseluruhan, pemahaman adalah menjadi akrab dengan semua itu dan memiliki pilihan untuk melihatnya dari berbagai sudut. Seorang siswa dikatakan memahami jika ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan gambaran yang terperinci tentang hal-hal dengan menggunakan bahasa atau kata-katanya sendiri. Kognisi adalah bagian dari penalaran yang berada pada tingkat yang lebih tinggi daripada memori. Salah satu contoh hasil pembelajaran di bidang mental pada tingkat pemahaman adalah siswa atas pertanyaan dari pendidik Pendidikan Agama Islam dapat menggambarkan makna kepedulian yang terkandung dalam surat-surat pendek tanpa hambatan dan jelas.

68 Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), 37

d. Penerapan (aplication)

Merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide- ide, metode, prinsip dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret. Salah satu contohnya adalah peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan kepedulian yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

e. Analisis (analysis)

Merupakan kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan dapat memahami hubungan antara bagian-bagian atau faktor satu dengan faktor yang lain. Salah satu contohnya adalah peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik wujud dari kepedulian seorang siswa di rumah maupun di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

f. Sintesis (syntesis)

Merupakan kemampuan berpikir kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis adalah suatu proses memadukan bagian- bagian secara logis, sehingga menjelma menjadi sutau pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Contohnya adalah peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingan kepedulian sebagai umat Islam antar sesama dalam kehidupan sehari-hari.

g. Penilaian atau evaluasi (evaluation)

Merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide jika semisal seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan. Maka dia akan mampu memilih yang terbaik sesuai kriteria yang ada. Salah satu contohnya adalah peserta didik mampu menimbang tentang manfaat yang dapat dipetik dari kepedulian dan dapat menunjukkan akibat negatif dari kepedulian tersebut.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan komponen yang dapat diperkirakan, cenderung sebagai minat, mentalitas, inspirasi, ide diri, nilai, apresiasi, dll. Selain memiliki arah, pengaruh juga memiliki kekuatan, dan itu menyiratkan bahwa kegiatan yang dinyatakan dalam tujuan atau kemampuan emosional harus memiliki kemungkinan yang tinggi. Perkiraan efek juga harus memberikan pernyataan kondisi kemampuan atau tujuan, yang menunjukkan peristiwa perilaku sebagai berbagai kecenderungan atau keputusan yang diberikan kepada siswa. Tidak semua kualitas harus dinilai di sekolah. Sebagian dari kualitas emosional yang harus dilihat sebagai perkiraan dan survei terkait dengan mata pelajaran PAI di sekolah adalah mentalitas, minat, ide-ide diri, dan nilai-nilai. Sikap terhubung dengan kekuatan sentimen baik atau suram terhadap item mental. Minat berhubungan dengan minat seseorang terhadap kondisi suatu item mental. Ide-diri berhubungan dengan penjelasan-diri, tentang kapasitas-diri dalam kaitannya dengan artikel-artikel mental. Esteem berhubungan dengan keyakinan individu tentang keyakinannya terhadap kondisi suatu barang atau tindakan.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik terhubung erat dengan otot-otot yang menggerakkan tubuh dan bagian-bagiannya. Estimasi kualitas (gerakan) dalam ruang psikomotor dilakukan pada siklus dan hasil belajar seperti yang ditunjukkan oleh tingkah laku atau eksekusi. Untuk situasi ini, aturan atau standar dapat digunakan: ketepatan, nyata, inovatif, dan kuat. Pengajar yang mengukur kualitas psikomotor siswa menggunakan tes aktivitas perlu mengetahui 4 hal, yaitu kecepatan, ketepatan, gerakan dan waktu, serta ketekunan dan kemampuan yang sebenarnya. Masing-masing dari keempat hal ini dapat diubah menjadi empat jenis tes, khususnya tes kecepatan, tes ketepatan, tes gerakan dan waktu, serta tes ketekunan dan kapasitas aktual.

B. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

1. Pengertian SKL

Standar kompetensi lulusan adalah hasil analisis kompetensi yang dibutuhkan dalam penyusunan sebuah kurikulum. Kompetensi merupakan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak secara terus- menerus sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan standar kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada suatu pendidikan tertentu.

Dalam Permenkibud Nomor 20 tahun 2016 menyebutkan bahwa pengertian dari standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Berdasarkan jenis dan jenjang pendidikan nasional, maka standar kompetensi lulusan dapat diperinci sebagai berikut:

a. Standar kompetensi kelulusan pada jenjang pendidikan dasar untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
b. Standar kompetensi lulusan pada pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
c. Standar kompetensi lulusan pada pendidikan menengah kejuruan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar kompetensi pendidikan diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan dalam mengartikan dan mengimplementasikan kurikulum. Kurikulum sebagai rencana tertulis dari standar akademis sering kali diterapkan secara seragam bagi peserta didik tanpa memperhatikan individu, baik kemampuan kecepatan membaca maupun konteks sosial budaya.

Dalam menentukan standar kompetensi perlu ada konsensus yang merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu, harus ada pelibatan dari masyarakat mulai dari orang tua, guru, tokoh masyarakat, organisasi, universitas, sekolah, lembaga penelitian, pengamat pendidikan, dan perwakilan dari peserta didik untuk menciptakan dialog yang produktif antara sistem pendidikan dengan para *stakeholder*. Melalui dialog yang afektif ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.[69]

2. Fungsi SKL

   Adapun fungsi dari SKL adalah sebagai berikut:

   a. Menjadi pedoman penilaian untuk menentukan kelulusan bagi peserta didik
   b. Menjadi pondasi dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, dan keterampilan hidup mandiri pada saat peserta didik berada di jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun kejuruan.

C. Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD)

1. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus disampaikan dengan berkonsentrasi pada setiap materi dan mengisi sebagai pengintegrasi tingkat antar mata pelajaran. Sesuai dengan cara berpikir progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi

69 Zainal Aripin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung:PT Remaja Posdakarya, 2014), 150-152

inti ini menyerupai bangku loncatan yang harus ditempuh siswa untuk sampai pada keterampilan lulusan. Kompeensi inti (KI) dengan usia yang dikomunikasikan dengan memperluas skor. Melalui kemampuan ini, perpaduan vertikal dari berbagai kemampuan dasar (KD) di berbagai kelas dapat dipertahankan.

Sebagai bagian dari keterampilan lulusan multidimensi, kemampuan center juga memiliki multidimensi. Untuk akomodasi fungsional, kemampuan lulusan dalam ranah disposisi dipisahkan menjadi dua. Pertama, perspektif mendalam yang terkait dengan struktur tujuan pengajaran publik adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri dan pengabdian. Kedua, mentalitas sosial yang berkaitan dengan tujuan pendidikan umum untuk membentuk siswa yang memiliki pribadi terhormat, mandiri, demokratis, dan bertangung jawab.

Kompetensi inti belum diajarkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kemampuan esensial dalam berbagai mata pelajaran penting. Untuk situasi ini subjek ditempatkan sebagai sumber kemampuan. Apapun yang ditampilkan dalam mata pelajaran tertentu dan pada tingkat kelas tertentu, hasil akhirnya adalah kemampuan pusat yang harus digerakkan oleh siswa di tingkat kelas. Setiap mata pelajaran harus sesuai dengan pusat kemampuan yang telah ditentukan. Selanjutnya, semua mata pelajaran yang dididik dan dikonsentrasikan di ruang belajar harus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi inti.

Kompetensi inti akan membebankan biaya untuk setiap mata pelajaran, komitmennya dalam membentuk kemampuan yang seharusnya dimiliki siswa. Dengan demikian, keterampilan adalah folio kemampuan esensial yang harus diciptakan dengan berkonsentrasi pada setiap materi dan mengisi sebagai pengintegrasi tingkat antar mata pelajaran.

Dalam konteks ini, kompetensi inti bebas subjek karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran pasokan kompetensi. Dengan demikian, kompetensi inti berfungsi sebagai unsur penyelenggara kompetensi dasar. Sebagai elemen perorganisasian, kompetensi adalah pengikat bagi organisasi vertikal dan organisasi kompetensi dasar horizontal.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik dalam kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti meggunakan notasi sebagai berikut:

a. Kompetensi-1 (KI-1) untuk kompetensi sikap inti spiritual.
b. Kompetensi-2 (KI-2) untuk kompetensi sikap inti sosial.
c. Kompetensi-3 (KI-3) untuk kompetensi sikap inti pengetahuan.
d. Kompetensi-4 (KI-4) untuk kompetensi sikap inti keterampilan.[70]

2. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar merupakan informasi dasar, kemampuan dan perspektif yang harus dimiliki siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai pedoman keterampilan yang telah ditetapkan, maka kemampuan dasar merupakan penjabaran dari standart kompetensi.

Sebagai rangkaian untuk mendukung kompetensi inti, hasil belajar mata pelajaran dirinci menjadi kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi inti melalui pembelajaran kompetensi dasat yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumus tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan

70 Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok:Kencana,2017), 132-133

awal, dan karakteristik suatu mata pelajaran sebagai penunjang prestasi. Kompetensi inti, kompetensi dasar dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu:

Pusat keterampilan akan membebankan biaya untuk setiap mata pelajaran, komitmennya dalam membentuk kemampuan yang seharusnya dimiliki siswa. Dengan demikian, kemampuan merupakan folio keterampilan dasar yang harus diciptakan dengan berkonsentrasi pada setiap materi dan mengisinya sebagai integrator datar antar mata pelajaran.

a. Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung KI-1) atau kelompok 1
b. Kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung KI-2) atau kelompok 2
c. Kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukung KI-3) atau kelompok 3
d. Kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung KI-4) atau kelompok 4

Uraian rinci kompetensi dasar ini untuk memastikan bahwa hasil belajar tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi harus berlanjut pada keterampilan, dan mengarah pada sikap. Melalui kompetensi inti, setiap mata pelajaran ditekankan tidak hanya memuat konten pengetahuan, tetapi juga memuat proses-proses yang berguna untuk pembentukan keterampilan. Selain itu, juga mengandung pesan tentang pentingnya memahami mata pelajaran tersebut sebagai bagian dari pembentukan sikap. Hal ini penting mengingat kompetensi pengetahuan bersifat dinamis karena pengetahuan selalu berkembang. Kemampuan keterampilan akan bertahan lebih lama dari kompetensi pengetahuan, sedangkan yang akan terus melekat dan akan dibutuhkan oleh peserta didik adalah sikap. Kompetensi dasar pada kelompok kompetensi inti sikap (KI-1 dan KI-2) bukan

untuk peserta didik karena kompetensi tersebut tidak diajarkan, tidak dihafal, dan tidak diujikan, tetapi sebagai pedoman bagi peserta didik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut terdapat nilai-nilai sosial, pesan- pesan, kandungan spiritual yang sangat penting terkandung dalam materi.

Dengan kata lain, kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan individual sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*inderect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4). Untuk menjamin kelangsungan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemuadian berlanjut ke kompetensi keterampilan, dan berakhir pada pembentukan sikap. Dengan demikian, proses penyusunan dan pemahaman (dan cara membacanya) dimulai dari kompetensi dasar kelompok hasil rumusan kompetensi dasar kelompok 3 digunakan untuk merumuskan kompetensi dasar kelompok 4. Hasil dari rumusan kompetensi dasar kelompok 3 dan 4 digunakan untuk merumuskan kompetensi dasar kelompok 1 dan 2. Proses berkelanjutan ini untuk memastikan bahwa pengetahuan berlanjut menjadi keterampilan dan mengarah pada sikap sehingga ada hubungan yang erat, hampir linier antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Bab IX
Analisis Materi Pembelajaran

A. Konsep Dasar Indikator

Berbicara tentang pembelajaran dan terlebih lagi tentang pendidikan tentunya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah peserta didik untuk lebhih baik lagi. Perubahan kepada peserta didik tersebut juga bermacam-macam, bisa perubahan melalui keterampilan, pengetahuan, perilaku, dan aspek lain sebagainya. Setiap pendidikan pembelajaran memiliki berbagai macam aspek yang ingin dan menjadi tujuan.

Setiap pendidikan tentunya memiliki tujuannya masing-masing yang sudah dirancang dan rencanakan. Tujuan tersebut pada dasarny juga sebagai indikator dalam melihat, mengukur, dan mengidentifikasi suatu keberhasilan penyampaian materi sebuah pembelajaran. Indikator harus ada juga untuk melihat bagaimana perkembangan dari suatu pembelajaran yang sudah berjalan.

Indikator sendiri bisa kita artikan atau kita mengerti secara sederhana sebagai suatu variabel yang dapat meberikan kita atau pendidik suatu tanda, isyarat, atau petunjuk kepada pendidik terhadap suatu keadaan

tertentu. Keadaan tertentu ini sendiri lebih kepada indikasi atau tanda-tanda bahwa peserta didik telah mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah direncakan. Indikator yang ada ini juga bukan hanya semata dilihat dari perolehan hasil nilai yang nanti akan muncul saat pendidik melakukan tes sebagaimana saat pendidik melakukan evaluasi tersebut. Tetapi indikator dalam pendidikan juga bisa dilihat tida secara langsung, namun bisa dilihat melalui indikasi kegiatan atau mungkin perilaku sehari-hari peserta didik yang sudah dirumuskan atau direncakan melalui kompetensi dasar yang ada. Jadi Indikator dalam pendidikan sendiri juga merupakan suatu ukuran atau takaran yang tidak selalu dilihat secara langsung melalui nilai evaluasi pencapaian pembelajaran pada peserta didik, namun dapat dilihat pula melalui suatu kondisi atau keadaan tertentu dari peserta didik sendiri.

Oleh karena itu penyusunan dan perancangan indikator kompetensi yang ada dalam suatu pendidikan harulsah disusun dengan baik dan dirumuskan dengan baik pula. Hal ini karena berkaitan dengan hasil akhir yang nanti diinginkan oleh pendidik. Indikator sendiri dapat diartikan sebagai penanda dari tercapainya suatu KD yang dapat diindikasikan atau isyaratkan melalui perubahan perkembangan perilaku yang bisa diamati oeleh pendidik dalam sehari-hari mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.[71] Indikator harus ada untuk dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan perangkat dan alat penilaian peserta didik. Salah satu contoh sederhana dimanpeserta didik mencapai indikator kompetensi yaitu sepertia dalam pendidikan agama Islam dimana diajarkan tentang nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, kemudian sejalannya waktu peserta didik berkembengan menjadi lebih taat dalam beribadah dimana shalatnya lebih tepat waktu dan tidak pernah meninggalkan shalat lagi.

Secara tidak langsung sebelum mencapai penilaian evaluasi pembelajaran peserta didik tersebut sudah samapai pada tanda atau

71 Sumaryanta; M. Pd, Al Krismanto, M. Sc, *Guru Pembelajar Modul Matematika SMA : Kelompok Kompetensi E Profesional*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kerjaan,2016), hal. 1

indikator yang diinginkan, dimana sebelumnya sudah dirancang bahwa indikator dalam pendidikan agama Islam peserta didik diharapkan dapat lebih tepat waktu dalam menjalankan shalat. Indikator dirancang dan kemudian dikembangkan serta disesuaikan dengan karakteristik yang ada pada peserta didik, kemudian mata pelajaran atau pembelajaran yang ada, setelah itu satuan pendidikan, dilanjut dengan potensi daerah pendidikan tersebut yang kemudian akan dijabarkan dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang diukur, terukur, dan dapat diobservasi.[72]

B. Kata Kerja Operasional (KKO)

Indikator yang sangat penting dimana harus dirancang dengan baik dan tepat pada pencapaian indikator pendidikan tentunya harus dirumuskan oleh bentuk kalimat yang baik dan benar. Dalam perumusan dan perancangan indikator tidak secara tiba-tiba dan langsung mencantumkan variabel yang harus ditempuh atau dicapai peserta didik, namun dalam hal ini lebih kepada menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti peserta didik. Setelah itu pula diharapkan dengan pahamnya pseserta didik akan pengguanaan kata tersebut dapat lebih bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran. Kata kerja operasional sendiri dapat diartikan yaitu sebagai sebuah aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk nanti dapat memperlihatkan atau menunjukkan kompetensi yang ada pada peserta didik.[73] Kompetensi yang terlihat tersebut juga bukan hanya kompoetensi yang sudah ada pada peserta didik sebelumnya saja, tetapi juga yang mulai berkembang dan terlihat setelah mengikuti proses pembelajaran.

Indikator sendiri harulsah dapat membantu karakteristik dari sebuah mata pelajaran yang ada dan kemudian menggunakan kata kerja yang sesuai, bahkan kata kerja operasional antara indikator penilaian lebih

72 Akhmad Supriyatna, Eka Nurwulan Asriana*, Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran*, (Serang : Pustaka Bina Putera, 2019). Hal. 29

73 Akhmad Supriyatna, Eka Nurwulan Asriana, *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran*, (Serang : Pustaka Bina Putera, 2019), Hal. 32

terstuktur dan indikator pencapaian kompetensi juga berbeda.[74] Selain dari pada itu pendidik harus dapat menambahkan kata kerja operasional guna mengisi indikator yang sesuai dan tepat dengan spesifikasi atau karakteristik peserta didik, lebutuhan pada setiap daerah pendidikan tersebut, kondisi dari satuan atau lembaga pendidikan masing-masing yang ada.[75]

Berikut merupakan contoh dari kata kerja operasional indikator kompetensi:

KATA KERJA OPERASIONAL (KKO) EDISI REVISI TEORI BLOOM

RANAH KOGNITIF

MENGINGAT (C1) Mengetahui ..... Misalnya: istilah, fakta, aturan, urutan, metoda	MEMAHAMI (C2) Menerjemahkan, Menafsirkan, Memperkirakan, Menentukan ... Misalnya: metode, prosedur Memahami .... misalnya: konsep, kaidah, prinsip, kaitan antara, fakta, isi pokok. Mengartikan Menginterpretasikan ... misalnya: tabel, grafik, bagan	MENERAPKAN (C3) Memecahkan masalah, Membuat bagan/grafik, Menggunakan .. misalnya: metoda, prosedur, konsep, kaidah, prinsip	MENGANALISIS (C4) Mengenali kesalahan Memberikan .... misalnya: fakta-fakta, Menganalisis ... misalnya: struktur, bagian, hubungan	MENGEVALUASI (C5) Menilai berdasarkan norma internal .... misalnya: hasil karya, mutu karangan, dll.	MENCIPTAKAN (C6) Menghasilkan ... misalnya: klasifikasi, karangan, teori Menyusun .... misalnya: laporan, rencana, skema, program, proposal
1	2	3	4	5	6
Menemukenali (identifikasi)	Menjelaskan	Melaksanakan	Mendiferensiasikan	Mengecek	Membangun
Mengingat kembali	Mengartikan	Mengimplementasikan	Mengorganisasikan	Mengkritik	Merencanakan
Membaca	Menginterpretasikan	Menggunakan	Mengatribusikan	Membuktikan	Memproduksi
Menyebutkan	Menceritakan	Mengonsepkan	Mendiagnosis	Mempertahankan	Mengkombinasikan
Melafalkan/melafazkan	Menampilkan	Menentukan	Memerinci	Memvalidasi	Merangcang
Menuliskan	Memberi contoh	Memproseskan	Menelaah	Mendukung	Merekonstruksi
Menghafal	Merangkum	Mendemonstrasikan	Mendeteksi	Memproyeksikan	Membuat
Menyusun daftar	Menyimpulkan	Menghitung	Mengaitkan	Memperbandingkan	Menciptakan
Menggarisbawahi	Membandingkan	Menghubungkan	Memecahkan	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menjodohkan	Mengklasifikasikan	Melakukan	Menguraikan	Mengkritik	Mengkategorikan
Memilih	Menunjukkan	Membuktikan	Memisahkan	Menilai	Mengkombinasikan
Memberi definisi	Menguraikan	Menghasilkan	Menyeleksi	Mengevaluasi	Mengarang
Menyatakan	Membedakan Menyadur	Memperagakan	Memilih	Memberi saran	Merancang
dll	Meramalkan	Melengkapi	Membandingkan	Memberi argumen-	Menciptakan
	Memperkirakan	Menyesuaikan	Mempertentangkan	tasi	Mendesain
	Menerangkan	Menemukan	Menguraikan	Menafsirkan	Menyusun kembali
	Menggantikan	Dll	Membagi	Merekomendasi	Merangkaikan

Gambar : 9.1 Kata Kerja Operasional

Sumber : Kata kerja operasional (KKO) edisi revisi teori Bloom

C. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu mencapai target dalam belajar sehingga diperlukan yang sering kita dengar dengan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan KI dan KD aga

74 Bsnp, *Panduan Pengembangan Indikator*, (Jakarta : Dorektorst Pembinaan SMP, 2010), Hal. 10 5 Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hal. 144.

75

kemudian dapat mengukur atau mengevaluasi pemahan dan pencapaian siswa dalam belajar. Namun dalam penggunaan indikator disini sendiri dalam pembelajaran dan pendidikan lebih kepada penggunaan KD atau kompetensi dasar yang memerlukan penanda atau simbol sebagai petunjuk apa tujuan yang harus dicapai untuk peserta didik. Selain itu juga tidak hanya untuk peserta didik, namun juga agar memudahkan pendidik untuk dapat membantu, memperjelas tujuan yang diinginkan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan pendidik. Dalam pembuatan indikator pencapaian komepetensi juga tidak disusun atau dirancang secara sembarangan atau tanpa cara.

Tetapi ada cara dan langkah-langkah merumuskan indikator pencapaian kompetensi.

Dalam merumuskan indikator penacapaian kompetensia atau KD sendiri terdapat berbagai dan banyak cara. Kita sebagai pendidik untuk merumuskan indikator pencapaian kompetensi atau KD tersebut dapat memilihnya untuk digunakan dalam perumusan yang akan kita buat. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan rancangan atau perumusan indikator pencapaian kompetensi yaitu :

1. Memahami Perumusan Pada Kompetensi Dasar

   Jadi dalam merumuskan setiap pendidik haruslah mengerti dan paham akan KD setiap tingkatan kelas yang ada dan telah tercantum pada Perpendikbud No. 24 tahun 2016. Seperti contoh Tabel Perumusan KD pada https://www.dapodik.co.id/

   Dapat dilihat pada rumusan tersebut kemapuan apa dan pada Kd berapa yang harus anak atau peserta didik capai.

2. Menguraikan sebuah redaksi pada KD kedalam komponen

Tabel 2.2 Uraian Redaksi KD

Komponen	Kandungan pada KD
kompetensi	Memahami (isi buku) dan Menguraikan (pengetahuan) serta Mengomunikasikan (keterampilan)
Konten	Pendapat pribadi
Sumber/bahan ajar	Isi Buku Sastra

Sumber : Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran hal. 37

Bisa dilihat dalam tabel tersebut bahwa kompetensi yang harus diacapai yaitu utamanya "menguraikan" dan "mengomunikasikan".

3. Membuat sebuah spectrum untuk kemampuan yang sesuai dengan komponen.

Setelah melakukan langkah kedua, kemudian dilanjut dengan menentukan variasi pencapaian komponen. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan sebuah gambaran berjalannya suatu pembelajaran dalm suatu pendidikan dan juga serta mekanisme penilainnya. Seperti contohnya :

Tabel 2.3 Spectrum Kemampuan

Komponen pada KD	Spektrum kemampuan anak
Menguraikan,	Belum mampu menguraikan --> mampu menguraikan
Mengomunikasikan	Belum bisa mengomunikasikan -->bisa mengomunikasikan
Pendapat pribadi	Bukan pendapat pribadi --> Pendapat Pribadi
Isi Buku Sastra	Sesuai dengan isi buku---> Tidak sesua

Sumber : Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran hal. 38 Dalam tabel tersebut bisa kita lihat bagaiman proses terhadap hasil yang diinginkan pendidik terhadap peserta didik dengan menyesuaikan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan yang awalnya salah atau tidak sesuai menjadi sesuai dan disesuaikan dengan dapat mengeluarkan pendapat pribadi.

4. Menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi serta langkah-langkah guru untuk mengetahui pencapaian KD tersebut.

Dengan berbagai variasi kemampuan tersebut selanjutnya disusun tanda pencapaian siswa. (Lihat Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran hal. 39)

Daftar Ceklist uraian lisan (Lihat Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran hal. 40-41.

Contoh rubrik naskah uraian (Lihat: Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran hal. 41)

Dari daftar atau naskah tersebut dapat diuraikan dan dapat terlihat dari ceklist yang ada terhadap nama-nama dan juga kompetensi yang sudah etrcapai dengan yang belum tercapai.

5. Menggunakan sebuah Indikator kepada proses pembelajaran

Dari data yang sudah ada kita bisa melihat dan mendapatkan sebuah informasi akan tercapaian kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda. Kemudian dari hal tersebut haruslah ada peanganan lebih lanjut yang harus dituangkan pada indikator

Contoh capaian Kompetensi satu ranah (Lihat: Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran hal. 42)

Data tersebut pendidik harus terus mendampingi peserta didik untuk dapat kemudian mencapai ranah atau kompetensi yang diinginkan. Kemudian selain itu juga dari tabel tersebut juga dapat digabungkan menjadi dua ranah rumusan, contoh Capaian Kompetensi dua ranah (Lihat: Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran hal. 43)

Dapat diketahui dalam tabel tersebut dapat diketahui juga tentang batasan pencapaian minimal yang harus dicapai apakah sudah sesuai atau belum.

6. Mejaga kekonsitenan atau konsistensi pencapaian kompetensi bukan angka atau variabel.

Sebuah Kriteria Kemampuan Minimal merupakan capaian atau tujuan dair kompetensi yang kemudian harus dapat dikuasai oleh peserta didik. Dalam hal ini sendiri bukan pencapaian melalui nilai tetpai berdasarkan kemampuan dasar yang telah dicapai peserta didik semisal "mampu menguraikan pendapat pribadi tentang buku sastra atau buku cerita dengan rinci." Kriteria tersebutlah yang kemudian harus dicapai oleh peserta didik yang nanti apabila peserat sudah mencapai kompetensi yang ditentukan akan diakumulasikan kepada bobot nilai sesuai dengan acuan pencapaian semisal "70". Hal tersebut dapat disimpulkan pula bahwa sudah merupakan kewajiban seorang guru atau pendidik untuk terus mendampingi dan membimbing peserta didik yang tidak bisa setidaknya mecapai pada titik atau capaian minimal.[76]

D. Mengembangkan Indikator Penilaian

Apabila pendidikan sudah dapat atau sudah melakukan perumusan dalam in dikator kompetensi pendidikan, maka pendidik sebenarnya juga telah mengembangkan indikator pendilaian. Indikator pendilaian sendiri tidak jauh pengembangannya dengan rumusan kompetensi pendidikan yang ada. Dalam indikator penilaian hanya saja lebih memiliki tujuan bahwa indikator sendiri merupakan alat atau perangkat agar kemudian dalam proses pembelajaran harus dapat termonitor serta terevaluasi dengan baik. Dengan indikator tersebut setiap tahapan perkembangan peserta didik yang ada bisa dan dapat dipertanggung jawabkan oleh pendidik. Selain itu juga dalam indikator penilaian juga memiliki manfaat kepada indikator kompetensi yang sudah dirumuskan yaitu :

76 Akhmad Supriyatna, Eka Nurwulan Asriana, *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran*, (Serang : Pustaka Bina Putera, 2019), Hal. 44

1. Ketika guru mengembangkan kisi-kisi dalam penilaian yang dapat dilakukan menggunakan tes (tes tulis seperti ulangan harian maupun praktik dan lain sebagainya), maupun menggunakan non-tes.
2. Selain itu pula peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk ketika mengikuti tes atau non-tes. Sehingga peserta didik dapat mengukur seberapa jauh dan mampu untuk mencapai batas capaian yang sudah ditentukan.
3. Memudahkan pimpinan sekolah dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran serta pilaian yang ada dikelas.
4. Masyarakat dan orang tua juga bisa lebih maksimal dalam mendorong kemampuan anak untuk mencapai indikator kompetensi.

Dalam rumusan indikator penilaian sendiri terdapat dan juga memiliki batasan tertentu untuk kemudian dapat dikembangkan atau digunakan dalam instrumen penilain berupa soal tes, lembar pengamatan, dan lain sebagainya. Berikut contoh dari pengembangan indikator penilaian dengan format (Lihat: Pengembangan Indikator Penilaian, Sumber : IPK PAI Kelas 8 SMP/MTs - Websiteedukasi.com)

Ketika dalam mengembangkan suatu indikator tentu perlu dengan pertimbangan antara lain :

1. Tuntunan suatu kompetensi yang bisa dan dapat dilihat dari kata kerja operasional yang digunakan pada KD.
2. Karakteristik dari mata pelajara, sekolah, dan juga peserta didik.
3. Kebutuhan serta potensi peserta didik, masyarakat, serta lingkungan sekitar dan daerah.[77]

77 Bsnp, *Panduan Pengembangan Indikator*, (Jakarta : Dorektorat Pembinaan SMP, 2010), Hal. 3

Bab X
Materi Pembelajaran

A. Hakikat Materi Pembelajaran

Jika Anda melihat gagasan materi pembelajaran, itu menunjukkan bahwa secara tersirat terkandung minat untuk memahami gagasan materi pembelajaran. Belajar adalah memperoleh informasi, melatih, dan mengubah cara berperilaku yang dibawa oleh pengalaman. Belajar juga dicirikan sebagai gerakan perbaikan diri melalui pengalaman. Belajar pada dasarnya adalah gerakan utama dalam perkembangan siklus instruktif di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang berlaku bergantung pada bagaimana pengalaman pendidikan dan pendidikan itu terjadi.[78] Oleh karena itu, pengalaman yang berkembang secara konsisten menjadi konsentrasi utama, khususnya bagi para spesialis persekolahan. Bagaimanapun, pada dasarnya secara komprehensif tidak hanya diuraikan sebagai siklus yang terjadi di sekolah antara guru dan siswa, tetapi segala sesuatu dalam hidup yang dapat membuat seseorang yang baru-baru ini tidak memiliki ide, tidak dapat menjadi mampu, dll.

78 Amral dan Asmar : *Hakikat Belajar dan Pembelajaran* (Indonesia : Gupedia, 2020), 20-21

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan rencana pendidikan yang harus disusun agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuannya. Tujuan tersebut harus sesuai dengan norma kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dicapai oleh siswa, artinya materi yang ditentukan untuk latihan pembelajaran harus merupakan materi yang benar-benar menjunjung tinggi pencapaian pedoman kemampuan dan kemampuan esensial serta pencapaian nilai.

Materi pembelajaran di pilih seoptimal mungkin untuk membangun peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.[79] Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pelajaran adalah jenis, cakupan, urutan dan perlakuan terhadap materi pelajaran tersebut. Jenis-jenis materi pelajaran terdiri dari fakta, konsep, prinsip, prosedur dan sikap atau nilai. Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan materi berarti menggambarkan beberapa banyak materi-materi pokok yang akan dibahas pada proses pembelajaran.

B. Dimensi Pengetahuan

Pengertian Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif[80]

1. Pengertian Faktual

   Pengetahuan faktual adalah informasi yang harus dipindahkan oleh siswa dengan asumsi mereka mempelajari disiplin logis atau untuk menangani masalah apapun di dalamnya yang terkait dengan pernyataan asli karena sesuai dengan kenyataan. Informasi asli berhubungan dengan pernyataan yang valid karena dibandingkan dengan keadaan nyata.

79 Nurdin, Syafrudin dan Andriantoni : *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2016)

80 Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009. h.2

Pengetahuan faktual Informasi asli mengandung unsur-unsur penting yang harus diperhatikan siswa dengan asumsi mereka harus mempelajari disiplin logis atau untuk menangani masalah apa pun di dalamnya. Komponen umumnya adalah gambar yang terkait dengan beberapa referensi substansial, atau "string gambar" yang meneruskan data penting. Umumnya, informasi yang dapat diverifikasi muncul pada tingkat pertimbangan yang agak rendah. Dua jenis informasi otentik adalah :

a. Pengetahuan terminologi meliputi nama-nama dan simbol-simbol verbal dan nonverbal tertentu. Contohnya : kata-kata, angka-angka, tanda-tanda dan gambar-gambar
b. Pengetahuan yang detail dan eleman-eleman yang spesifik mengacu pada pengetahuan peristiwa-peristiwa tempat-tempat, orang-orang, tanggal, sumber informasi dan semacamnya.

2. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan Konseptual ilah informasi tentang skema, model, atau spekulasi yang tegas dalam berbagai model ilmu otak mental. Rencana, model dan spekulasi menunjukkan informasi yang dimiliki seseorang tentang bagaimana subjek tertentu dikoordinasikan dan diatur, bagaimana berbagai potongan atau potongan data terhubung satu sama lain dan berhubungan dengan cara yang disengaja, bagaimana kemampuan bagian-bagian ini bersama-sama. Informasi yang masuk akal mengandung pemikiran atau pemikiran dalam pemikiran dalam disiplin logis yang memungkinkan individu untuk menjelaskan item yang berbeda. Informasi teoritis menggabungkan tiga macam:

a. Pengetahuan klasifikasi dan kategori yaitu meliputi kategori kelas, pembagian, dan penyusunan spesifik yang digunakan dalam pokok bahasan yang berbeda.
b. Prinsip dan generalisasi cenderung mendominasi suatu disiplin ilmu akademis dan digunakan untuk mempelajari

fenomena atau memecahkan masalah-masalah dalam disiplin ilmu.

c. Pengetahuan teori, model, dan struktur meliputi pengetahuam mengenai prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi bersama dengan hubungan-hubungan diantara mereka yang menyajikan pandangan sistematis, jelas, dan bulat mengenai suatu fenomena, masalah, atau pokok bahasan yang kompleks.

3. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural dapat diungkapkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah, yang secara kolektif dikenal sebagai prosedur. Kadang kala langkah-langkah tersebut diikuti perintah yang pasti, di waktu yang lain keputusan-keputusan harus dibuat mengenai langkah-langkah Hal ini meliputi pengetahuan keahlian-keahlian, algoritma-algoritma, teknik-teknik, dan metode-metode secara kolektif disebut sebagai prosedur prosedur. Kadang kala langkah-langkah tersebut diikuti perintah yang pasti, di waktu yang lain keputusan-keputusan harus dibuat mengenai langkah-langkah Hal ini meliputi pengetahuan keahlian-keahlian, algoritma-algoritma, teknik-teknik, dan metode-metode secara kolektif disebut sebagai prosedur prosedur.

Pengetahuan prosedural dapat diungkapkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah, yang secara kolektif dikenal sebagai prosedur. Kadangkala langkah-langkah tersebut diikuti perintah yang pasti, di waktu yang lain. keputusan-keputusan harus dibuat mengenai langkah mana yang dilakukan selanjutnya. Dengan cara yang sama, kadang- kadang hasil akhirnya pasti, dalam kasus lain hasilnya tidak pasti. Meskipun proses tersebut bisa pasti atau lebih terbuka, hasil akhir tersebut secara umum dianggap pasti dalam bagian jenis pengetahuan.

Informasi prosedural dapat dikomunikasikan sebagai kemajuan langkah, yang semuanya dikenal sebagai strategi. Di sana-sini cara-cara ini diikuti oleh perintah yang tidak salah lagi, pada waktu yang berbeda. pilihan harus dibuat tentang langkah mana yang akan diambil secara langsung. Demikian pula, kadang-kadang produk akhir pasti, dalam kasus yang berbeda hasilnya meragukan. Meskipun siklusnya bisa berbeda atau lebih terbuka, hasilnya pada umumnya dianggap pasti tentang jenis informasi

4. Pengetahuan Metakognitif

Adalah informasi tentang kebijaksanaan secara keseluruhan dan kesadaran tentang kesadaran seseorang. Ini dapat diuraikan sebagai keakraban individu dengan bagaimana dia belajar, kapasitas untuk mengevaluasi masalah suatu masalah, kapasitas untuk memperhatikan tingkat pemahamannya, kapasitas untuk memanfaatkan data yang berbeda untuk mencapai tujuan, dan kapasitas untuk mensurvei nya. kemajuan belajarnya sendiri. Berdasarkan hipotesis ini, cenderung diartikan bahwa metakognisi adalah kesadaran merenungkan apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui atau hanya keterampilan memperkirakan metakognitif dengan menetapkan siswa dalam memahami tujuan, mengatur, memahami penggunaan sistem yang digunakan, dan memiliki pilihan untuk mempertimbangkan kekurangan dan kualitas akibat dari pencapaian tujuan. karena kebanyakan orang akan menganggapnya normal. Berkenaan dengan pembelajaran, siswa mengetahui cara belajar, mengetahui kemampuan mereka untuk belajar dan modalitas, dan mengetahui prosedur pembelajaran terbaik untuk pembelajaran yang layak.

Pengetahuan metakognitif menyinggung informasi tentang penegasan seperti informasi tentang kemampuan dan teknik kerja yang bagus untuk pendidik dan bagaimana dan kapan memanfaatkan kemampuan dan prosedur ini. Dalam latihan yang mengontrol

penalaran dan pembelajaran seseorang, seperti persiapan, mengamati pemahaman, dan menilai

C. Perorganisasian Materi Pembelajaran

Perorganisasian materi ajar adalah pola atau bentuk penyusunan materi ajar yang akan disampaikan kepada murid-murid.[81] Pengorganisasian materi pada hakikatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan/rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Pengorganisasian bahan ajar hendaknya :

1. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik perkembangan pengetahuan, cara berfikir, maupun perkembangan sosial dan emosionalnya .
2. Dikembangkan dengan memperhatikan kedekatan dengan peserta didik, baik secara psikis maupun pisik.
3. Dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
4. Bersifat fleksibel, yaitu memberi keluasan bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran.
5. Mengacu pada pembentukan kompetensi dasar tertentu secara jelas.[82]

Pengorganisasian Materi Ajar yang Runtut, Sistematis, dan Sesuai dengan Alokasi Waktu :

1. Runtutan Pengorganisasian Materi Ajar

   Mengenai urutan pengamalan belajar yang harus diberikan pada peserta didik harus ditentukan menurut jalan pikiran yang terkandung dalam mata pelajaran, yaitu:

   a. Mulai dari satuan-satuan pelajaran yang paling mudah dan berangsur-angsur menuju kepada isi yang sukar dan rumit.

81 Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. 1, hlm. 54

82 Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1, hlm. 282

b. Bahwa urutan ditentukan oleh cara-cara yang paling baik dalam mengajarkan tiap mata pelajaran yang dapat ditemukan dengan jalan melakukan studi ilmiah.
c. Urutan atau susunan mata pelajaran bukan harus ditentukan dalam mata pelajaran melainkan para pelajar atau murid itu sendiri dan urutan atau susunannya harus ditentukan menurut kebutuhan- kebutuhan anak-anak dan para remaja yang menjadi matang dalam kebudayaan.[83]

Kronologis pengorganisasian materi pembelajaran itu mencakup tiga ta hap kegiatan yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan terdiri dari :

1) Perencanaan per satuan waktu

Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester/caturwulan. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

2) Perencanaan per satuan bahan ajar

Perencanaan per satuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan.

Merencanakan kegiatan pembelajaran adalah sebuah hal yang wajib dilakukan demi suksesnya pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran menurut Ibrahim merupakan merumuskan kegiatan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan, cara apa yang digunakan untuk tujuan pembelajaran tersebut, materi apa yang akan disampaikan,

83 M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), Cet. 2, hlm. 40

bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan. Pendapat lain mengenai perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengaktifkan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari :

1) Pendahuluan

Yang berisi penjelasan tentang hal yang dapat diharapkan oleh murid dari pelajaran saat itu. Pendahuluan merupakan kegiatan awal pembelajaran yang memiliki tujuan mengondisikan siswa pada kesiapan menerima pelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk mengondisikan siswa ini dapat berupa pemberian motivasi belajar dan upaya berfokus pada pelajaran yang akan disampaikan. Dengan kata lain kegiatan pendahuluan dapat disebut juga tahap situasional.

2) Penyajian,(inti)

Berisi materi pengajaran baru yang disiapkan untuk pelajaran saat itu. Bahan tersebut terbagi dalam beberapa pokok masalah.[84] Kegiatan ini merupakan proses pemberian pembelajaran sesuai dengan KD yang ingin dicapai. Kegiatan inti ini harus dirinci sedemikian rupa agar siswa benar-benar memahami KD yang ingin dicapai. Perincian tersebut termuat dalam pembagian kegiatan inti menjadi tiga tahap. Yaitu:

84 Rooijakkers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1980), Cet. 1, hlm. 37

a) Eksplorasi
b) Elaborasi
c) Konfirmasi

Dengan tahap ketiga di atas siswa akan mendapatkan pemahaman yang kuat, karena siswa tidak hanya menerima dari guru saja melainkan siswa yang terlibat aktif dalam pemerolehan pemahaman dan pengusaan KD.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran. Menutup pelajaran tidak hanya menghidupkan pelajaran dengan salam, tetapi di sini adalah penekanan/penguatan terhadap apa yang telah diperoleh selama mengikuti pembelajaran. Guru memberikan simpulan terhadap apa yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi lebih yakin terhadap pemahaman yang telah diperoleh siswa, karena pada dasarnya siswa akan lebih paham terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

4) Penilaian

Merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan serta pelaksanaan pembelajaran pertemuan satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

2. Sistematika Pengorganisasian Materi Ajar

Bentuk kongkret sebuah perencanaan pembelajaran saat ini yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus sedikitnya berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan hasil belajar siswa.

a. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator kompetensi kompetensi, alokasi waktu, dan sumber/

bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator kompetensi untuk kompetensi. Pengembangan silabus dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berdasar pada standar isi dan standar kompetensi kelulusan dan kurikulum yang berlaku.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan silabus untuk setiap bidang studi pada berbagai satuan pendidikan, antara lain:

1) Identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan setiap studi.
2) Mengembangkan kompetensi dasar dan materi standar yang diperlukan dalam pembelajaran.
3) Mendeskipsikan kompetensi dasar serta mengelompokkannya sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya.
4) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria penilaiannya, dan mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai, dan sikap.
5) Mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator persaingan.

Kompetensi dasar adalah keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Indikator kompetensi adalah yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi penilaian mata pelajaran.

Berikut adalah kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator kompetensi, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[85]

85 Ibid., hlm. 139-141

No	Aspek	Kompetensi	Indikator Kompetensi
1	Kognitif	Knowledge (Pengetahuan)	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan
		Comprehension (Pemahaman)	Menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasi, menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan,
		Application (Penerapan)	mengemukakan pendapat, dan menjelaskan. Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah,mengatasi,
		Analysis (Analisis)	menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan
		Synthesis (Sintesis)	menghitung Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan.
		Evaluation (Evaluasi)	Merancang, merumuskan, menhorganisasikan, menerapkan, memadukan,dan merencanakan. Mengkritisi, menafsirkan, mengadili, dan memberikanevaluasi.

2	Afektif	*Receiving* (Penerimaan) *Responding* (Menanggapi) *Valuing* (Penanaman Nilai) *Organization* (Pengorganisasian) *Characterization* (Karakterisasi)	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan,dan menampilkan. Menginisiasi, mengundang, melibatakan, mengusulkan, dan melakukan. Memverifikasi, menyusun, tanpa objek, menghubungkan, dan mempengaruhi Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilaiyang diyakini.
3	Psychomotor Gerak Jiwa	*Observing* (Pengamatan) *Imitation* (Peniruan) *Practicing* (Pembiasaan) *Adapting* (Penyesuaian)	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi. Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model. Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agartetap konsisten. Menyesuaikan model, mengembangkan model,dan menerapkan model.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator kompetensi untuk kompetensi. Sedangkan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.[86]

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalan standar dan dalam silabus. RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus yang pengembangannya harus dilakukan secara professional.[87] Rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengisi kolom identitas.
b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang ditentukan.
c. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan pada silabus yang disusun.
d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang ditentukan.
e. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
f. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
g. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.

86 Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1, hlm. 109

87 Ibid., hlm. 183-184

h. Menentukan sumber belajar yang digunakan.

Berikut contoh pembuatan RPP pada tema pertama kelas satu Sekolah Dasar Semester Awal :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:**SD**N .....
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: I / I
Tema	: **1.** ***Aku Cinta Al-Qur'an***
Alokasi Waktu	: 6 x 4 Jam Pelajaran (6 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.5 Terbiasa membaca basmalah setiap memulaiaktivitas.	1.1.1 Melafalkan basmalah dengan benar; 1.1.2 Mendemonstrasikan bacaan basmalah denganbenar.
2.	3.1 Mengenal pesan-pesan yangterkandung di dalam surah al-Fatihah, al-Ikhlas dan Al-'Alaq/96: 1-5.	3.1.1 Menyebutkan pesan-pesan yang terkandung didalam surah al-Fatihah
3.	4.4 Melafalkan surah al-Fatihahdan surah al-Ikhlas dengan benar dan jelas. 4.6 Menunjukkan hafalan surah al-Fatihah dan surahal-Ikhlas dengan benar 4.1 Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap	4.4.1 Menunjukkan hafalan surah al-Fatihah denganbenar. 4.4.2 Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyahdengan benar, dan 4.4.3 Mendemonstrasikan bacaan huruf hijaiyahberharakat dengan benar .

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Peserta didik mampu:

1. Melafalkan basmalah dengan benar;
2. Mendemonstrasikan bacaan basmalah dengan benar.

Pertemuan ke 2

Peserta didik mampu melafalkan surah al-Fatihah dengan benar.

Pertemuan ke 3

Peserta didik mampu menunjukkan hafalan surah al-Fatihah dengan benar.

Pertemuan ke 4

Peserta didik mampu menyebutkan pesan-pesan yang terkandung di dalam surah al- Fatihah dengan benar.

Pertemuan ke 5 dan 6

Peserta didik mampu:

1. Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan benar, dan
2. Mendemonstrasikan bacaan huruf hijaiyah berharakat dengan benar .

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Melafalkan basmalah dengan benar

Pertemuan ke 2

Melafalkan surah al-Fatihah dengan benar.

Pertemuan ke 3

Menghafal surah al-Fatihah dengan lancar

Pertemuan ke 4

Pesan Surat Al-Fatihah

Pertemuan ke 5 dan 6

Lafal huruf hijaiyah dan huruf hijaiyah berharakat

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah interaktif
2. Tanya Jawab

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media

   Tulisan pada karton yang besar dan mudah dibaca

2. Alat

   Gambar kasih sayang Allah SWT

3. Sumber Belajar

   Buku PAI dan Budi Pekerti SD/MI Kls I, Hal. 7-14. Penerbit Kemdikbud RI, 2014

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Wkt
1.	**Pendahuluan** 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoabersama. 2. Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyapa peserta didik. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru dapat memanfaatkan alternatif media/alat peraga/ alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis atau kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat dibaca). Jika memungkinkan, guru dapat menggunakantayangan terawangan, slide (media proyector). Hal ini dilakukan untuk mengkonkretkan antara apa yang diucapkan dan bentuk tulisannya.	20 menit

2.	**Kegiatan Inti Pertemuan ke 1** 1. Guru memberikan contoh bacaan basmalah yang benar. 2. Peserta didik menirukan bacaan basmalah bersama-sama, selanjutnya ditunjuk beberapa peserta didik untuk membacanya. 3. Guru meminta peserta didik mengamati gambar membaca doa sebelummakan bersama keluarga. 4. Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut. 5. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakanpeserta didik tentang isi gambar tersebut. 6. Pada kolom "sikapku", guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan "memulai pekerjaan aku baca basmalah", selanjutnya guru menanyakan kepada beberapa peserta didik tentang pelaksanaan dari "sikapku" tersebut. 7. Pada kolom "ayo kerjakan" peserta didik secara bergantian maju kedepan kelas (3-5 peserta didik). 8. Pada kolom "insya Allah aku bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom 'ya' atau 'tidak'. **Pertemuan ke 2** Proses melafalkan dengan langkah berikut ini: 1. Sebelum melafalkan surah al-Fatihah, guru memberikan contoh dengan tepuk tangan islami, kemudian diikuti peserta didik. Lakukan dengan carabergantian misalnya guru yang mengucapkannya, peserta didik yang tepuk tangan, atau sebaliknya dengan berulang-ulang. 2. Guru melafalkan surah al-Fatihah dengan suara jelas ayat 1 s.d. 3 diikuti seluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali). 3. Peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan atau berdasarkantempat duduk secara bergantian melakukan 1-2 kali. 4. Guru melafalkan surah al-Fatihah dengan suara jelas ayat 1 s.d. 5 diikutiseluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali).	100 menit

No.	Kegiatan	Wkt
	5. Peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan atau berdasarkan tempat duduk secara bergantian melakukan 1-2 kali. 6. Guru melafalkan surah al-Fatihah dengan suara jelas, ayat 1 s.d. 7 diikuti seluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali). 7. Peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan atau berdasarkan tempat duduk secara bergantian melakukan 1-2 kali. Apabila peserta didikbelum bisa melafalkan dengan lancar, dapat diulangi melalui cara 8. yang sama dari langkah 1 s.d. 6. Apabila sudah banyak yang melafalkan secara individual, peserta didik mendemonstrasikan pelafalannya. 9. Pada kolom "sikapku", guru menjelaskan bahwa peserta didik secaramandiri dapat melafalkan sendiri. 10. Pada kolom "ayo kerjakan" peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) untuk melafalkan surah al-Fatihah secara bergantian. **Pertemuan ke 3** Proses menghafal dengan langkah berikut ini: 1. Guru melafalkan dengan cara menghafal surah al-Fatihah dengan suarajelas ayat 1 s.d 2, diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satupeserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak 2 sampai 3 kali). 2. Mengikuti langkah butir 1, diteruskan ayat 3 sampai ayat 4, ayat 5 sampai6, dan ayat 7. 3. Lakukan pola ayat 1 sampai 5, (lakukan sebanyak 2-3 kali). 4. Diteruskan pola ayat 6 sampai 7, (lakukan sebanyak 2-3 kali). 5. Pola terakhir ayat 1 s.d. 7 (satu surat utuh) diawali gurunya, kemudian diikuti peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali). Bila belum hafal juga,dapat diulangi melalui cara yang sama dari langkah 1) s.d. 5). Bila sudah banyak yang hafal secara individual, peserta didik mendemonstrasikanhafalannya.	

No.	Kegiatan	Wkt
	6. Pada kolom "sikapku", guru menjelaskan bahwa peserta didik secaramandiri hafal surah al-Fatihah. 7. Pada kolom "ayo kerjakan" peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) untuk menghafal surah al-Fatihah secara bergantian. **Pertemuan ke 4** 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam surah al-Fatihah, secara klasikal atau individual. 2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kemampuanyang beragam. 3. Masing-masing kelompok mendiskusikan pesan-pesan yang terkandungdi dalam surah al-Fatihah. 4. Menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang pesan-pesan yangterkandung di dalam surah al-Fatihah. 5. Guru membimbing jalannya diskusi dan kelompok yang lain salingmengoreksi. 6. Salah satu kelompok atau individu menyampaikan kesimpulan hasildiskusi. 7. Guru memberikan penguatan hasil diskusi. 8. Pada kolom "sikapku", guru menjelaskan kepada peserta didik akanpentingnya berakhlak baik. 9. Pada kolom "ayo kerjakan" peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) untuk menyebutkan pesan-pesan surah al-Fatihah secara bergantian. 10. Pada kolom "insya Allah aku bisa" guru membimbing peserta didik untukmemberikan tanda (ü) pada kolom 'sudah' atau 'belum'. Catatan: Diskusi yang dimaksud adalah diskusi sederhana; peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterima agar masing-masing memperolehpemahaman yang benar.	

	Pertemuan ke 5 Untuk mengetahui kemampuan awal, guru mencoba secara acak satu ataudua peserta didik untuk melafalkan beberapa huruf hijaiyah dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat guru (media by desain). Pertama melafalkan huruf hijaiyah: 1. Guru mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah per huruf secara berurutan (sebaiknya langsung oleh guru bersangkutan, media audio hanya sebagai pendukung), peserta didik mencermati dan kemudian menirukannya. Pada waktu itu juga guru langsung membimbing dan membetulkan pelafalan yang kurang tepat, baik secara individual ataupun klasikal, sampai akhirnya selesai. 2. Pelafalan huruf per huruf dimaksud, misalkan guru melafalkan "alif" diikutioleh seluruh peserta didik, lakukan 2-3 kali. 3. Dilanjutkan dengan melafalkan huruf selanjutnya diikuti oleh seluruhpesertadidik, lakukan 2-3 kali. 4. Setelah huruf per huruf, guru melafalkan per 4 atau 5 huruf diikuti olehseluruh peserta didik, lakukan 2-3 kali. 5. Pelafalan dilakukan secara berulang-ulang sehingga benar-benardikuasaipeserta didik. 6. Untuk mengetahui penguasaan kompetensi kelas, secara acak gurumenunjukpeserta didik mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah. 7. Guru memberikan penguatan pelafalan huruf hijaiyah secara lengkap. 8. Langkah selanjutnya adalah menerapkan model make a match. Caranya,kertas yang bertuliskan huruf hijaiyah dengan bunyi bacaannya dicampur secara acak kemudian secara berkelompok atau berpasangan peserta didik saling mencari pasangan masing-masing huruf dengan terlebih dahulu melafalkan huruf yang akan dicari pasangannya. Ini dilakukan agar proses pelafalan menarik dan menyenangkan.	

	Pertemuan ke 6 Kedua melafalkan huruf hijaiyah berharakat 1. Guru mulai mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan harakat fathah, mulai dari huruf alif sampai ya, diikuti oleh seluruh peserta didik (lakukan 2-3 kali). 2. Pelafalan dilakukan secara berulang-ulang sehingga peserta didik benar-benar mampu melafalkannya dengan benar. 3. Selanjutnya dengan harakat kasrah dan damah. 4. Untuk mengetahui penguasaan kompetensi kelas, secara acak guru menunjuk peserta didik mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah berharakat. 5. Guru memberikan penguatan pelafalan huruf hijaiyah berharakat. 6. Pada kolom "sikapku", guru meminta peserta didik bersama-samamengucapkan "aku senang melafalkan huruf hijaiyah". 7. Pada kolom "ayo kerjakan" peserta didik secara mengamati dan melafalkanhuruf hijaiyah. 8. Pada kolom "insya Allah aku bisa" guru membimbing peserta didik untuk 9. memberikan tanda (√) pada kolom 'sudah' atau 'belum'. 10. Pada kolom "ayo kerjakan" yang kedua peserta didik secara bergantianmelafalkan huruf hijaiyah. 11. Pada kolom tugas kelompok peserta didik secara berkelompok melafalkanayat per ayat surah al-Fatihah.	
3	**Penutup** 1. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaanatau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	20 Menit

H. Penilaian

Pertemuan ke 1

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam membaca basmalah pada kolom "ayo kerjakan".

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No	Nama	Aspek yang dinilai		Jml Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2			T	TT	R	P
1.									
2.									
3.									
Dst.									

Aspek yang dinilai: 1. Tajwid = Skor 50

2. Kelancaran = Skor 50

Nilai Maksimal= skor 100

Rubrik Penilaian Diri

Peserta didik diminta untuk memberikan tanda (V) pada kolom selalu, kadang kadang atau tidak pernah.

No.	Pertanyaan	Selalu	Kadang-Kadang	Belum Pernah
1.	Aku selalu membaca basmalah sebelum mandi.			
2.	Aku selalu membaca basmalah sebelum berpakaian			
3.	Aku selalu membaca basmalah sebelum pergi sekolah.			
4.	Aku selalu membaca basmalah sebelum berangkat belajar.			

Skor: Selalu = 10
Kadang-kadang = 5
Belum pernah = 0

Skor yang diperoleh
---------- X 100 = ...
Skor maksimal

Pertemuan ke 2

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu melafalkan surah al-Fatihah.

Rubrik Penilaian melafalkan surah al-Fatihah

No.	Nama	Kriteria*				
		1	2	3	4	5
1.						
2.						
3.						
Dst.						

*Catatan kriteria :

1. Sangat lancar : Apabila peserta didik dapat melafalkan surah al-Fatihah dengan lancardan tartil.
2. Lancar : Apabila peserta didik dapat melafalkan surah al-Fatihah dengan lancardan tartil, tapi masih ada kesalahan kurangdari 2.
3. Sedang : Apabila peserta didik dapat melafalkan surah al-Fatihah dengan lancardan tartil, tapi masih ada kesalahan kurangdari 5.
4. Kurang lancar : Apabila peserta didik dapat melafalkan surah al-Fatihah dengan kuranglancar.
5. Tidak lancar Apabila peserta didik tidak dapat melafalkan surah al-Fatihah

Pertemuan ke 3

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menghafal surah al-Fatihah. Penilaian lihat di butir 5 sebelumnya (kegiatan melafalkan menjadi menghafal).

Pertemuan ke 4

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada kolom "ayo kerjakan".

Penskoran

Benar dan lengkap = Skor yang diperoleh

100Benar dengan 1 jawaban = 50 ---------- X 100 = ...

Tidak menjawab/salah = 0 Skor maksimal

Kunci Jawaban

1. Kasih sayang Allah Swt., taat dan berdoa kepada Allah Swt.
2. Allah Swt.

Pertemuan ke 5 dan 6

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada kolom "ayo kerjakan".

Rubrik Penilaian

No.	**Nama Peserta Didik**	Kriteria		
		Lancar	Sedang	Kurang Lancar
1.				
2.				
3.				

Keterangan:

Lancar	:	Pelafalannya lancar, pengucapan hurufnya tepat, penguasaan huruflengkap.
Sedang	:	Pelafalannya lancar sebagian, tetapi pengucapan hurufnyakurangsempurna, penguasaan huruf kurang lengkap.
Kurang Lancar	:	Pelafalannya tersendat-sendat pengucapan hurufnya kurang sempurna, penguasaan huruf lengkap

I. Pengayaan

Pertemuan ke 1

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan yaitu dengan menanyakan kegiatan apa saja yang harus dimulai dengan bacaan basmalah. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Pertemuan ke 2

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta untuk memberikan bimbingan pelafalan surah al-Fatihah kepada teman lain yang belum lancar. (lihat butir 6 sebelumnya)

Pertemuan ke 3

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta untuk memberikan bimbingan menghafal kepada teman lain yang belum lancar (lihat butir 6 sebelumnya)

Pertemuan ke 4

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran diberikan pengembangan materi dari pesan surah al-Fatihah (lihat butir 6 sebelumnya).

Pertemuan ke 5 dan 6

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaraan diberikan pengembangan materi dengan menambahkan harakat yang lain (fathatain, kasratain, dammatain, dll.)

J. Remidial

Pertemuan ke 1

Peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan contoh kembali bacaan basmalahyang benar. Untuk penilaian lihat butir 5. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

Pertemuan ke 2

Lihat butir 7 sebelumnya, guru memberikan contoh pelafalan kembali surah al- Fatihah (penilaian ikuti butir 5).

Pertemuan ke 3

Lihat butir 7 sebelumnya, guru memberikan kegiatan menghafal kembali surah al-Fatihah (penilaian ikuti butir 5).

Pertemuan ke 4

Lihat butir 7 sebelumnya, guru memberikan penjelasan kembali pesan surah al-Fatihah (penilaian ikuti butir 5).

Pertemuan ke 5 dan 6

Lihat butir 7 sebelumnya. Guru memberikan contoh pelafalan kembali huruf hijaiyah berharakat (penilaian ikuti butir 5).

K. Interaksi Guru dan Orang Tua Pertemuan ke 1

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "insya Allah aku bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk bertukar infomasi. Selanjutnya, orang

tua mengamati anaknya dalam memulai kegiatan yang diawali bacaan basmalah di lingkungan keluarga.

Pertemuan ke 2

(Lihat butir 8 sebelumnya) orang tua mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan pelafalan surah al-Fatihah.

Pertemuan ke 3

Lihat butir 8 sebelumnya, orang tua mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam menunjukkan proses menghafal surah al-Fatihah.

Pertemuan ke 4

Lihat butir 8 sebelumnya, orang tua mengamati kemampuan peserta didik dalam menyebutkan pesan surah al-Fatihah.

Pertemuan ke 5 dan 6

Lihat butir 8 sebelumnya, orang tua mengamati kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah dan harakatnya.

Catatan Orang tua:
.....
.....
.....

Catatan Guru
.....
.....
.....

1. Pengorganisasian Materi Ajar Sesuai Alokasi Waktu

   Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakannya kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud.waktu libur

dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keeagamaan, hari libur umum ternasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.[88]

D. Pemilihan Pengorganisasian Materi Ajar

1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan rinci dari kompetensi dasar seperti bentuk indikator tetapi berbeda karena indikator berupa tanda-tanda ketercapaian sebuah KD. Dengan indikator langsung dengan tujuan pembelajaran biasanya indikator diturunkan menjadi tujuan pembelajaran. Namun demikian, tujuan pembelajaran harus jelas dan rinci setiap aspek penguasaannya pada kompetensi dasar, sehingga ketika indikator yang dirumuskan masih dapat diperinci lagi dalam tujuan pembelajaran harus ditulis yang paling rinci.

2. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

Tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah). Dengan mengetahui karakteristik peserta didik para pengajar dapat memberika pengajaran yang sesuai dengan keinginan peserta didik tanpa paksaan untuk menerima materi yang diajarkan.

3. Kesesuaian dengan alokasi waktu

Keluasan dan kedalaman materi yang mungkin dicapai dalam waktu yang disediakan. penentuan waktu pada setiap kompetensi dasar berdasarkan jumlah minggu dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan

88 Ibid., hlm. 222-223

dasar. Alokasi yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

4. Metode dalam Pengorganisasian Materi Ajar

Dalam pengorganisasian materi ajar, ada beberapa metode yang digunakan,[89] antara lain yang populer digunakan adalah: (Horton, 2000).

5. Tutorial Klasik

Dalam tutorial klasik seorang peserta didik memulai sebuah materi dari pengenalan materi, kemudian melalui beberapa tahap sampai ke tingkat mahir konsep dan keahlian.

6. Tutorial Berbasis Pengetahuan

Pada sistem ini peserta ajar diajak untuk mempersiapkan materi terlebih dahulu, kemudian dilakukan tes awal pada setiap topik materi, yang mana setiap tes merupakan peningkatan materi tes sebelumnya.

7. Tutorial Eksplorasi

Dalam metode ini, setelah menerima pendahuluan, selanjutnya pelajar dapat mengakses halaman depan ekplorasi materi ajar. Dari sini dapat dilakukan pengkasesan linkeddocument, basis data ataupun ruang pengetahuan.

8. Pelajaran yang Dihasilkan

Model generate lesson, merupakan materi ajar yang tergantung pada kemampuan peserta ajar dalam menjawab tes dan kuisioner, pada awal materi yang akan menetukan materi apa yang akan diterima selanjutnya. Metoda ini lebih dikenal dengan sebutan individu pelajar, karena setiap peserta akan memperoleh urutan materi yang dilakukan.

89 Yulkifki Paputungan dan Yudin Daud, "*Desain Materi Pembelajaran*", http://becreative.moodlehub.com

E. Berpikir Tingkat Tinggi

Berpikir merupakan aktifitas atau kegiatan daya pikir untuk tujuan tertentu yang termasuk pada ranah kognitif. Di dunia pendidikan, berpikir merupakan bagian dari ranah kognitif, dimana dalam hierarki Bloom terdiri dari tingkat-tingkatan. Bloom mengkalifikan ranah kognitif ke dalam enam tingkat yang dikenal dengan istilah taksonomi Bloom. Keenam tingkat tersebut terdiri atas:

1. Pengetahuan (pengetahuan)
2. Pemahaman (pemahaman)
3. Penerapan (aplikasi)
4. Mengalisis (analisis)
5. Mensintesakan (sintesis)
6. Menilai (evaluasi)

Ranah kognitif di atas merupakan kemampuan peserta didik dalam menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran. Proses tersebut berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom, merupakan segala aktivitas pembelajaran yang dikemas menjadi 6 tingkat.

F. Konsep Berpikir Tingkat Tinggi HOTS

Bloom membagi keterampilan menjadi dua bagian dalam proses kognitif. Pertama adalah keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (mengingat), memahami (memahami), dan menerapkan (menerapkan). Kedua adalah yang diklasifikasikan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berupa keterampilan menganalisis (menganalisis), menemukan (evaluating), dan mencipta (menciptakan).

Proses Kognitif	Definisi
C1 Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2 Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis dan gambar.
C3 Menerapkan/ Mengaplikasikan	Menggunakan atau melakukan prosedur di dalam situasi yang tidak Biasa
C4 Menganalisis	Memecahkan materi kedalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimanabagian-bagian itu terhubungkan antar bagian dan ke struktur atau tujuan Keseluruhan
C5 Menilai/Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6 Mengkreasi/Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional

1. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui para peserta didik jika mereka akan dikenal dengan suatu disiplin ilmu. Elemen-elemen tersebut berupa simbol – simbol yang berkaitan dengan beberapa referensi konkret, untuk menyampaikan informasi penting. Oleh karena itu sebagian besar pengetahuan faktual muncul pada tingkat abstraksi yang relatif rendah.

Terdapat dua jenis pengetahuan faktual yaitu:

a. Pengetahuan terminologi meliputi nama-nama dan simbol-simbol verbal dan non-verbal tertentu (misalnya kata-kata, angka, tanda, dan gambar).
b. Pengetahuan yang detail dan elemen-elemen yang spesifik mengacu pada pengetahuan peristiwa, tempat, orang, tanggal, dan sumber informasi.

2. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konsep tediri atas skema, model mental, atau teori eksplisit dan implisit dalam model -model psikologi kognitif yang berbeda. Dalam hal ini pengetahuan konseptual terdiri atas tiga jenis:

a. Pengetahuan klasifikasi dan kategori meliputi kategori, kelas, pembagian, dan penyusunan spesifik yang digunakan dalam pokok bahasan yang berbeda.
b. Prinsip dan generalisasi mendominasi suatu disiplin ilmu akademis dan digunakan untuk mempelajari fenomena atau memecahkan masalah.
c. Pengetahuan teori, model, dan struktur meliputi mengenai prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Serta hubungan-hubungan yang menyajikan pandangan sistemis, jelas, dan bulat mengenai suatu fenomena, masalah, atau pokok bahasan yang kompleks.

3. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan mengenai bagaimana melakukan sesuatu mulai dari latihan-latihan sampai dengan memecahkan masalah- masalah baru.

a. Pengetahuan keahlian dan algoritma spesifik suatu subjek Pengetahuan prosedural dapat sebagai rangkaian langkah-
b. langkah yang kolektif yang harus dilakukan Konsep Berpikir Tingkat Tinggi HOTS.
c. Pengetahuan tehnik dan metode spesifik suatu subjek Bagian pengetahuan ini secara umum menggambarkan

d. bagaimana cara memecahkan masalah-masalah daripada hasil-hasil dari pemikiran atau jenis pemecahan masalah tersebut.
e. Pengetahuan kriteria untuk menentukan kapan menggunakan prosedur- prosedur yang tepat.

4. Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kesadaran umum sama halnya dengan kesadaran dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Yang termasuk ke dalam pengetahuan metakognitif antara lain:

a. Pengetahuan strategi
   Pengetahuan strategi adalah pengetahuan mengenai strategi-strategi umum untuk pembelajaran, berpikir, dan memecahkan masalah.
b. Pengetahuan mengenai tugas kognitif, termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional. Para peserta didik pengembangan pengetahuan mengenai strategi-trategi pembelajaran dan berpikir. Pengetahuan ini mencerminkan baik strategi-strategi umum apa yang digunakan dan bagaimana menggunakan mereka.
c. Pengetahuan diri
   Kewaspadaan diri mengenai kaluasan dan kelebaran dari dasar pengetahuan dirinya merupakan aspek penting pengetahuan diri. Peserta didik perlu memperhatikan jenis strategi yang berbeda yang lebih tepat untuk tugas tertentu. Tentunta hal ini dapat mendorong ke arah suatu perubahan dalam penggunaan strategi.

G. Konsep Berpikir Tingkat Tinggi HOTS

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dipicu oleh empat kondisi:

1. Sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan di situasi belajar lainnya.
2. Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan-kesatuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.
3. Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hierarki atau spiral menuju pandangan ke multidimensi dan interaktif.
4. Keterampilan berpikir tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Bab XI
Media Pembelajaran

A. Konsep Dasar Media

Dalam pengalaman pendidikan, korespondensi terjadi antara pendidik dan siswa. Guru bertindak sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Siklus ini akan berjalan dengan baik jika keduanya berjalan sesuai harapan, dimana pengajar dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa dapat memperoleh informasi dengan baik pula. Untuk lebih mengembangkan korespondensi antara penyedia dan penerima data untuk membuat korespondensi yang kuat, diperlukan instrumen atau media khusus.[90]

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang dalam arti sebenarnya mengandung arti perantara atau penyajian. Media adalah pendelegasian atau penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Pustekom Depdikbud). Media sebagai semua struktur dan saluran yang digunakan oleh individu untuk menyalurkan pesan/data (AECT). [91]

90 Hasan, Muhammad dkk., *Media Pembelajaran*. (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 27.

91 Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 1.

Media adalah berbagai macam bagian dalam keadaan siswa saat ini yang dapat mendorongnya untuk belajar (Gagne). Media adalah perangkat nyata yang dapat memperkenalkan pesan dan menghidupkan siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan sebagainya. (Briggs). (seluruh buku)

Rohani memahami beberapa implikasi yang terkait dengan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Berbagai kantor pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam pengalaman pendidikan untuk memperluas kelangsungan hidup dan produktivitas pencapaian target pembelajaran, termasuk media realistis, media yang memanfaatkan perangkat pengamat, peta, model, globe, dll.
2. Perlengkapan aktual untuk menyampaikan isi pembelajaran, termasuk buku, film, rekaman, alat perekam, slide, instruktur, dan cara berperilaku non-verbal. Pada akhirnya, media pembelajaran menggabungkan pemrograman atau peralatan potensial yang kemampuannya sebagai perangkat pembelajaran atau pembelajaran membantu.
3. Media dimanfaatkan dan dikoordinasikan dengan tujuan dan perwujudan isi yang lazimnya saat ini terbingkai dalam satuan pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan sifat latihan pembelajaran.
4. Kantor pengajaran yang digunakan sebagai delegasi dengan memanfaatkan perangkat pengamat dalam pengalaman pendidikan untuk meningkatkan kecukupan dan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran termasuk kaset, suara, slide, film strip, OHP, film radio, TV, dll. [92]

Belajar adalah suatu rangkaian korespondensi antara pendidik, siswa dan bahan ajar. Korespondensi tidak akan berjalan tanpa bantuan metode penyampaian pesan atau media. Pesan yang ingin disampaikan adalah

92 Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran (*Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 157.

isi pembelajaran dalam rencana pendidikan yang diperkenalkan oleh pendidik kepada siswa dalam pengalaman yang berkembang di sekolah. Penyampaian pesan merupakan salah satu bagian dari penemuan yang berperan penting dalam latihan mendidik dan belajar.[93]

Dari pengertian media pembelajaran di atas, media pembelajaran sebenarnya mencakup tiga macam, yaitu (1) menunjukkan bantuan, (2) menunjukkan bantuan, dan (3) aset belajar. Lagi pula, ada juga media yang memiliki struktur substansial seperti bahan (papan tulis, buku, dan sebagainya) dan yang konseptual, misalnya, suara instruktur, konten, dan sebagainya.[94]

B. Fungsi Media Pembelajaran

Secara garis besarnya fungsi media belajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Membantu guru dalam bidang tugasnya. Media pembelajaran bila digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam pembelajaran, baik penguasaan materi maupun metodologi pembelajarannya. Menurut analisis teknologi pembelajaran bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat:
    a. Meningkatkan produktivitas pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, karena ia dapat mempercepat pemahaman pembelajar terhadap materi yang bersangkutan, sehingga secara langsung membantu penggunaan waktu secara efektif, dan meringankan beban guru yang bersangkutan.
    b. Membantu siswa dengan mengembangkan kemampuan latihan psikologis siswa untuk memahami pesan sesuai dengan kekuatan ilmiah mereka. Kemajuan kekuatan pemeriksaan dan berpikir adalah salah satu unsur belajar.
    c. Membantu siswa menjadi imajinatif dalam menyusun

93 Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 46.

94 Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 2.

proyek pembelajaran mereka, sehingga peningkatan pesan pembelajaran dapat direncanakan secara menyeluruh

d. Membantu mengkoordinasikan pesan pembelajaran dengan materi IPA penolong yang erat kaitannya dengan materi pembelajaran yang diperkenalkan. Misalnya, bagaimana bertindak dengan baik ke daerah setempat, dengan iklim, dll.
e. Membantu siswa menyampaikan pesan pembelajaran dengan cara yang berprinsip atau dapat diprediksi, dengan alasan bahwa topik tidak menyimpang dari apa yang telah dimodifikasi dan dapat diulang sepenuhnya. Ini akan menjadi unik jika pesan materi pembelajaran disampaikan melalui strategi bicara.

2. Membantu siswa dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang dipilih dengan baik dan tepat dapat membantu siswa dalam masalah-masalah berikut:
   a. Lebih meningkatkan daya kepahaman terhadap materi pembelajaran.
   b. Dapat lebih mempercepat daya cerna peserta didik terhadap materi yang disajikan.
   c. Merangsang cara berpikir peserta didik.
   d. Membangkitkan daya kognitif, afektif, dan psikomotor mereka yang mendalam akan pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan.
   e. Membantu kuatnya daya ingatan peserta didik, karena sifat media pembelajaran mempunyai daya stimulus yang lebih kuat.
   f. Membantu pebelajar memahami secara integral materi pembelajaran yang disajikan, sehingga pemahaman terhadap pokok bahasan yang disajikan secara utuh dan bermakna.
   g. Membantu memperjelas pengalaman langsung yang pernah dialami mereka dalam kehidupan.
   h. Dapat membantu merangsang kegiatan kejiwaan peserta

didik untuk memahami materi pembelajaran. Aspek- aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, berpikir, fantasi, intelegensi dan sebagainya dapat dibangunkan oleh media pembelajaran yang tepat dalam memilihnya.

3. Meningkatkan Pembelajaran (mengajar dan pengalaman pendidikan). Pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan produktif dapat membantu pengembangan pick up lebih lanjut, antara lain sebagai berikut:
   a. Jika dalam implementasi pembelajaran tidak memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan standar minimal, maka kewajiban guru untuk mengulangi pembelajaran tersebut. Di sini media dapat membantu dalam mempertinggi hasil yang akan dicapai, media yang digunakan lebih ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.
   b. Penggunaan media yang satu ternyata belum dapat memuaskan guru dalam pembelajaran, maka pada pembelajaran berikutnya guru dapat menggunakan media yang lain, agar dapat mencapai hasil yang maksimal.[95]

C. Prinsip Memilih Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran dalam pengalaman pendidikan akan menambah kecukupan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil pemeriksaan yang berbeda pada dasarnya menyatakan bahwa jenis media pembelajaran yang berbeda memberikan bantuan yang sangat besar kepada siswa dalam pengalaman pendidikan. Bagaimanapun, tugas personel sekolah itu sendiri juga menentukan kelayakan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Pekerjaan ini tercermin dalam kapasitas mereka untuk memilih media yang digunakan. [96]

95 Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 2-3.

96 Sungkono, "*Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*," Yogyakarta, Mei 4, 2008, 76.

Berikut beberapa aturan yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran:

1. Efektifitas Media Pembelajaran

   Standar dasar pemilihan media pembelajaran adalah kelayakan media pembelajaran dalam mencapai tujuan dan kecukupan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan. Instruktur atau pendidik harus mempertimbangkan apakah media pembelajaran yang digunakan menarik apabila dibandingkan dengan media yang berbeda. Demikian pula, pendidik juga harus mempertimbangkan apakah biaya media pembelajaran tersebut setara dengan apa yang akan diperoleh siswa.

2. Tingkat Penalaran Siswa

   Media pembelajaran juga harus dipilih berdasarkan tingkat penalaran siswa. Media pembelajaran lebih disukai memanfaatkan artikel substansial daripada media konseptual. Media pembelajaran untuk siswa SD yang lebih muda seharusnya tidak cukup banyak poin demi poin sebagai media pembelajaran untuk siswa yang lebih muda pusat dan menengah. Dengan asumsi tingkat kerumitan media pembelajaran tidak disesuaikan dengan tingkat penalaran siswa, alih-alih menjadi lebih jelas, itu akan mencoba dan secara serius membingungkan dan membuat anak-anak tidak fokus pada materi sehingga mereka tidak mendapatkan hasil belajar yang normal.

3. Intuitifitas Media Pembelajaran

   Standar berikut dalam penentuan media pembelajaran adalah intuisi. Seberapa cerdas siswa dengan media pembelajaran? Semakin cerdas media, semakin baik media pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk dinamis dalam ilustrasi.

4. Keunggulan Siswa dalam Media Pembelajaran

   Pendidik benar-benar harus fokus pada keunggulan siswa dalam media pembelajaran, karena media pembelajaran sangat mempengaruhi minat siswa. Ada beberapa media pembelajaran yang

dapat mempengaruhi minat belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya.

5. Kapasitas Pengajar dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Sehebat apapun media tersebut, tidak akan ampuh jika pengajar tidak mendominasi media, misalnya media pembelajaran berbasis PC, jika pengajar tidak mendominasi pembelajaran berbasis PC. tidak akan ada habisnya. Adapun media pembelajaran yang akan dipilih, instruktur harus mendominasi/mengenali media terlebih dahulu.

6. Adaptasi media pembelajaran

Pedoman berikut adalah adaptabilitas, media yang dipilih pendidik harus memiliki daya adaptasi yang besar. Apa yang tersirat dari kemampuan beradaptasi di sini adalah bahwa hal itu dapat dimanfaatkan dengan baik dalam situasi yang berbeda. Dalam beberapa kasus, selama proses media pembelajaran terjadi penyesuaian keadaan yang menyebabkan media tidak memiliki pilihan untuk digunakan lagi. Misalnya, media pembelajaran yang memanfaatkan sumber listrik dalam pengerjaannya dapat mencegah perkembangan contoh jika tiba-tiba listrik padam, dan sebagainya.[97]

D. Contoh Memilih Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah yang sudah tertera diatas.

Contohnya pada materi PAI dan Budi Pekerti pada kelas V SD yang memiliki contoh sebagai berikut:

Tema	: Mari Belajar Al-Qur'an Surah at-Tin
Kompetensi Dasar	: 3.1 Memahami makna Q.S at-Tiin dan Q.s surah al-Maun dengan baik
Indikator	: 3.1.1 Menjelaskan makna Q.S at-Tiin

97 Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran, "Pustaka Edukasi", Maret 3, 2022, https://www.lamaccaweb.com/2020/07/22/prinsip-pemilihan-media-pembelajaran/.

3.1.2 Menganalisis kalimat-kalimat yang terkandung dalam Q.S at-Tiin

3.1.3 Menghafal surah at-Tiin

3.1.4 Menjelaskan makna Q.S al-Ma'un

3.1.5 menganalisis kalimat-kalimat yang terkandung dalam Q.S al-Ma'un

3.1.6 Menghafal surah al-Ma'un

Media : audio, audio visual.

Disini penulis memilih media audio dan audio visual karena selain dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi tersebut, juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut.

Jadi media yang tepat digunakan untuk tema "Mari Belajar al- Qur'an Surah at-Tiin" yaitu media audio dan media audio visual. Yang dimana menggunakan media audio untuk pemutaran suara murottal dari surah at-Tiin dan al-Ma'un, dan media audio visual berupa video murottal surah at-Tiin dan al-Maun sekaligus ada tulisan ayatnya serta artinya.

Bab XI
Pengalaman Belajar

A. Hakikat Pengalaman Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar dicirikan sebagai usaha memperoleh informasi atau keterangan, mengamalkan, dan mengubah tingkah laku atau reaksi yang ditimbulkan oleh pengalaman. Sesuai Spears dalam pernyataan Al Rashidin, menyatakan bahwa belajar adalah memperhatikan, meneliti, meniru, mencoba sesuatu dengan bebas, menyetel, mengikuti pedoman atau bantalan. [98]

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi hebat dalam segala hal, baik yang menyangkut ilmu pengetahuan maupun yang menyangkut kemampuan. Makna belajar yang berbeda telah dikemukakan oleh para ahli, yang masing-masing setuju bahwa pembelajaran berencana untuk mencapai perubahan.[99]

Perkembangan ini adalah perubahan lahiriah dan juga perubahan mental, perubahan tingkah laku yang terlihat, tetapi juga perubahan yang tidak terlihat. Progresi tersebut bukanlah perubahan negatif, melainkan perubahan yang pasti, yaitu perubahan spesifik yang mengarah pada

98 Al Rasyidin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Perdana Publishing:Medan, 2012) 6

99 Mardianto, *Psikologi Pendidikan*,(Perdana Publishing:Medan,2012) 45

kemajuan atau menuju kemajuan.[100]

Menurut Mustaqim, belajar pada umumnya dicirikan sebagai penyesuaian seseorang yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena perkembangan atau peningkatan tubuhnya atau kualitas individu sejak lahir. Orang-orang mengumpulkan banyak pengetahuan yang berguna sejak lahir dan peningkatan sangat terkait dalam pernyataan Trianto, Anthony Robbins mencirikan maju sebagai cara yang paling umum untuk membuat hubungan antara sesuatu (informasi) yang telah diperolehnya dan sesuatu (informasi) yang baru. Dari definisi tersebut, aspek pembelajaran mengandung beberapa komponen, yaitu (1) penciptaan hubungan; (2) sesuatu (informasi) yang telah dirasakan; dan (3) hal baru (informasi). Dengan demikian, dalam pengertian maju di sini bukan dimulai dari sesuatu yang benar-benar kabur (nol), melainkan hubungan antara dua informasi yang ada dan informasi baru. Pandangan Anthony Robbins ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Brunner, bahwa belajar adalah suatu siklus yang berfungsi. dimana siswa mengumpulkan (membangun) informasi baru berdasarkan pengalaman/informasi yang mereka miliki saat ini. Dalam perspektif konstruktivisme, "belajar" tidak hanya memindahkan informasi yang berada di luar dirinya sendiri, tetapi lebih pada mencari tahu bagaimana pikiran memproses dan menguraikan pertemuan baru dengan informasi yang sekarang ada di organisasi lain dengan informasi yang ada sekarang. memiliki dalam pengaturan lain. Interaksi kemajuan ini bisa melalui pencernaan atau kenyamanan.[101]

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengalaman belajar adalah sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk merancang dan mengembangkan pengalaman belajar siswa, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

100 Mustaqim, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (PT Rineka Cipta: Jakarta,2010) 62
101 Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,(Kencana:Surabaya, 2009)17-18

1. Sesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai Untuk merumuskan tujuan yang berada dalam domain kognitif, maka pengalaman belajar dapat dirancang hanya dengan mendengarkan atau membaca. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam domain afektif maupun psikomotorik tentunya berbeda lagi.
2. Sesuaikan dengan jenis bahan atau materi pelajaran Pengalaman belajar yang direncanalkan harus memperhatikan karakteristik materi pelajaran baik dari kompleksitas materi maupun pengemasannya.
3. Aksesibilitas aset pembelajaran Peluang pertumbuhan yang direncanakan harus fokus pada aksesibilitas aset pembelajaran yang dapat dimanfaatkan.
4. Menyesuaikan diri dengan atribut siswa. Atribut siswa yang harus dipertimbangkan meliputi minat, bakat, kecenderungan gaya belajar, dan kemampuan dasar siswa. Kemajuan kesempatan untuk tumbuh mengharapkan instruktur untuk menjadi imajinatif dan kreatif sehingga mereka dapat menyesuaikan latihan membantu mereka dengan gaya dan kualitas belajar siswa.

Beberapa hal yang dapat dilakukan pendidik dalam menciptakan peluang pertumbuhan siswa antara lain:

1. Berikan target pembelajaran pilihan yang berbeda yang harus dicapai sebelum latihan pembelajaran dimulai.
2. Mengatur konsentrasi pada tugas dengan siswa
3. memberikan data tentang latihan-latihan pembelajaran yang harus diselesaikan
4. memberikan bantuan dan administrasi kepada mahasiswa yang membutuhkan
5. membujuk siswa untuk belajar dan memberi arahan dengan mengklarifikasi masalah-masalah mendesak.
6. Membantu siswa dalam membuat keputusan

Mendidik harus terlihat sebagai sebuah karya yang dibuat oleh instruktur sehingga siswa belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman baik secara langsung maupun implikasinya. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh dari latihan sendiri dalam keadaan nyata. Pengalaman langsung akan sangat berharga karena siswa mengalaminya sendiri sehingga kemungkinan salah persepsi dapat dihindarkan. Bagaimanapun, sebenarnya tidak semua materi pembelajaran dapat diperkenalkan secara lugas sehingga perangkat atau media diperlukan dalam pengalaman pendidikan. Peluang untuk berkembang adalah berbagai latihan siswa yang dilakukan untuk mendapatkan data dan kemampuan baru sesuai dengan target yang ingin dicapai.

1. Pengalaman Belajar Menurut Gagne

   Menurut Gagne (1991) ada delapan macam peluang pertumbuhan dari peluang pertumbuhan dasar hingga peluang pertumbuhan kompleks. Delapan macam belajar itu adalah:

   a. Pelajari sinyal.
   b. Cari tahu bagaimana menanggapi peningkatan melalui dukungan,
   c. Peluang pertumbuhan struktur organisasi.
   d. Pelajari afiliasi verbal.
   e. Cari tahu cara memisahkan atau memisahkan.
   f. Pelajari ide.
   g. Kenali standar atau peraturan

   Gagne mengenal lima macam hasil belajar sebagai berikut:

   a. Mempelajari kemampuan ilmiah.
   b. Pelajari data verbal.
   c. Belajar mengarahkan latihan cerdas.
   d. Pelajari mentalitas.

   Hasil pembelajaran seperti yang diungkapkan di atas, akan menentukan peluang pertumbuhan apa yang cocok untuk diciptakan oleh setiap siswa.

2. Pengalaman Belajar Menurut Piaget

Pengalaman menurut Piaget terjadi pada setiap orang melalui proses perkembangan informasi. Akibatnya, hipotesis belajar Piaget dikenal sebagai hipotesis konstruktivis. Mengambil sesuai hipotesis konstruktivis tidak hanya mempertahankan, namun metode yang terlibat dengan mengembangkan informasi melalui pengalaman. Informasi bukanlah akibat pemberian dari orang lain, misalnya pendidik, melainkan akibat dari siklus pengembangan yang dilakukan oleh setiap orang. Informasi yang muncul karena peringatan tidak akan menjadi informasi yang signifikan. Piaget berpendapat bahwa sejak remaja setiap anak saat ini memiliki konstruksi mental yang kemudian disebut pola. Konstruksi dibentuk oleh pengalaman. Metode yang terlibat dengan pengembangan rencana lebih lanjut dibantu melalui proses pencernaan dan kenyamanan. Beberapa pemikiran umum tentang pembelajaran berdasarkan pengalaman:

a. Keterlibatan dalam kesempatan untuk berkembang merupakan dampak penting dalam pembelajaran.
b. Lingkungan yang bebas dan sarat dengan kepercayaan akan menjunjung tinggi keinginan siswa untuk mempertahankan yang harus melakukan tugas meskipun itu menyambut risiko.
c. Dampak dari teknik yang mendalam dapat dimanfaatkan namun sangat bergantung pada beberapa perspektif, seperti usia, perkembangan, kepercayaan, dan penghargaan terhadap orang lain. Selain itu, kegembiraan pendidik juga bergantung pada kegiatan yang diberikan untuk mengendalikan atau mendominasi sudut pandang itu.

Beberapa strategi yang diperkenalkan biasanya akan memberikan beberapa pemikiran atau pemikiran tentang bagaimana guru dapat terhubung dengan siswa secara batin. Untuk situasi ini referensi atau mata pelajaran yang diberikan sangat bergantung pada siswa, contoh tertentu, pendidik atau instruktur alam. Ada banyak sekali

dampak yang dapat dikonsentrasikan dan diharapkan melalui beberapa model, khususnya pendidik atau pengajar yang dengan cara yang berbeda menggabungkan dampak tersebut, sedangkan para siswa berusaha untuk menguranginya. Oleh karena itu model yang diterapkan membutuhkan banyak pengalaman instruktif kasual.

B. Pertimbangan Pemilihan Pengalaman Belajar

Ada beberapa peluang pertumbuhan yang harus dipikirkan saat merencanakan dan menciptakan peluang pertumbuhan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan atau keterampilan yang harus dicapai Pertemuan pembelajaran dapat direncanakan dengan mendengarkan dan membaca dengan teliti untuk mencapai kapasitas tinggi. Peluang untuk pertumbuhan dimaksudkan untuk menjadi lebih rumit. Oleh karena itu, hasil belajar normal sehubungan dengan kemampuan ilmiah akan bervariasi dalam rencana pendidikan mereka dengan hasil belajar yang diantisipasi oleh pengaturan ilmiah.
2. Sesuai dengan jenis materi atau topik Materi pelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam kerangka pembelajaran. Peluang pertumbuhan disusun dan dimaksudkan untuk fokus pada kualitas topik, baik mengenai kerumitan materi maupun bundlingnya.
3. Aksesibilitas aset pembelajaran Pertemuan pembelajaran melalui tugas untuk membedah buku akan menarik. Peluang pertumbuhan harus fokus pada aksesibilitas aset pembelajaran yang digunakan.

Peluang untuk berkembang sesuai dengan karakteristik siswa Keadaan dan kualitas siswa adalah salah satu pertimbangan yang harus dipikirkan, baik dalam hal minat dan bakat siswa, kecenderungan gaya belajar dan kemampuan penting yang digerakkan oleh siswa. . Siswa

dianggap memiliki kemampuan dasar yang baik akan kontras hampir tidak ada atau tidak memiliki kemampuan dasar.[102]

C. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendeketan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.[103] Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (scientific teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasai penerapan metode ilmiah.

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Menurut majalah forum kebijakan ilmiah yang terbit di Amerika pada tahn 2004 sebagimana dikutip Wikipedia menyatakan bahwa pembelajaran ilmiah mencakup strategi pembelajaran peserta didik aktif yang mengintegrasikan peserta didik dalam proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah sehingga dapat membedakan kemampuan peserta didik yang bervariasi. Penerapan metode ilmiah membantu guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik.

---

102 Wina sanjaya, perencanaan dan desain system pembelajaran,(kencana prenada media group:jakarta, 2013)167

103 Hamruni, Strategi Pembelajaran (Insan Madani:Yogyakarta, 2012), 6.

Pada penerbitan majalah selanjutnya pada tahun 2007 tentang Scientific Teaching dinyatakan terdapat tiga prinsip utama dalam menggunakan pendekatan ilmiah; yaitu: belajar peserta didik aktif, dalam hal ini termasuk inqury-based learning atau belajara berbasis penelitian, cooperative learning atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada peserta didik. Assesment berati pengukuran kemajuan belajar peserta didik yang dibandingkan dengan target pencapian tujuan belajar.

Metode ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah teradpat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.[104]

pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, menumpulkan data dengan berbagai teknik, menganlisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.[105]

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur,

104 Kemendikbud, *Pendekatan Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: T.P. 2013), 208.
105 Kemendikbud, *pendekatan dan strategi Pembelajaran* (Jakarta: t.p., 2013), 1.

meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik. Dari penjabaran di atas, maka pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada peserta didik.
b. Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hkum atau prinsip.
c. Melibatkana proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khsusnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
d. Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

2. Esensi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (inductive reasoning) ketimbang penalaran deduktif (deductive reasoning). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan

baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (methode of inquiry) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahman kontekstual sebesar 50-70 persen.[106]

Pada hakikatnya, sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas- kelas bisa kita dipadankan sebagai sebuah proses ilmiah. Oleh sebab itulah, dalam Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebentuk titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa.

3. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahan, dan ketrampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi subtansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu mengapa". Ranah

106 Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, (Gava Media:Yogyakarta, 2014), 55.

ketrampilan menggamit transformasi subtansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana". Ranah pengetahuan menggamit transformasi subtansi atau materi ajar agar peserta didik "tah apa". Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skill) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah :

a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah secara sistematik.
c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khsusnya dalam menulis artikel ilmiah.
f. Untuk mengembangkan karakter siswa.[107]

4. Langkah Pendekatan Ilmiah

Pengalaman yang berkembang dalam rencana pendidikan 2013 untuk tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atau yang setara diselesaikan dengan menggunakan metodologi yang logis. Pengalaman pendidikan berhubungan dengan tiga bidang, yaitu mentalitas, informasi, dan kemampuan khusus. Dalam pengalaman pendidikan dalam pandangan metodologi logis, ruang sikap mencakup perubahan substansi atau materi pertunjukan sehingga siswa "tahu bagaimana". Ranah informasi

107 Daryanto, *Pendekatan Saintifik*, Ibid., 54.

memanfaatkan perubahan substansi atau materi tayangan sehingga siswa "tahu apa". Hasilnya adalah peningkatan dan keselarasan antara kemampuan menjadi orang yang baik (delicate ability) dan siswa yang menggabungkan bagian dari mentalitas, kemampuan dan kemampuan informasi.[108]

Pendekatan pembelajaran disajikan berikut ini.

a. Mengamati

Metode memngamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja, memperhatikan latihan-latihan yang berkaitan dengan kemajuan biasanya membutuhkan waktu perencanaan yang panjang dan intensif, biaya dan tenaga yang cukup besar, dan jika tidak dikendalikan akan menggelapkan makna dan tujuan belajar.

Memperhatikan sangat membantu untuk memuaskan minat siswa. Jadi pengalaman yang berkembang memiliki signifikansi yang tinggi. Dengan memperhatikan strategi tersebut, siswa menemukan bagaimana hubungan antara materi yang diujikan dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Latihan persepsi dalam pembelajaran dilengkapi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tentukan objek apa yang akan diperhatikan.
2) Sebutkan aturan fakta yang dapat diamati sesuai dengan sejauh mana item yang harus diperhatikan.
3) Putuskan dengan jelas informasi apa yang harus diperhatikan, baik yang esensial maupun opsional.
4) Cari tahu di mana item yang akan diperhatikan.
5) Tentukan dengan jelas bagaimana siklus persepsi akan

108 Kemendikbud, *pendekatan dan strategi pembelajaran* (T.P2013:Jakarta), 1.

dilakukan untuk mengumpulkan informasi sehingga berjalan dengan efektif dan mudah.

6) Tentukan strategi dan catat efek samping dari persepsi, seperti penggunaan buku catatan, kamera, alat perekam, perekam video, dan alat tulis lainnya.[109]

b. bertanya

Guru yang berhasil dapat menggerakkan siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan mentalitas, kemampuan, dan pengetahuan mereka. Ketika guru bertanya, secara bersamaan ia membimbing atau membimbing siswanya untuk berkonsentrasi dengan baik. Saat instruktur menjawab pertanyaan siswa, secara bersamaan ia mengajak masa kecilnya untuk menjadi penonton dan siswa yang baik. Daripada tugas-tugas yang membutuhkan aktivitas substansial, pertanyaan diharapkan mendapatkan reaksi verbal. Ungkapan "pertanyaan" umumnya tidak berada dalam kerangka berpikir "kalimat sapaan", namun dapat juga sebagai proklamasi, selama keduanya membutuhkan reaksi verbal.

Fungsi bertanya: pertama, membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran; kedua, mendorong dan mnginspirasi peserta didik untuk aktif belajara,serta mengambangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri; ketiga, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampikan ancangan untuk mencari solusinya; keempat, menstruktur tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, ketrampilan, dan pemahamannya atas subtansi pembelajaran yang diberikan; kelima, membangkitkan ketrampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang

109 Kemendikbud, *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013* (T.P 2013:Jakarta), .1.

baik dan benar; keenam, mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengambangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan; ketujuh, membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok; kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain. kedelapan, membiasakan peserta didik beepikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul; kesembilan, melatih.[110]

c. Mengeksperimen / Mencoba

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari proses menanya. Untuk memperoleh hasil belajara yang atau otentik, peserta didik harus mencarai tahu apa yang sedang dipelajari atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau subtansi yang sesuai. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, misalnya, peserta didik harus memahami konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan kaitannya dengan kehidupan seharai-hari. Peserta didik pun harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapainya sehari-hari.[111]

d. Mengasosiasi / Menalar

Kegiatan "mengasosiasi/ menalar" dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi

110 Kemendikbud, Diklat Guru, Ibid., . 6.
111 Kemendikbud, Diklat Guru, Ibid, h. 16.

yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.[112]

D. Pemilihan Model Pembelajaran

Menurut Ahmad Rohani, model pembelajaran merupakan contoh umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam bentuk latihan-latihan pembelajaran. Ide keseluruhan dari contoh menyiratkan bahwa jenis dan pengaturan kegiatan yang dirujuk tampaknya, bagaimanapun, akan digunakan oleh pendidik atau siswa dalam berbagai kesempatan belajar. Dengan demikian, ide model dalam setting ini direncanakan

112 Kemendikbud, Diklat Guru, Ibid., h. 71.

untuk menunjukkan kualitas teoritis dari perkembangan aktivitas pendidik dan siswa dalam pembelajaran. [113]

Penggunaan model pembelajaran sangat mendasar karena bekerja dengan pengalaman pendidikan untuk mencapai hasil yang ideal. Model pembelajaran sangat membantu, baik bagi pendidik maupun siswa. Bagi pendidik, model dapat dimanfaatkan sebagai pembantu dan acuan untuk bertindak secara sengaja dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman yang berkembang (mengatur ulang dan mempercepat pemahaman isi pembelajaran), karena setiap model pembelajaran dimaksudkan untuk bekerja dengan pengalaman siswa yang berkembang.[114]

Dengan demikian, pendidik perlu mengetahui keseluruhan standar pelibatan model pembelajaran yang berpedoman pada:

1. Berorientasi

   Pada tujuan Dalam kerangka pembelajaran tujuan adalah bagian utama. Gerakan dari setiap jenis instruktur dan siswa harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang tidak sepenuhnya ditetapkan. Ini sangat penting. Karena mendidik adalah interaksi yang disengaja. Dengan demikian, kemajuan model pembelajaran tidak sepenuhnya ditentukan dari hasil siswa mencapai target pembelajaran

2. Aktivitas

   Belajar tidak mempertahankan berbagai realitas atau data. Belajar adalah melakukan, memperoleh pertemuan khusus sesuai dengan tujuan normal. Oleh karena itu, model pembelajaran harus memiliki pilihan untuk memberdayakan gerakan siswa. Latihan tidak dimaksudkan untuk dibatasi pada pekerjaan yang sebenarnya, melainkan juga latihan mental, misalnya, mental. Para pendidik seringkali mengabaikan hal ini. Banyak pendidik tertipu dengan sikap siswa yang mengaku dinamis padahal sebenarnya tidak.

113 Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran (Rineka Cipta:Jakarta,2004), 32

114 Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Bumi Aksara:Jakarta, 2009), 2-3

3. Individualitas

Mendidik adalah pekerjaan untuk membina setiap individu siswa. Meskipun kita mendidik ke sekelompok siswa, yang sebenarnya perlu kita capai adalah penyesuaian cara berperilaku setiap siswa. Sama seperti seorang spesialis, seorang instruktur seharusnya mahir ketika dia menangani siswa yang secara efektif mencapai tujuan pembelajaran.

4. Integritas

Mendidik harus dipandang sebagai pekerjaan untuk membina seluruh karakter siswa. Mendidik menciptakan kapasitas mental, tetapi juga menciptakan sudut emosional dan psikomotorik. Oleh karena itu, model pembelajaran harus memiliki pilihan untuk membina sebagian karakter siswa secara terkoordinasi. Memanfaatkan teknik percakapan, misalnya, instruktur harus memiliki pilihan untuk merencanakan model eksekusi. Percakapan tidak hanya terbatas pada perspektif ilmiah, tetapi menciptakan secara umum. [115]

Ketika kita memikirkan data dan kapasitas apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu kita harus memikirkan model apa yang harus dilakukan agar semua ini dapat dilakukan dengan benar dan efektif. Hal ini penting untuk dipahami, karena apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang perlu dipikirkan:

a. Perenungan berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
b. Perenungan berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
c. Berpikir menurut perspektif siswa. d. Perenungan yang berbeda untuk dipertimbangkan

115 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Balai Pustaka,Jakarta 2008), 129-131.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Cara belajar melalui metodologi logis adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan Langkah

Memperhatikan menitikberatkan pada pentingnya pengalaman yang berkembang (meaningfull learning). Instruktur menyajikan media dengan tujuan agar siswa menjadi ceria dan teruji. Dalam pengenalan pembelajaran, pendidik dan siswa perlu memahami apa yang akan direkam, melalui latihan persepsi. Teknik untuk memperhatikan sangat membantu untuk kepuasan rasa

Siswa perlu diwaspadai, sehingga pengalaman yang berkembang memiliki kepentingan yang tinggi. Dengan strategi persepsi, siswa menemukan cara hubungan antara item yang sedang diselidiki dan bahan pembelajaran yang digunakan oleh instruktur.

2. Bertanya

Latihan bertanya dilakukan oleh pendidik dengan membuka pintu lebar-lebar bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah mereka lihat atau perhatikan. Instruktur mengarahkan siswa agar mereka bisa mendapatkan penjelasan tentang beberapa masalah mendesak. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi alasan untuk mencari data tambahan dan perubahan. Dengan media gambar, siswa dipersilahkan untuk bertanya dan menjawab latihan apa yang harus diselesaikan.

3. Berpikir

Berpikir adalah siklus penalaran yang sah dan teratur pada realitas pengamatan yang dapat dilihat untuk mendapatkan tujuan sebagai informasi. Pendidik dan siswa adalah penghibur yang dinamis dalam pengalaman yang berkembang. Titik ketegangannya tentu banyak hal dan keadaan siswa harus lebih dinamis dari guru. Dalam tindakan ini pendidik memberikan arahan singkat dengan model, yang harus dimungkinkan sendiri atau melalui reproduksi.

4. Mencoba

Untuk mendapatkan hasil belajar yang asli, atau bonafide, siswa harus berusaha atau menguji, terutama untuk materi yang sesuai. Upaya direncanakan untuk mendorong berbagai bidang target pembelajaran, khususnya mentalitas, informasi, dan kemampuan. Dalam gerakan percobaan ini, pendidik menentukan tujuan dan memahami sejenak dan jelas apa yang akan dilakukan siswa. Pendidik mengarahkan setiap langkah yang diambil oleh siswa dengan tujuan agar tindakan percobaan ini dilakukan dengan baik dan perkiraan semuanya terlihat baik.

5. Mengkomunikasikan

Mengomunikasikan Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Untuk situasi ini, siswa harus memiliki pilihan untuk menulis dan berbicara secara terbuka dan benar tentang hasil yang telah diselesaikan. Pendidik bertindak sebagai fasilitator yang bekerja dengan latihan korespondensi.[116]

Gambaran di atas menunjukkan bahwa sarana metodologi logis adalah memperhatikan, dimana, berpikir, mencoba, memecah informasi dan menyelesaikan, dan menyampaikan. Kolaborasi pendidik dengan siswa sangat penting dalam hal metodologi logis. Siswa bersifat dinamis dalam pengalaman pendidikan, sedangkan pendidik berperan dalam mengembangkan keaktifan siswa dalam pengalaman pendidikan.

116 Maulana Arafat Lubis, *PembelajaranTematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*

Bab XII
Rancangan Penilaian dalam Pembelajaran

A. Konsep Dasar Penilaian

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap pendidik di satuan persekolahan berkewajiban membina perangkat pembelajaran yang intuitif, bergerak, tolol, dan menggairahkan untuk mengikuti pembelajaran secara efektif. Perangkat pembelajaran yang diharapkan dapat menangani pendidikan dan pengalaman pendidikan dapat berupa: prospektus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKPD), modul.[117]

Evaluasi pembelajaran dan karakter PAI merupakan evaluasi yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh guru dan satuan ajar untuk mengukur derajat penguasaan dan pencapaian Kompetensi Dasar yang meliputi bagian Al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq, Fiqh dan Sejarah. Kebudayaan dan Peradaban Islam.

117 Noor Miyati, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Perilaku Bertanggung Jawab Siswa di SMP Negeri Kota Banjarmasin,Jurnal Transformatif, no.2(2019): 153-154, file:///C:/Users/ACER/Downloads/1876-6028-1-PB.pdf

Konsekuensi dari evaluasi perkembangan dan sumatif dari satu siswa tidak berbeda dan konsekuensi dari siswa yang berbeda, tetapi dengan pengadaan kapasitas yang ditentukan. Kapasitas yang dimaksud merupakan dasar kewenangan realisasi yang disebut dengan Kriteria Penguasaan Minimal KKM. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan oleh instruktur tidak terbatas pada penilaian pembelajaran penilaian pembelajaran, khususnya penilaian dilakukan untuk mengukur prestasi siswa terhadap keterampilan yang belum sepenuhnya ditetapkan.

Selain itu, evaluasi penilaian pembelajaran untuk pembelajaran adalah penilaian yang memungkinkan guru untuk menggunakan data tentang kondisi siswa untuk mengembangkan pembelajaran lebih lanjut, dan evaluasi sebagai penilaian pembelajaran sebagai penemuan yaitu, penilaian yang memungkinkan siswa untuk melihat peningkatan belajar mereka untuk menentukan target pembelajaran.

B. Prinsip Penilaian

1. Penilaian hasil belajar hendaknya dirancang untuk memperjelas keterampilan mana yang perlu dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan intepretasi hasil penilaian. Kurikulum yang berlaku dan buku pembelajaran yang digunakan di dalamnya menjadi tolak ukur untuk merancang penilaian hasil belajar.
2. Evaluasi hasil belajar harus menjadi bagian penting dari pengalaman mengajar dan pendidikan. Artinya, penilaian terus dilakukan pada setiap titik dalam pendidikan dan pengalaman pendidikan sehingga pelaksanaannya wajar. "Tidak ada pendidikan dan pengalaman pendidikan tanpa penilaian" seharusnya menjadi pepatah untuk semua pendidik. Standar ini menyimpulkan pentingnya evaluasi perkembangan dengan tujuan agar cenderung bermanfaat bagi dua siswa dan instruktur.
3. Untuk memperoleh hasil belajar yang objektif sejauh memahami kapasitas dan kemampuan siswa, evaluasi harus menggunakan perangkat penilaian yang berbeda dan bersifat menyeluruh.

Secara keseluruhan tersirat sudut pandang mental, selain itu perspektif emosional dan psikomotorik. Dengan cara yang sama, dalam mensurvei sudut pandang mental, semua perspektif harus dicakup, khususnya informasi, pemahaman, penerapan, pengujian, kombinasi, dan penilaian dengan cara yang adil.

4. Penilaian hasil belajar harus diikuti dengan tindak lanjut. Informasi dari evaluasi ini sangat berharga bagi kedua pendidik dan mahasiswa. Oleh karena itu, tidak diatur atau dicatat secara rutin dalam catatan khusus sehubungan dengan kemajuan siswa. Karenanya selain itu, efek samping dari evaluasi harus diuraikan sehingga pendidik dapat memahami siswa mereka, terutama dalam prestasi dan kapasitas mereka. Hasil penilaian tersebut hendaknya juga dijadikan bahan untuk lebih mengembangkan program tayangan, mengembangkan lebih lanjut menunjukkan kekurangan, dan memberikan arahan pembelajaran kepada siswa yang membutuhkannya. Selain itu, sangat baik dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk lebih mengembangkan instrumen evaluasi itu sendiri.[118]

Namun ada juga pihak yang memaknai bahwa ada 9 standar dalam penilaian, yaitu:

1. Sahih

   Agar sah (substansial), penilaian harus didasarkan pada informasi yang mencerminkan kapasitas yang akan diestimasi. Untuk memperoleh informasi yang dapat mencerminkan kapasitas yang disengaja, instrumen penting juga harus digunakan, untuk menjadi instrumen khusus yang bertindak apa yang seharusnya diperkirakan.

2. Objektif

   Evaluasi tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, penting untuk mencari panduan evaluasi (rubrik) dengan tujuan

118 Dr. Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), 8-9

dapat menyesuaikan pandangan penilai dan membatasi subjektivitas, terutama dalam ujian pelaksanaan yang derajat, legitimasi, dan ukuran evaluasinya sangat membingungkan. Untuk lebih dari satu penilai, penting untuk melihat kualitas atau konsistensi yang tak tergoyahkan antara penilai (interraterreliability) untuk menjamin objektivitas setiap penilai.

3. Adil

Penilaian tersebut tidak berharga atau menghambat mahasiswa karena perbedaan landasan yang ketat, kebangsaan, budaya, adat istiadat, status keuangan, orientasi, dan lain-lain. Perbedaan dalam hasil penilaian seharusnya hanya disebabkan oleh perbedaan dalam prestasi belajar siswa dalam kemampuan yang disurvei.

4. Terintegrasi

Penilaian oleh guru merupakan bagian mendasar dari latihan pembelajaran. Evaluasi adalah siklus untuk melihat apakah suatu kemampuan telah dicapai. Keterampilan ini dicapai melalui kemajuan latihan belajar. Oleh karena itu, evaluasi tidak boleh dipisahkan, apalagi menyimpang dari pembelajaran. Evaluasi harus mengacu pada pengalaman yang berkembang selesai.

5. Terbuka

Teknik evaluasi dan aturan penilaian harus terbuka, jelas, dan dapat diketahui oleh siapa saja. Dalam masa penerimaan seperti sekarang, pihak yang dievaluasi dan klien dari hasil penilaian berhak untuk mengetahui siklus dan referensi yang digunakan dalam penilaian, dengan tujuan agar hasil penilaian dapat diketahui oleh siapa saja.

6. Intensif dan Berkelanjutan

Penilaian oleh guru mencakup semua bagian keterampilan dengan menggunakan berbagai metode evaluasi yang tepat, untuk menyaring peningkatan kapasitas siswa atau siswa. Instrumen evaluasi yang digunakan, dengan cara yang berharga, harus

membahas perspektif yang disurvei secara lengkap. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang berbeda, diselesaikan melalui pengalaman yang berkembang, dan melibatkan penilaian sebagai pendekatan pembelajaran, pembelajaran, dan pembelajaran secara relatif.

7. Sistematis

Evaluasi dilakukan secara teratur dan progresif dengan tetap berpegang pada langkah-langkah pedoman. Evaluasi harus dimulai dengan perencanaan. Bukti dan investigasi KD yang dapat dikenali selesai, dan tanda-tanda pencapaian KD dilakukan. Mengingat efek samping dari ID dan pemeriksaan, metode evaluasi yang tepat, jenis instrumen, dan waktu penilaian direncanakan.

8. Beracuan kriteria

Evaluasi program pendidikan berbasis keterampilan menggunakan standar acuan. Hal ini dimaksudkan agar untuk menyatakan bahwa seorang siswa terampil atau tidak, tidak dibandingkan dengan prestasi teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan dengan model dasar yang ditetapkan. Anggota yang telah sampai pada langkah dasar disebut selesai, dapat terus mencari cara untuk mencapai kemampuan selanjutnya, sedangkan siswa yang belum mencapai standar dasar harus meminum obat.

9. Bertanggung jawab

Evaluasi bisa sah, baik mengenai metode, teknik, maupun hasil. Tanggung jawab evaluasi dapat dipenuhi dalam hal penilaian diselesaikan dengan cara yang sah, tujuan, adil dan terbuka, seperti yang digambarkan sebelumnya. Merenungkan gagasan penilaian signifikan bahkan penting. Selain bertanggung jawab atas strategi, metode, dan hasil, penilaian juga harus diwakili karena pentingnya mereka bagi siswa dan pengalaman yang berkembang.[119]

119 Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd., Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran, (Yogyakarta: K- Media), 2017, 35

C. Pertimbangan Merancang Penilaian.

Saat merencanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran, fokus pada hal-hal berikut ini penting:

1. Memberikan langkah-langkah yang tepat tanpa henti, misalnya cara mengukur, mensurvei, dan menilai yang senantiasa digunakan dalam perbincangan materi penilaian hasil belajar.
2. Bicara tentang kemampuan evaluasi untuk memperoleh pemahaman tentang hal-hal apa yang dapat disurvei melalui pelaksanaan tes, atau terlepas dari apakah itu hanya memberikan skor untuk memutuskan apakah siswa menyelesaikan tes atau mungkin ada tujuan lain yang ingin dicapai. dicapai melalui tes. itu.
3. Melaksanakan penilaian norma penilaian.
4. Merencanakan tes inkuiri dalam struktur inkuiri agar jumlah dan tingkat kesulitan inkuiri tetap sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran (saasbel) yang telah ditetapkan dalam rencana latihan belajar dan mengajar (RKBM).
5. Mempertimbangkan tingkat kesulitan pertanyaan yang mungkin berbeda satu sama lain, setiap pertanyaan harus diberi bobot berdasarkan kepentingannya terhadap tujuan pembelajaran.
6. Setelah interaksi membuat, mengorganisir, dan memutuskan beratnya inkuiri, inkuiri dapat diperkenalkan melalui tes.
7. Dinamis pada efek samping dari penilaian tes.[120]

1. Rancangan Penilaian Afektif

Sehubungan dengan ruang perasaan yang penuh, ada dua hal yang harus disurvei:

a. Keterampilan emosional yang harus dicapai dalam penguasaan menggabungkan tingkat reaksi, apresiasi, evaluasi, dan asimilasi.

120 Andrean Sandi Wicaksosno, Penilaian Pembelajaran, 104-105

b. Perspektif dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan pengalaman yang berkembang. Sikap siswa terhadap ilustrasi bisa positif, bisa negatif, atau tidak bias. Itu tidak dapat diatur sebagai jelas atau palsu. Pendidik memiliki tugas untuk menghasilkan dan memperluas minat siswa pada mata pelajaran, serta mengubah perspektif siswa, dari mentalitas negatif menjadi pandangan yang menggembirakan.

Tingkat perspektif emosional yang disurvei adalah kemampuan siswa untuk:

a. Berikan reaksi atau respon terhadap kualitas yang diperkenalkan padanya.
b. Menghargai atau mengakui nilai, standar dan pasal yang memiliki kualitas moral dan cita rasa.
c. Mengevaluasi (menghargai) tentang beruntung atau tidak beruntung, adil-tidak adil, menyenangkan tidak indah pada objek penelitian.
d. Menerapkan atau melatih nilai, standar, moral, dan perasaan dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Rancangan Penilaian Kognitif

Rancangan penilaian kognitif adalah area yang menggabungkan latihan kognitif. Area mental berhubungan dengan kapasitas untuk berpikir, termasuk kapasitas untuk mempertahankan, memahami, menerapkan, menyelidiki, mengatur, dan menilai kemampuan. Di ruang mental, ada enam bagian penalaran, mulai dari tingkat paling rendah hingga tingkat paling signifikan. Dimana keenam perspektif yang dimaksud adalah:

a. Pengetahuan/peringatan/ingatan (informasi)

Adalah kemampuan individu untuk mengkaji (review) atau mempersepsikan kembali tentang nama, istilah, pemikiran, resep, dsb, tanpa mengantisipasi bahwa kapasitas tersebut harus

memanfaatkannya. Informasi atau memori adalah perspektif yang paling sedikit.

Contoh hasil belajar mental pada tingkat informasi adalah kemampuan untuk menyimpan, menguraikan, dan menyusun Surat al'Asr secara tepat dan akurat. Sebagai salah satu mata pelajaran yang ditunjukkan oleh pendidik Islam yang tegas di sekolah.

b. Mencari tahu (apresiasi)

Kapasitas individu untuk memahami sejumlah besar sesuatu diketahui dan diingat. Pada akhirnya, memahami berarti memiliki pilihan untuk mengenal sesuatu dan memiliki pilihan untuk memahaminya menurut sudut pandang yang lebih baik. Siswa dikatakan memahami sesuatu jika mereka dapat memahami atau memberikan gambaran menggunakan kata-kata mereka sendiri. Kognisi adalah tingkat kapasitas penalaran yang lebih tinggi daripada memori atau retensi.

Salah satu contoh hasil belajar dalam ruang mental dalam pemahaman ini adalah: Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru dapat menggambarkan pentingnya disiplin yang terkandung dalam surat al-'Asr dengan mudah dan jelas.

c. Aplikasi

Kapasitas individu untuk menerapkan atau memanfaatkan pemikiran umum, metodologi atau teknik, standar, persamaan, hipotesis, dll, dalam keadaan baru dan substansial. Aplikasi ini adalah kursus penalaran pada tingkat yang lebih tinggi daripada pemahaman.

Salah satu gambaran hasil belajar mental pada tataran aplikasi, misalnya: Siswa dapat merenungkan penggunaan gagasan disiplin yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan setempat.

d. Analisis (penyelidikan)

Adalah kemampuan individu untuk merinci atau menggambarkan suatu materi atau kondisi sesuai dengan bagian-bagian yang lebih sederhana dan dapat memahami hubungan antara bagian-bagian atau faktor-faktor dengan unsur-unsur yang berbeda secara mendalam. Level investigasi adalah level yang lebih tinggi dari level aplikasi.

Model: Siswa dapat merefleksikan dan merenungkan tanda asli kedisiplinan siswa di rumah, di sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, sebagai ciri pelajaran Islam.

e. Sintesis (penyatuan)

Adalah kemampuan berpikir yang merupakan sesuatu yang bertentangan dengan interaksi nalar ilmiah. Kombinasi adalah proses penggabungan bagian atau komponen secara koheren secara sah, dengan tujuan agar mereka berubah menjadi contoh yang terorganisir atau menyusun contoh lain. Derajat kombinasi adalah tingkat yang lebih tinggi dari derajat pemeriksaan. Salah satu hasil mental yang diperoleh dari tingkat persatuan ini adalah mahasiswa dapat menyusun makalah tentang pentingnya disiplin sebagaimana yang diperintahkan oleh Islam.

f. Penilaian/hibah/penilaian

Adalah tingkat penalaran yang paling tinggi di area mental dalam kategorisasi ilmiah Bloom. Judgment/assessment disini adalah kapasitas individu untuk mengevaluasi suatu kondisi, nilai, atau pemikiran. Misalnya, ketika dihadapkan dengan berbagai keputusan, seseorang dapat mengambil keputusan terbaik karena standar saat ini terpenuhi.

Salah satu gambaran hasil belajar mental pada tingkat penilaian adalah: siswa dapat mengukur keuntungan yang dapat diperoleh seseorang yang menerapkan disiplin dan dapat

menunjukkan akibat buruk atau malang yang akan menimpa orang yang lesu atau tidak terkendali, sehingga pada akhirnya mereka menunjukkan sampai di sekolah. Di akhir evaluasi, disiplin itu merupakan perintah Allah SWT yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.[121]

3. Rancangan Penilaian Psikomotor

Jenis evaluasi psikomotor siswa adalah tes yang melirik cara mereka berperilaku lugas. Evaluasi ini juga dapat disebut sebagai Performance Assessment dengan meminta siswa menunjukkan atau mempraktekkan secara langsung pemahaman dan informasi mereka sesuai dengan setting ilustrasi dan model.

Psikomotor lebih menekankan pada kemampuan terkoordinasi yang berhubungan langsung dengan bagian-bagian tubuh yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot, misalnya ketika kita membaca Al-Qur'an. [122] Ryan (1980) dalam Sugiarti (2018) berpendapat bahwa efek samping dari kapasitas psikomotor siswa dapat diperkirakan lebih dari satu cara secara bertahap, khususnya: - psikomotor-siswa[123]

a. Pengamatan langsung selama pembelajaran

Dalam pengalaman pendidikan, pendidik dapat melihat cara berperilaku anak didiknya. Siswa yang dapat secara efektif mencari klarifikasi tentang masalah-masalah mendesak, menjawab secara efektif, berani memberikan pendapat, terburu-buru menjawab, dll. Hal ini dapat menunjukkan kemampuan psikomotor siswa yang besar.

121 Aan Nur Efendi, "Contoh Rancangan Penilaian Kognitif", 7 Desember 2011, https://sangkrah31.wordpress.com/2011/12/15/contoh-rancangan-penilaian-kognitif/

122 Mukniah, Menejemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jember: STAIN Jember Press,2013), 69

123 Gendis Hanum Gumintang, 3 Cara Menilai Psikomotorik Siswa yang Wajib Dipahami, https://dosenpsikologi.com/cara-menilai-psikomotorik-siswa

Selain itu, pada jam pembelajaran pendidik juga dapat memberikan tugas-tugas sederhana secara konsisten untuk melihat kemampuan siswa dan menilai mereka sebelum ujian terakhir tahun ini selesai. Siswa harus benar-benar memahami apa yang baik dan apa yang harus ditingkatkan sehingga mereka dapat melakukan tugas mereka dengan lebih hati-hati.

b. Hasil tes setelah pembelajaran

Menjelang akhir pengalaman pendidikan, harus ada tes atau tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar. Melalui tes yang masuk akal, pendidik dapat melihat secara langsung cara siswa melakukan ketika mereka diharapkan untuk melakukan apa yang telah mereka sadari sendirian.

Selama pelatihan, pendidik dapat melihat kapasitas psikomotorik setiap siswa dan mengenali kapasitas mereka karena secara keseluruhan mereka melakukan pelatihan sendiri. Baik dalam pertemuan, guru dapat melihat dengan jelas perbedaan di antara siswa dan melihat siswa mana yang melakukan pekerjaan terbaik.

Tes praktik yang diarahkan harus disesuaikan dengan pembelajaran yang diselesaikan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Misalnya, tindakan menggambar, memainkan alat musik, memberikan ceramah, menggunakan PC, bermain-main sebagai dramatisasi, dll.

c. Melihat kapasitas beberapa saat setelah ilustrasi selesai

Meskipun siswa dapat berubah secara konsisten, melihat perkembangan siswa meskipun mereka belum berkonsentrasi pada materi tertentu juga dapat menunjukkan kemampuan psikomotorik mereka. Pengajar dapat melihat apakah kemampuan siswa setelah belajar mengalami peningkatan atau mungkin setara atau mungkin ada penurunan karena mereka sudah tidak konsentrasi lagi.

Kemampuan psikomotor adalah hasil yang harus terlihat dalam jangka panjang, tidak hanya ketika siswa selesai dengan merenung. Hasil yang sesuai dengan kapasitas ini dapat menunjukkan tingkat kelangsungan hidup dari pengalaman yang berkembang yang telah dilakukan sebelumnya. Itulah metode penilaian psikomotor siswa yang harus dapat dilakukan oleh pendidik. Kapasitas psikomotor tidak kalah pentingnya dengan kapasitas yang berbeda, sehingga kesejahteraan mereka harus dilihat.[124]

124 Sugiarti, "Penilaian Psikomotor Siswa Pada Pembelajaran Fisika Melalui Model Pembelajaran Guide Inquiry", Journal of Physics and Science Learning Vol. 02 No.1, Juni 2018, ISSN : 2614-0950 : 1, file:///C:/Users/ACER/Downloads/628-1574-1-SM.pdf

Daftar Pustaka

"Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran." Pustaka Edukasi. Maret 3, 2022. https://www.lamaccaweb.com/2020/07/22/prinsip-pemilihan-media- pembelajaran/.

Abdullah Nashih Ulwan, 2006. *Pedoman Pendidikan anak dalam Islam*. Bandung: PT. Asy-Syifa, https://www.scribd.com/doc/312436043/Komponen-kurikulum-2013 (diakses 04 Maret 2022)

Affandi, Muhammad and Badarudin. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Bandung: Alfabeta.

Akhmad Supriyatna, Eka Nurwulan Asriana, 2019. *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran,* Serang : Pustaka Bina Putera,

Among Guru, "Pedoman Perhitungan Alokasi Waktu Pembelajaran dan Contohnya." *Among Guru* (blog), Agustus 1, 2021. https://www.amongguru.com/pedoman-perhitungan-alokasi-waktu-pembelajaran-dan-contohnya/.

Amral, dan Asmar: Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Indonesia: Guepedia. 2020. Nurdin, Syafrudin dan Andriantoni GrafindoPersada, 2016. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT GrafindoPersada,2016

Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pendidikan Indonesia, 2019.

Aripin Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2014.

B.Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Baharun, Hasan. dkk, 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik.* Probolinggo: Pustaka Nurja, https://www.researchgate.net/publication/324720819.

Bsnp, *Panduan Pengembangan Indikator,* Jakarta: Dorektorst Pembinaan

SMP 2010.

Cahyono, Andy Budi, "Langkah Penyusunan Prota, Promes dan Kalender Pendidikan." *Andy Budi Cahyono* (blog), Juni, 2018. https://andybudicahyono.blogspot.com/2018/06/langkah-penyusunan-prota-promes-dan.html.

Daryanto. 2014. *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum*. yogyakarta: Gava Media.

Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Dwiyogo, Wasis D, *Rancangan Pembelajaran*

Efendi, A. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21.* Bandung: Alfabeta.

Efendi, Aan Nur. "Contoh Rancangan Penilaian Kognitif." 7 Desember 2011. https://sangkrah31.wordpress.com/2011/12/15/contoh-rancangan-penilaian-kognitif/

Eka Prihatin, 2008. *Konsep Pendidikan*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada

Evi Fatimatur Rusydiyah, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, Surabaya: Amanah Pustaka.

Gumintang, Gendis Hanum. *3 Cara Menilai Psikomotorik Siswa yang Wajib Dipahami*. https://dosenpsikologi.com/cara-menilai-psikomotorik-siswa

Hafsah, "Karakteristik Pembelajaran PAI dalam Pendidikan Formal," *al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 222, https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4

Hamid, Ahmad Abu. 2008. *Penyusunan RPP*. Yogyakarta, Media Genggam. https://www.mediagenggam.com/2019/10/rpp-k13-paismpkelas-9.html

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran* , Yogyakarta: Insan Madani, 2012 Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Hanifah, hani, dkk. 2020. Perilaku Dan Karateristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. Hanazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Februari

Hasan, Muhammad dkk. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media

Group, 2021.

Ibrahim, Nini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Mitra Abadi

Indah Tri Utami, "Metode dalam Pengorganisasian Materi Ajar", http://ienimatu.blogspot.com/2011/02/pembelajaran-berbantuan-komputer- pbk.html

Jaya, Farida. 2019.*Perencanan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara Press,

Kasim, Anwar. 2005. *Bimbingan Konseling Belajar.* Jakarta : Universitas Jakarta.

Kemendikbud, 2013. *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: T.P 2013

Kemendikbud, 2013. *Pendekatan dan strategi Pembelajaran,* Jakarta: T.P 2013 .

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, 2013. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena

Limbong, Mesta 2020. *Perkembangan Peserta Didik*. UKI Press : Jakarta Timur.

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Marah, Anisatul. 2015. Skripsi: Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ipa Terpadu Siswa Kelas Viii Mts Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

Marpaung, Junierissa. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.*

Maulana Arafat Lubis, 2018. Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013. Yogyakarta: Samudra Biru.

Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik.*Fakta Press. Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung

Miyati, Noor, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Perilaku Bertanggung Jawab Siswa di SMP Negeri Kota Banjarmasin", *Jurnal Transformatif*, no.2(2019): 153-154.

Muhaimin, 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press

Muhaimin, dkk. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya

Mukniah. 2013. *Menejemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.

_____. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Pustaka Belajar (Anggota IKAPI) bersama IAIN Jember : Jember.

_____. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum KTSP dan K-13*. Jember: Pustaka Pelajar dan IAIN Jember Press.

Mulyasa. 2016. *Kelompok Kompetensi E Pedagogik,* Jakarta: Direktorat JenderalGuru dan Tenaga Kerjaan .

_____. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mustaqim. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Noer, U. "Langkah Penyusunan RPP Kurikulum 2013". 2020. http://repository.iainpare.ac.id/1332/1/1%20LANGKAH%20PENYUSUN AN%20RPP%20K13.pdf

Novita Sari, Lili Andriani. Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 8 Kota Jambi. SJEE Volume 3, Nomor 2, September 2019 ISSN : 2597-8853.

Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.

Nursobah, Ahmad Nur. 2019. Perencanaan Pembelajaran MI/SD Kadur. Pamekasan: Duta Media Publsihing.

Paputungan, Yulkifli dan Yudin Daud, "Desain Materi Pembelajaran", Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Dirjen GTK Kemdikbud, 2018.

Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.

Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Qodir, H. Abdul. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran.* Yogyakarta: K-Media 2017.

Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antarsari Press, 2012.

Rasyidin, Al. 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

Rina, Febriana. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Rohani, Ahmad. 2004 *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sahlan, Asmaun, dan Angga Teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman A.M. 2016. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.* Jakarta : PT raja grafindo prasada

Setiana, Dafid Slamet. "Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarianawinata Tamansiswa Yogyakarta". *Prosiding Seminar Nasional MIPA*.---------- (2018): 121-122. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/215/171

Sudjana, Dr. Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sudjana, Dr. Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiarti, "Penilaian Psikomotor Siswa Pada Pembelajaran Fisika Melalui Model Pembelajaran Guide Inquiry", *Journal of Physics and Science Learning* Vol. 02 No.1, Juni 2018. ----------

Sugiyar, dkk. 2009. *Perencanaan Pembelajaran,* Surabaya. Amanah Pustaka.

Sukamdinata,S. Nana. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sulfemi,Wahyu Bagja. Analisis Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai),Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 16 (2), 2018

Sumaryanta Al Krismanto,2016. *Guru Pembelajar Modul Matematika SMA : Kelompok Kompetensi E Profesional,* Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kerjaan

Sungkono. "Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran", *Yogyakarta*, Mei 4, 2008. https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6878/5911.

Sya'roni, Muhammad. 2018. Urgensi Analisis Kemampuan Awal Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI CENDEKIA 10 (01)

Tim Pusdiklat. 2016. *Modul Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Depok: Kemendikbud.

Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.

Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Surabaya: Kencana.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wicaksosno, Andrean Sandi. 2018. *Penilaian Pembelajaran.*

Zubaidillah, Muh. Haris dkk. Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA. ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1, Februari-Juni 2019.

Biodata Penulis

Nama	: Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
Tempat/ Tanggal Lahir	: Kediri, 11 Mei 1964
NIP	: 196405111999032001
Pekerjaan	: Dosen PNS
Pangkat/Gol	: Pembina Utama Muda/IV.c
Jabatan	: Guru Besar / Dekan FTIK UIN KHAS Jember
Email	: mukniah@gmail.com
Alamat Kantor	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli Jember 68136
Alamat Rumah	: Jl. Gajah Mada XXXI/222 Kaliwates Jember

Pendidikan

S1	: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember Prodi PAI, Lulus Th. 1989
S2	: STAIN Jember Prodi Pendidikan Islam Lulus Th. 2010
S3	: UIN Maliki Malang , Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Lulus Tahun 2016

Riwayat Pekerjaan :

1. Th. 1985-2002 Guru MTs " ASHRI" Jember
2. Th. 1985-1991 Guru TK " Al-Furqon" Jember
3. Th. 1986-1991 Guru MIMA KH. Shiddiq Jember.
4. Th. 1990- 2000 Dosen tetap Yayasan IKIP PGRI Jember
5. Th. 2008-2011 Dosen LB di Akademi Farmasi Antirogo Jember
6. Th. 1999-2013 Dosen STAIN Jember DPK di Universitas Jember
7. Th. 2013-2016 Koordinator Prodi PGMI S1 STAIN Jember
8. Th. 2016-2019 Ketua Program Studi PGMI Pascasarjana IAIN Jember
9. Th. 2019-2023 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
10. Th. 2020 Alumni Program Pendidikan Reguler (PPRA) LX Lemhannas RI
11. Thn 2016 Alumni Program Pengkaderan Ulama Perempuan Pertama (PUP I)

Pengalaman Organisasi :

Th. 2000-2004, Sekretaris Pimpinan Cabang Fatayat NU Jember

Th. 2004-2013, Ketua Pimpinan Cabang Fatayat NU Jember (dua Periode)

Th. 2008, Tim Seleksi Anggota KPU Kabupaten Jember

Th. 2010-2015 Pengurus Dewan masjid Indonesia , Kabupaten Jember

Th. 2015- 2020. Ketua Pokja I, TP.PKK Kab. Jember

Th. 2015-2020-2025 Wkl Ketua DPD Pengajian Alhidayah Kabupaten Jember

Th. 2016-2021 Sekretaris Gabungan Organisasi Waita (GOW) Kab. Jember

Th. 2019-2024 Pengurus Dewan Pendidikan Kabupaten Jember

Th. 2019-2023 Wkl. Ketua Dharma Wanita Persatuan IAIN Jember

Th. 2019-2023 Pengurus Forum Dekan Tarbiyah dan keguruan se Indonesia

Th. 2020- sekarang Anggota Ikatan Keluarga Alumni Lemhannas RI Th. 2021-2024 Wakil Ketua Pengurus Majlis Taklim Perempuan Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI) Kabupaten Jember.

Daftar Publikasi:

1. Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Syarifuddin Wonorejo Lumajang), Penelitian Tahun 2013,Penelitian Individu, Biaya DIPA Th. 2013.
2. Pendidikan Lifeskill di Pesantren untuk Meningkatkan Kemandirian Santri (Studi Kasus di Ponpes Nurul Qarnain Sukowono) Jember, Penelitian Tahun 2014,Penelitian Individu, Biaya DIPA Th. 2014.
3. Pendidikan Anak Lereng Gunung Argopuro (Studi Kasus Pandangan Buruh Tani pada Pendidikan Anak di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabjupaten Bondoowoso, Penelitian Tahun 2017,Penelitian Kelompok, Biaya BOPTN Th. 2017.
4. *Strategi Bersaing Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multisitus di MIMA KH. Shiddiq dan MIN Sumbersari Jember,* Penelitian Tahun 2018,Penelitian Kelompok, Biaya BOPTN Th. 2018.
5. Buku " *Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Umum*, tahun 2011, AR-.RUZZMEDIA Perwakilan Malang.
6. Buku "*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" Tahun 2013, STAIN Jember Press.
7. Buku " Membangun Life Skill di Pesantren ", tahun 2015, IAIN Jember Press
8. Buku *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*, tahun 2016, Pustaka Pelajar Bekerja sama dengan IAIN Jember Press.
9. Jurnal Pendidikan dasar IslamAl-ITTIHAD " *Parenting Skills sebagai Upaya meningkatkan akhlak mulia bagi anak pada masa*

Pendidikan dasar", tahun 2014, Prodi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah jurusan tarbiyah STAIN Jember.

10. Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Al-Fitrah " *Perilaku kepemimpinan Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan Knerja guru di madrasah* " tahun 2015, Prodi Pendidikan guru Agama Islam (PAI) Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
11. Jurnal Penelitian Keislaman, Manajemen Pendidikan Life Skill untuk Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember, Volume 11, No.2. Juli 2015, ISSN 1829-6491, Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
12. Jurnal Edu Islamika, " *Pendidikan Informal dan Pendidikan Non Formal dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember,*tahun 2017, Pusat kajian Pendidikan dan Keislaman Program Pascasarjana IAIN Jember, Volume 09, No.2 , Septemebr 2017.
13. Indonesian Journal Of Islamic Teaching, (IJIT), *Implementasi Pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember*, tahun 2018, ISSN 2615-7551, Volume 1, No.1, Juni 2018, Pascasarjana IAIN Jember.
14. International Journal of Scientific & Technology Research, *Integrative Thematic Learning Model To Shape The Student's Character,* tahun 2020, ISSN 2277-8616, Volume 9, no 04, April 2020.
15. International Journal of Elementary Education online, *Analysis Studi* : *The Ability of Literation of Islamic Religious Edication Students Reviewed From Implementing Group Investigation Model and learning Motivation.*Ilkogretim online-, 2021, Vol 20 (Issue5):pp.59-66,doi: 10.17051/ilkoline,2021.05.06
16. Jurnal nasional, *Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Di Jember: Studi Multisitus". TADRIS:* 2021, *Jurnal Pendidikan Islam,* 16 (1), 175-92, doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4770

17. Jurnal Internasional, The Planning Of Learning Model For Pandemic COVID-19 Era In First College Students Of Madrasah Al Jami'ah – Indonesia. Journal of Positive School Psychology: 2022, Vol. 6, No. 7, 4173-4182. http://journalppw.com

Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.

DESAIN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BERBASIS

MODERASI BERAGAMA

Buku ini sengaja penulis susun untuk membantu para pendidik merencanakan pembelajarannya dengan baik sekaligus ikut mengetengahkan kajian Moderasi Beragama yang dapat disublimasi di dalam perencanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran. Komponen-komponen penting RPP secara umum memiliki kesamaan pada kurikulum sebelumnya. Hanya beberapa komponen ada perubahan misanya pada perluasan indikator, langkah-langkah pembelajaran, dan lembar penilaian. Komponen-komponen penting tersebut yang banyak dirasa cukup sulit dalam perumusannya meski formatnya cukup sederhana tetapi praktiknya cukup sulit.

Kesulitan-kesulitan tersebut yang mengantarkan problem guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kendala dalam perumusan RPP banyak karena minimnya pengetahuan yang didapatkan oleh guru karena kurikulum yang berubah-ubah kemudian diikuti oleh RPP yang berubah-ubah pula, ini membuat guru permisif dengan RPP dan terkesan main aman dengan copy paste di beberapa link RPP gratis melalui mesin googling dan browsing. Idealnya guru harus menyusun RPP terlebih dahulu untuk melaksanakan pembelajaran. Kesulitan inilah yang kadang membuat guru stres dengan urusan administrasi pembelajaran yang berbelit-belit.

UIN KHAS PRESS
Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136
Telp: (0331) 487550, Fax. (0331) 427005, 68136,
Email: uinkhaspress@gmail.com, website: www.press.uinkhas.ac.id

ISBN 978-623-09-1764-6

uinkhaspress © 2022